

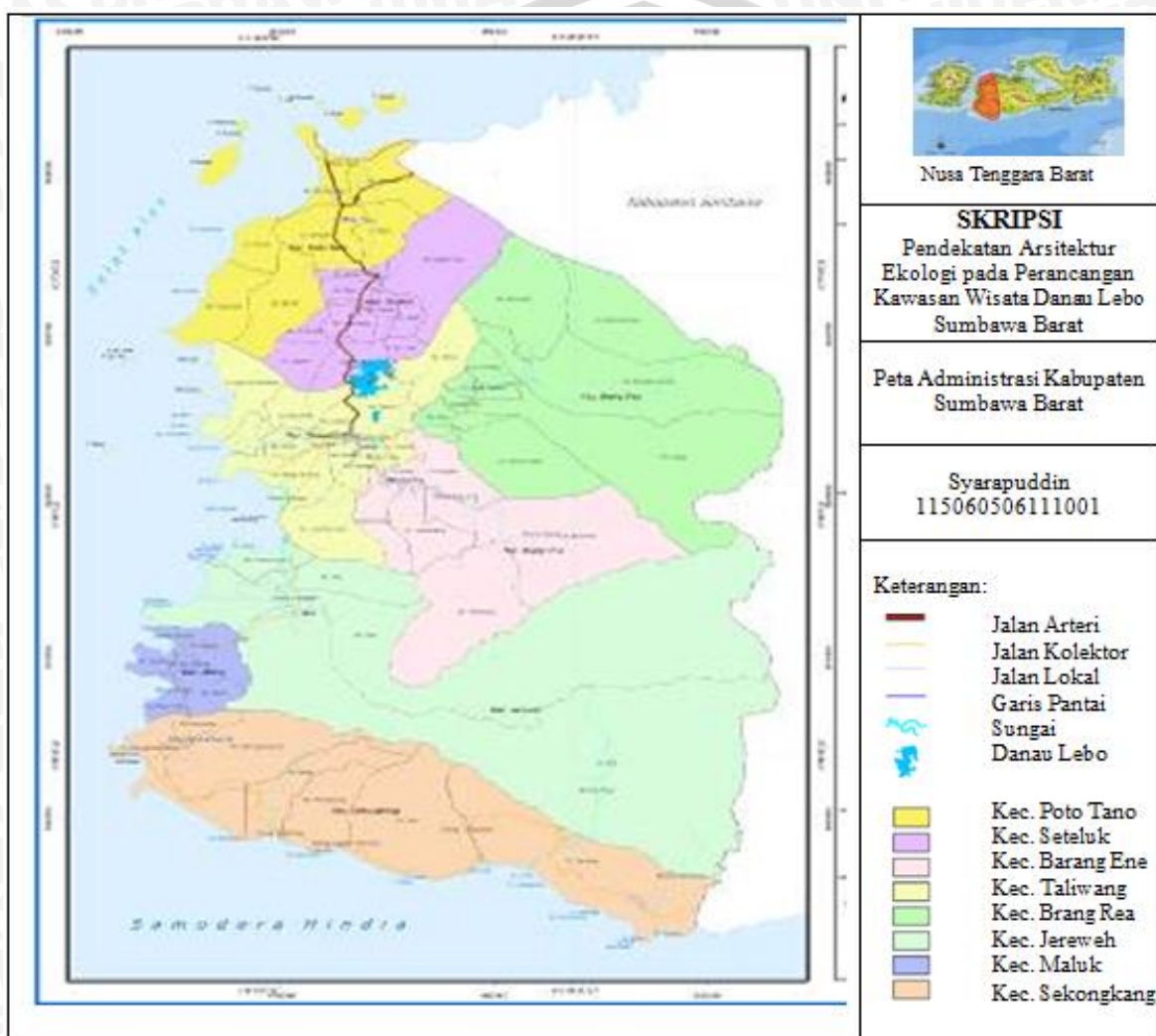
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kawasan Studi

4.1.1 Tinjauan Kabupaten Sumbawa Barat

4.1.1.1 Letak Administarsi Kabupaten Sumbawa Barat



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Sumbawa Barat

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003 berada di ujung Barat Pulau Sumbawa atau tepatnya terletak pada $116^{\circ}42'$ - $118^{\circ}22'$ Bujur Timur (BT) dan $08^{\circ}08'$ – $09^{\circ}07'$ Lintang Selatan (LS). Kabupaten Sumbawa Barat memiliki luas wilayah $1.849,02 \text{ km}^2$, berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Besar di sebelah timur, Laut Flores di utara, Selat Alas di barat dan Samudera Hindia di sebelah selatan.

4.1.1.2 Kepariwisata Sumbawa Barat

Dilihat dari sisi pariwisatanya, Kabupaten Sumbawa Barat berada pada jalur wisata yang menguntungkan. Hal tersebut terlihat dari posisi atau letak dari Kabupaten Sumbawa Barat yang berada ditengah-tengah daerah tujuan wisata internasional yaitu Bali dan Lombok di sebelah Barat, Sulawesi dengan Tanah Torajanya di sebelah Utara dan Pulau Komodo di sebelah Timur. Selain itu juga, menurut data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2014, Kabupaten Sumbawa Barat memiliki 46 kawasan pariwisata yang tersebar di masing-masing kecamatan yang terdiri dari obyek wisata pantai 18 lokasi, obyek wisata buatan 5 lokasi, obyek wisata sejarah 3 lokasi dan jumlah obyek wisata alam 20 lokasi.

Tabel 4.1: Data Obyek Dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Sumbawa Barat

KECAMATAN : TALIWANG					
NO	NAMA OBJEK	ALAMAT	JARAK DARI KOTA (Km)	POTENSI YANG DIMILIKI	SARANA PENUNJANG
.	Pantai Balat	Desa Serangin	6	Photografi, pemancingan, permandian, permainan kano	Rumah makan, barugak
2.	Pantai Poto Batu	Kel. Telaga Bertong	7	Photografi, pemancingan, diving	Barugak
3.	Pantai Kertasari	Desa Kertasari	10	Photografi, pemancingan, diving	-
4.	Lebo Taliwang	Dusun Pakirum	5	Photografi, pemancingan, taman burung	Barugak
5.	Makam Datu Pangeran	Kel. Dalam	0 (Pusat Kota)	Spritual, mistis wisata religi	Barugak
KECAMATAN : JEREWEH					
NO	NAMA OBJEK	ALAMAT	JARAK DARI KOTA (Km)	POTENSI YANG DIMILIKI	SARANA PENUNJANG
1.	Pantai Jelenga	Desa Belo	20	Surfing, diving, Photografi, pemancingan, permainan kano	Akomodasi, restaurant
2.	Makam Maga Parang	Desa Belo	17	Wisata religi	-

3.	Liang Sarunga	Desa Belo	15	Photografi, petualangan, stalagtit, stalagnit	-
4.	Air Terjun Jereweh	Desa Beru	16	pemandian	Kios makanan
5.	Pantai Poto Poyang	Desa Beru	18	Surfing, diving, Photografi,	

KECAMATAN : MALUK

NO	NAMA OBJEK	ALAMAT	JARAK DARI KOTA (Km)	POTENSI YANG DIMILIKI	SARANA PENUNJANG
1.	Pantai Maluk	Desa Pasir putih	32	Surfing, diving, snorkling, sandbath, Photografi, pemancingan, permainan kano	Hotel, restaurant
2.	Pantai Balas		29	Diving, snorkling, sandbath, Photografi, pemancingan, permainan kano	Hotel, restaurant
3.	Pantai Benete	Desa Benete	25	Dermaga / pelabuhan	Hotel, restaurant

KECAMATAN : SEKONGKANG

NO	NAMA OBJEK	ALAMAT	JARAK DARI KOTA (Km)	POTENSI YANG DIMILIKI	SARANA PENUNJANG
1.	Pantai Lawar	Sekongkang bawah	40	Diving, snorkling, berjemur, Photografi, pemancingan, permainan kano	Barugak
2.	Pantai Pesin/Tropy	Sekongkang bawah	45	Surfing, diving	Hotel, Villa, Cottage, Bar, Restaurant
3.	Pantai Buin Batu	-	45	-	Barugak
4.	Cagar Alam Pedau	Dusun Sejong	45	Berburu, cagar alam (pelestarian hutan)	-
5.	Air Terjun Sekuteng	-	45	-	-
6.	Wisata Tambang Batu Hijau	Kawasan batu hijau	50	Pertambangan emas	Hotel, restaurant
7.	Pantai Yoyo		55	Surfing, diving, Photografi,	
8.	Pantai Rantung		56	pemancingan,	

KECAMATAN : BRANG REA

NO	NAMA OBJEK	ALAMAT	JARAK DARI KOTA (Km)	POTENSI YANG DIMILIKI	SARANA PENUNJANG
1.	Gua Mumber	Desa Bangkat Monteh	20	Photografi, pemancingan, pemandian, permainan kano	Barugak
2.	Gua air terjun "Samporennisa"	Desa Rarak		Permandian, pemandangan, fotografi	-
3.	Air perenang slan	Desa Bangkat Monteh			
4.	Pemanto' desa	Desa Rarak		Air terjun, pemandangan alam	
5.	Gua Bidayang	Desa Bangkat Monteh			
6.	Gua bilik jangi	Desa Bangkat Monteh			

7.	Gua Selarong	Desa Bangkat Monteh			
8.	Gua Persembunyian Undru 1	Desa Bangkat Monteh			
9.	Gua Persembunyian Undru 2	Desa Bangkat Monteh			
10.	Dam Tiu Kaleta	Desa Tepas			
11.	Gua Liang Duri	Desa Bangkat Monteh			
12.	Liang Ajie				
13.	Liang Treng Tali				
14.	Air Terjun Seriwi				
15.	Air Terjun Petung Mampes				

KECAMATAN : BRANG ENE

NO	NAMA OBJEK	ALAMAT	JARAK DARI KOTA (Km)	POTENSI YANG DIMILIKI	SARANA PENUNJANG
1.	Air Terjun Penujan	Desa Mura'	8	Permandian, air terjun, pemandangan alam, fotografi	Akomodasi, restaurant
2.	Bendungan Kalimantong	Desa Fajar	12	Permandian, bendungan, pemandangan alam, fotografi	-

KECAMATAN : POTO TANO

NO	NAMA OBJEK	ALAMAT	JARAK DARI KOTA (Km)	POTENSI YANG DIMILIKI	SARANA PENUNJANG
1.	Pantai Pasir Putih			Photografi	Barugak
2.	Pantai Poto Tano				
3.	Pantai Bangka Bela'				
4.	Pantai Sepakek				
5.	Gili Balu (8 pulau kecil) : a. GiliBelang b. GiliKambing c. GiliPaserang d. GiliMandiki e. GiliUlar f. GiliKenawa g. GiliNamo h. Gili Kalong			Diving, fotografi, pemancingan	- - - Cottage - Cottage, Barugak -

KECAMATAN : SETELUK

NO	NAMA OBJEK	ALAMAT	JARAK DARI KOTA (Km)	POTENSI YANG DIMILIKI	SARANA PENUNJANG
1.	Makam Datu Seran	Seran		Photografi	Barugak
2.	Tiu Nisung	Seran		Photografi, tempatPermandian	
3.	Tiu Kelamu	Seran		Photografi, tempatPermandian	

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Sumbawa Barat, 2015

Adapun jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten Sumbawa Barat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Sumbawa Barat

No	Tahun	Domestik	Mancanegara	Jumlah
1	2012	3.153	783	3.838
2	2013	3.384	984	4.368
3	2014	3.723	1.083	4.806

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Sumbawa Barat, 2015

4.1.1.3 Budaya Masyarakat Sumbawa Barat

Masyarakat Sumbawa Barat dikenal sebagai masyarakat budaya. Cara hidup masyarakatnya masih menggunakan cara-cara hidup yang masih terbilang tradisional hingga saat ini. Banyak kegiatan ritual dengan cara-cara lama masih dilakukan seperti kegiatan balap kerbau sebagai cara mensyukuri hasil panen, berempuk dalam ritual pertandingan tinju dan masih banyak kegiatan-kegiatan budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini.

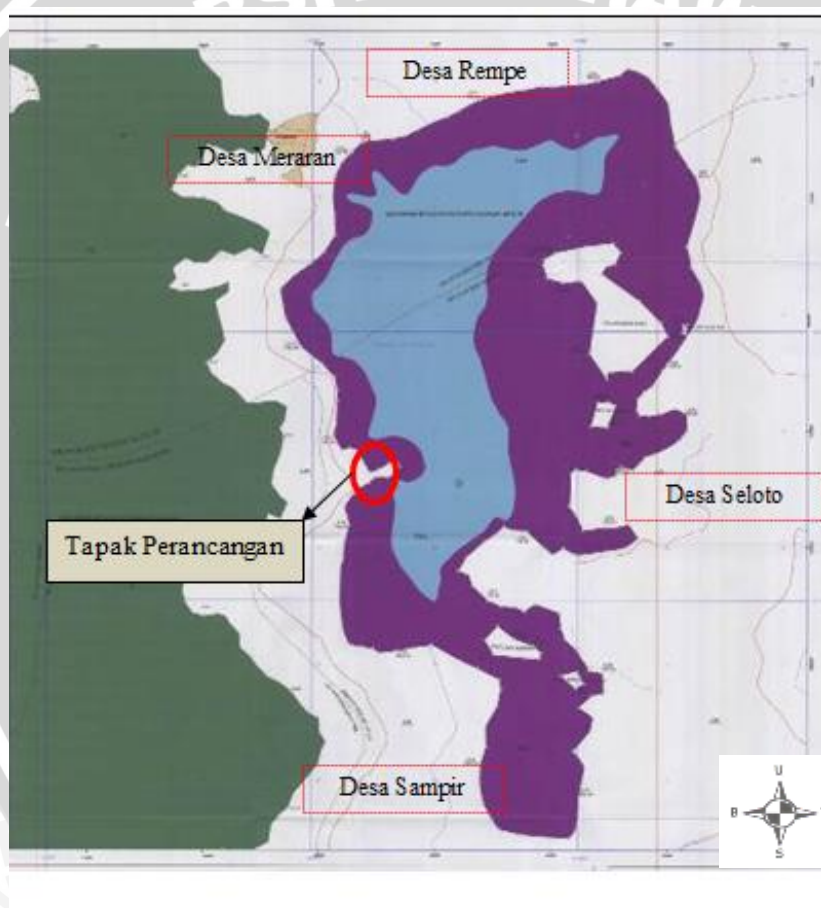


Gambar 4.2: Kegiatan Budaya Sumbawa Barat

4.1.2 Karakteristik Kawasan Studi

4.1.2.1 Letak Kawasan Studi

Letak geografis Taman Wisata Danau Lebo terletak pada posisi lintang 8 34'0" LS dan bujur 116 13'0" BT sampai dengan 116 13'0" BT. Secara administrasi kawasan Taman Wisata Danau Lebo berada dalam wilayah Kecamatan Taliwang dan Kecamatan Seteluk. Secara administrasi pemerintahan kawasan Taman Wisata Alam ini berbatasan langsung ke dalam 4 (empat) wilayah desa, yaitu Desa Meraran Kecamatan Seteluk sebelah barat, Desa Sampir Kecamatan Taliwang sebelah selatan, Desa Seloto Kecamatan Taliwang sebelah timur, dan Desa Rempe Kecamatan Seteluk sebelah utara.



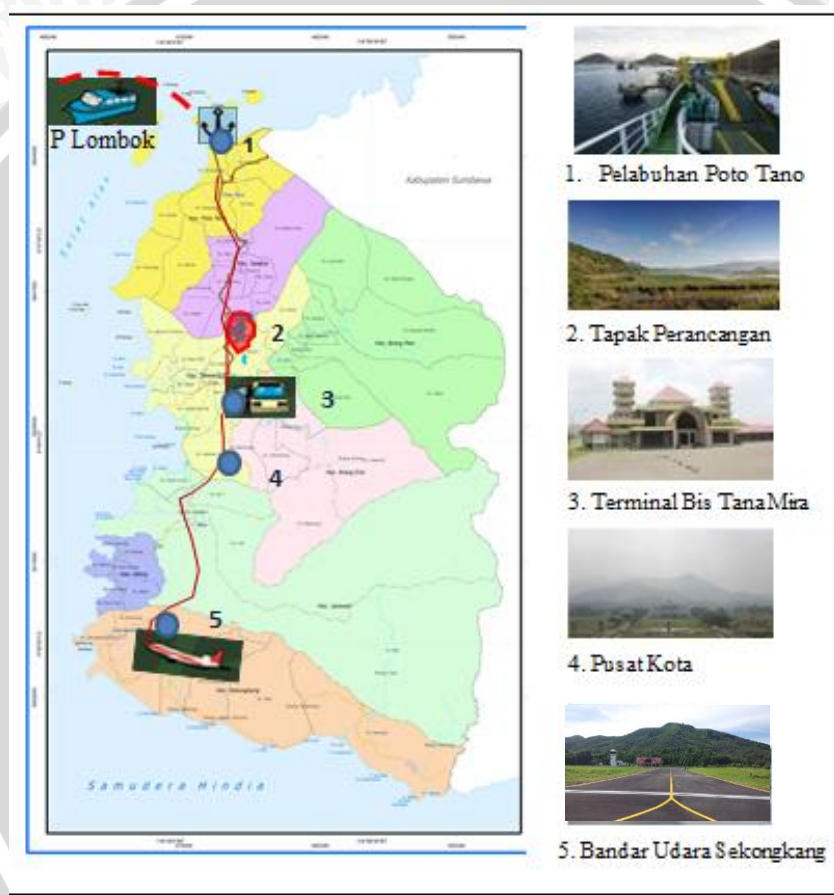
Gambar 4.3 Letak dan Tata Batas Kawasan Danau Lebo

4.1.2.2 Aksesibilitas Kawasan Studi

a. Pencapaian

Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang berjarak kurang lebih 10 km dari Taliwang ibu kota Kabupaten Sumbawa Barat dan dapat dicapai dengan menggunakan

kendaraan pribadi atau kendaraan umum dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Dari kota Mataram yang merupakan ibu kota provinsi ke kota Taliwang dapat ditempuh melalui beberapa alternative rute perjalanan. Bila menggunakan pesawat udara rute yang harus ditempuh Mataram – BIL – Bandara Sekongkang – Taliwang dengan waktu tempuh 120 menit. Selain rute tersebut Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang juga dapat dijangkau melalui perjalanan darat dan laut dengan rute yang harus ditempuh Mataram – Pelabuhan Lombok – Pelabuhan Tano – Taliwang dengan waktu tempuh kurang lebih 5 jam.

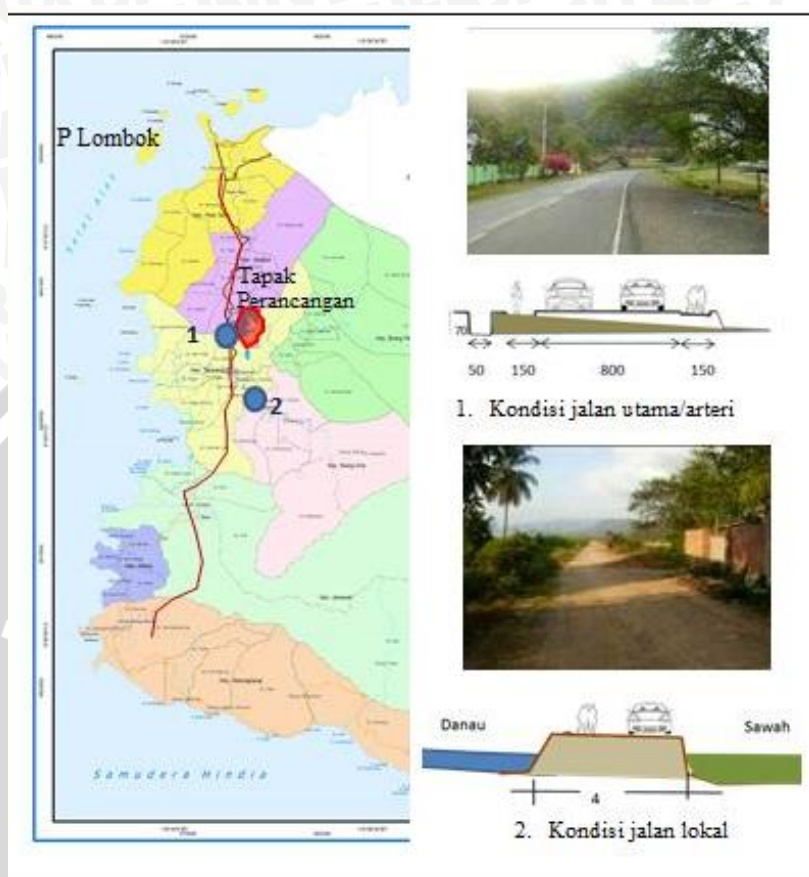


Gambar 4.4 Pencapaian Ke Kawasan Studi

b. Sirkulasi

Kawasan Taman Wisata Danau Lebo terletak disebelah timur perlintasan jalan Lintas Taliwang-Seteluk. Menurut fungsinya, Jl. Lintas Taliwang-Seteluk merupakan jalan dengan klasifikasi jalan arteri merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan antar kabupaten dan kota dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata diatas 60 km/jam, dan jenis kendaraan keluar masuk tidak dibatasi. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, hampir disetiap belok kawasan dikelilingi oleh jalan dengan pengerasan aspal

sepanjang 81.625 km untuk jalan arteri Taliwang- Seteluk dan sepanjang 74 km jalan lingkaran sebelah timur dan selatan.



Gambar 4.5 Jenis Jalan Disekitar Kawasan Studi

4.1.2.3 Luas Kawasan Lokasi Studi

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 418/Kpts-II/1999 tanggal 5 Juni 1999, luas Danau Lebo Taliwang mencapai 1.406 Ha yang ditetapkan sebagai kawasan konservasi dengan pemanfaatan sebagai Taman Wisata Alam (TWA). Luasan ini mengalami penurunan pada saat dilakukan pemasangan pal tata batas oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat menjadi 819,20 Ha dengan panjang batas 23.766,39 m sesuai Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.11/Menhut-II/2007.

4.1.2.4 Kebijakan Pembangunan Kawasan Studi Sebagai Objek Wisata

a. Peraturan Pembangunan Kawasan Danau Lebo Sebagai Objek Wisata

Sesuai rencana pengelolaan jangka panjang (RPJP) Taman Wisata Alam Danau Lebo 2011–2030 pengelolaannya memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi

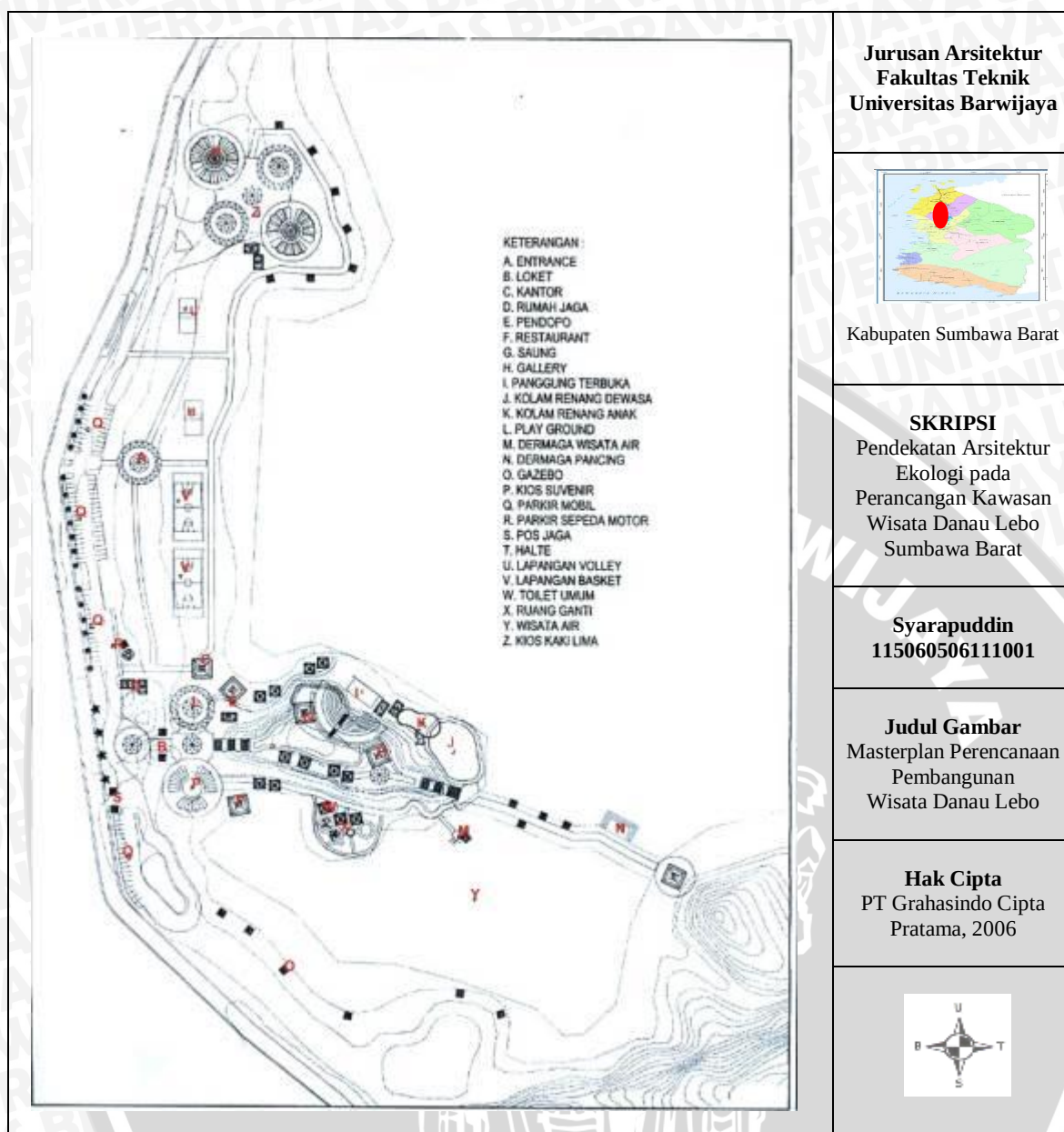
Terciptanya kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta daerah tujuan pariwisata alam di Taman Wisata Alam Danau Lebo yang memiliki keunikan flora fauna kompetitif dan mampu menjadi daya tarik pengembangan wilayah dan daerah tujuan wisata yang potensial”.

Misi

1. Pengelolaan kawasan Taman Wisata Alam Danau Lebo sesuai dengan fungsi konservasi.
2. Perlindungan kawasan Taman Wisata Alam Danau Lebo dan keanekaragaman sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
3. Meningkatkan kontribusi pemanfaatan Taman Wisata Alam Danau Lebo dalam kegiatan pariwisata alam untuk kepentingan konservasi, sosial ekonomi dan budaya masyarakat.
4. Mengoptimalkan distribusi manfaat Taman Wisata Alam Danau Lebo dalam kerangka kegiatan wisata alam bagi para pihak yang berkepentingan berdasarkan prinsip kelestarian.
5. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pentingnya manfaat sumber daya alam hayati dan ekosistem Taman Wisata Alam Danau Lebo bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat umumnya dan bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar pada khususnya.
6. Meningkatkan pengembangan produk pariwisata alam.
7. Menciptakan mekanisme keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengelolaan dan kemitraan dengan para penyelenggara pariwisata alam.
8. Memantapkan penegakan hukum
9. Pengembangan kelembagaan dan kemitraan dalam rangka pengelolaan, perlindungan, dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

b. Rencana Pembangunan Wisata Sekitar Danau Lebo

Rencana pembangunan Kawasan Taman Wisata Alam Danau Lebo sudah pernah direncanakan sejak tahun 2006 oleh pemerintah daerah melalui PT Grahasindo Cipta Pratama. Area perencanaan seluas 10 hektare yang berada di blok tengah dengan anggaran total Rp3,5 miliar. Adapun fasilitas yang direncanakan, diantaranya: Pendopo, Saung, Galleri, Play Graund, Kolam Renang, Kios Sovenir, Restaurant, Lapangan Olahraga, Wisata Air dan Tempat Memancing dan Panggung Terbuka.



Gambar 4.6 Masterplan Perencanaan Pembangunan
Wisata Danau Lebo Tahun 2006
Sumber: Bappeda, 2015

Pengerjaannya dimulai pada tahun 2010 dan dilakukan secara bertahap, namun pada tahun 2012 proyek pembangunannya berhenti dengan fasilitas yang sudah terbangun berupa tempat bermain anak, kolam pemancingan, gazebo, mushallah dan tempat parkir. Saat ini fasilitas yang sudah terbangun tersebut, belum banyak diminati wisatawan bahkan ada yang terbengkalai.

Kebijakan pembangunan kepariwisataan Nusa Tenggara Barat sendiri bertujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ekonomi masyarakat
- b. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- c. Memajukan kebudayaan
- d. Membuat citra kawasan wisata yang unik dan
- e. Mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Dalam peraturan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam mengutamakan 5 prinsip dasar, yaitu:

- a. Konservasi
- b. Edukasi
- c. Partisipasi masyarakat
- d. Ekonomi
- e. Rekreasi

Sehingga untuk memadukan visi tersebut langkah yang perlu dalam perancangan kawasan wisata Danau Lebo yang dapat menyediakan jasa wisata alam bagi wisatawan melalui penyediaan fasilitas wisata alam seperti akomodasi penginapan, fasilitas rekreasi, fasilitas pendidikan dan penelitian, fasilitas pelayanan dan fasilitas lainnya terkait kegiatan pengembangan pariwisata alam agar bisa mendukung dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

4.2 Aspek Ekologi Kawasan

4.2.1 Karakteristik Kondisi Fisik Kawasan Studi

4.2.1.1 Iklim

Berdasarkan klasifikasi iklim *Schmidt and Ferguson* Kawasan Taman Wisata Alam Danau Lebo memiliki tipe iklim E dengan nilai Q antara 100% - 167%. Iklim di kawasan ini dipengaruhi oleh angin muson tenggara yang bersifat kering dan angin muson barat yang bersifat basah. Musim kemarau terjadi pada musim angin timur yaitu dari bulan April sampai bulan September sedangkan musim hujan terjadi pada saat angin barat yaitu antara bulan Oktober sampai bulan Maret dengan curah hujan pada tahun 2011 berada dalam rentang 96,6 -154,4 mm dengan rata-rata hari hujan setiap bulannya sekitar 8,5 sampai dengan 13,9 hari. Lama penyinaran sinar matahari pada tahun 2011 mencapai 72,8 persen. Sedangkan kecepatan angin bertiup berada pada kisaran 4,9 knots.

4.2.1.2 Curah Hujan

Kabupaten Sumbawa Barat pada Tahun 2012 memiliki curah hujan rata-rata mencapai 109,2 mm-174,6 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari (mencapai 453 mm), dengan rentang rata-rata hari hujan berada pada kisaran 9,67 - 14,75 hari. Rata-rata lama penyinaran matahari di Kabupaten Sumbawa Barat pada Tahun 2012 mencapai 78,6 persen dengan kecepatan angin rata-rata 5,2 knots.

4.2.1.3 Suhu dan Kelembaban Udara

Pada Tahun 2012, suhu udara di Kabupaten Sumbawa Barat berkisar antara 19.9 C – 34,7 °C dengan suhu tertinggi tercatat pada bulan September dan Oktober. Sedangkan kelembaban udara berkisar antara 67 – 89 dan tekanan udara berkisar antara 1008,0 – 1012,7 mmHg.

4.2.1.4 Hidrologi

Taman Wisata Danau Lebo memiliki kedalaman air 0,70 – 3 meter dengan ketebalan lumpur/sedimen 0,50 – 0,85 m. Luas permukaan air danau sebesar 819,20 km² namun sudah banyak ditutupi oleh tumbuhan air yang tingginya mencapai 2 meter, sehingga nampak permukaan air danau sangat kecil (sempit). Keliling Danau Lebo Taliwang sebesar 23.766,39 m dengan volume tampungan air mencapai 170 juta m³.

Pada musim penghujan yang diikuti oleh intensitas dan curah hujan cukup tinggi maka terjadi luapan air sungai Brang Rea yang mengalir ke Danau melalui Brang luang (outlet menjadi inlet), sehingga Danau Lebo Taliwang berfungsi sebagai pengendali banjir pada wilayah Kota Taliwang dan sekitarnya.

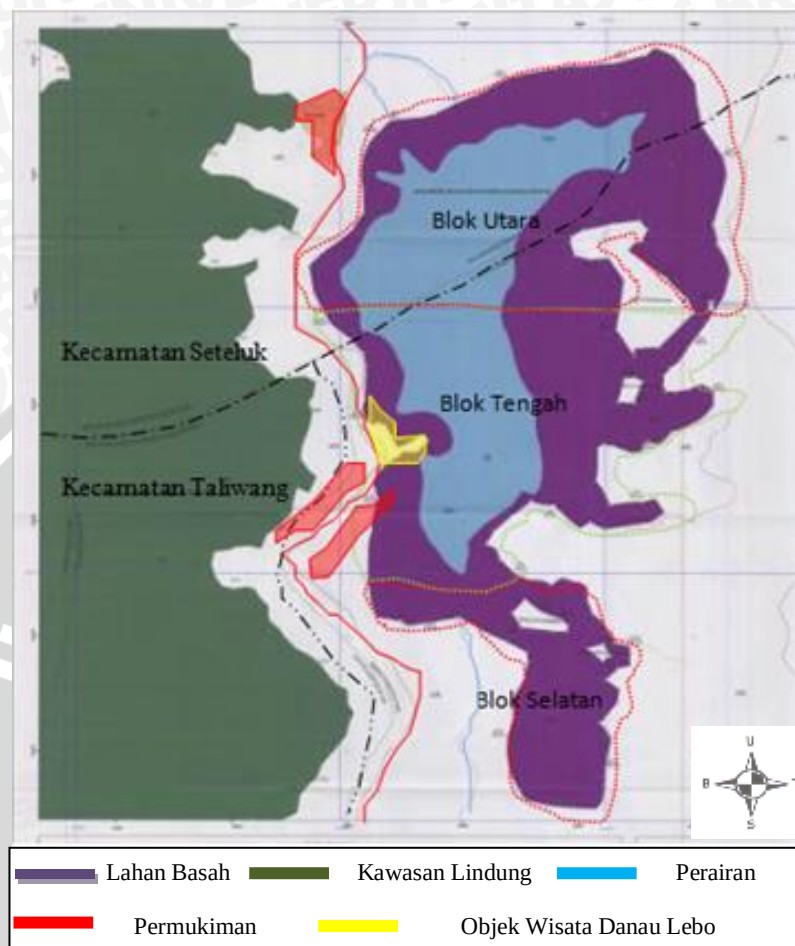
4.2.1.5 Topografi

Kawasan Taman Wisata Danau Lebo relative datar dengan kelerengan tingkat I (0-8%) berupa daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 0-650 meter diatas permukaan laut. Dibeberapa bagian yang berstatus areal peruntukan lainnya berupa daratan atau bukit ditengah danau memiliki topografi landai sampai curam dengan kelerengan 5 % - 15 %. Kawasan ini berbentuk hampir persegi panjang yang terbentang dari Utara - Selatan dengan ukuran panjang maksimum (Utara –Selatan = 6,08 km) dan lebar maksimum (Timur-Barat = 2,88 km) dan dikelilingi oleh perbukitan seperti: bukit Cerme, Sepang, Penyiong, Barabatu dan Bukit Liu serta Jorok Bengkal.

4.2.1.6 Karakteristik Tata Guna Lahan

Kawasan Danau Lebo memiliki fungsi utama sebagai daerah konservasi dengan pemanfaatannya saat ini antara lain : Hutan Negara, Tanah sawah, Tegalan, perkebunan,

lahan pengembalaan ternak, pemukiman, sarana rekreasi dan penggunaan lain seperti terminal penumpang, perdagangan jasa, dan pendidikan.



Gambar 4.7 Tata Guna Kawasan Taman Wisata Danau Lebo

a. Blok Kawasan Utara

Luas blok kawasan utara sebesar 389 ha. Pada blok ini didominasi dengan kegiatan nelayan, pertanian lahan basah, fasilitas umum dan sebagian permukiman di Desa Meraran. Untuk permukiman dikawasan ini tergolong dengan kepadatan rendah.

b. Blok Kawasan Tengah

Luas blok kawasan tengah sebesar 572 ha dan sebagian besarnya merupakan wilayah perairan. Pada blok ini didominasi dengan kegiatan nelayan, kegiatan pertanian dilahan kering, pendidikan dan kegiatan wisata

c. Blok Kawasan Selatan

Pada blok ini struktur kawasan didominasi oleh kegiatan pertanian lahan basah dan kering, dan permukiman penduduk dengan kepadatan sedang. Dikawasan ini terdapat sarana/prasaran jalan saluran irigasi, terminal perdagangan dan jasa serta perkantoran.

Kawasan ini berciri transisi di pinggir kota Taliwang dengan luas belok selatan sebesar 445 ha.

4.2.1.7 Potensi Hayati dan Non Hayati

a. Potensi Hayati

Hasil pemantauan Balai Konservasi Sumberdaya Alam Provinsi Nusa Tenggara Barat (BKSDA NTB) dan Komunitas Hijau Biru-KHB (2007) mengidentifikasi bahwa di Lebo Taliwang terdapat 2 jenis hewan invertebrata, 11 jenis ikan, 81 spesies burung dari 39 famili serta reptil dan amfibi. Selain kekayaan faunanya di danau Lebo juga diidentifikasi Flora danau yang dilakukan Yayasan Serikat Tani Pembangunan sepanjang Maret dan April 2008 menemukan 26 jenis gulma air dan Tonyong (teratai) merupakan salah satu jenis flora endemik di Lebo tersebut.

Tabel 4.3 Flora Fauna Perairan dan Daratan Kawasan Danau Lebo Taliwang

Habitat Perairan	
Flora	seroja/lotus (<i>nelumbo nucifera</i>), apu-apu/lesung (<i>salvinia molesta</i>), dan rumput air dan lain-lain
Fauna	Ikan Tawes, Blukus, Lele lokal, Nila, Betok, Gabus (<i>Channa striatus</i>), Mujair (<i>Opheochromis musambicus</i>), Sidat (<i>Anguilla rostrata</i>), Belut (<i>Monopterus albus</i>), Sepat siam, siput dan lain-lain.
Habitat Daratan	
Flora	Meranti, Jati alam, jati putih, sonokling, kapuk, beringin, mahoni, kemiri, alpukat, aren, bambu, belimbing, coklat, gamal, jambu mente, jarak, kelapa, kemiri, mangga, nangka, petai cina, petai, pinang, rambutan, sawit, sawo dan sirsak dan lain-lain.
Fauna	biawak (<i>paranus salvator</i>), ular (<i>phyton</i> , sp), katak air (<i>rana</i> , sp), dan kura-kura. Selain itu, ditemukan 81 jenis burung dari 28 famili, diantaranya blekok sawah (<i>ardeola speciosa</i>), bambangan merah (<i>ixobrychus cinnamomeus</i>), cangkak abu (<i>Ardea cinerea</i>), Cangkak Merah (<i>ardea cinerea</i>) dan beberapa jenis burung dilindungi berdasarkan peraturan pemerintah no.7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, yaitu ibis roko-roko (<i>plegadis falcinellus</i>), Kuntul sedang (<i>egretta intermedia</i>), Elang Bondol (<i>Heliatur Indus</i>), Elang Tikus (<i>Plegadis Falcinellus</i>), Alap-Alap Sapi (<i>Falco Moluccensis</i>), Raja Udang Biru (<i>Alcedo coerulescens</i>), Raja Udang Erasia (<i>alcedo Atthis</i>) dan lain-lain.

Sumber: BLH Sumbawa Barat, 2015

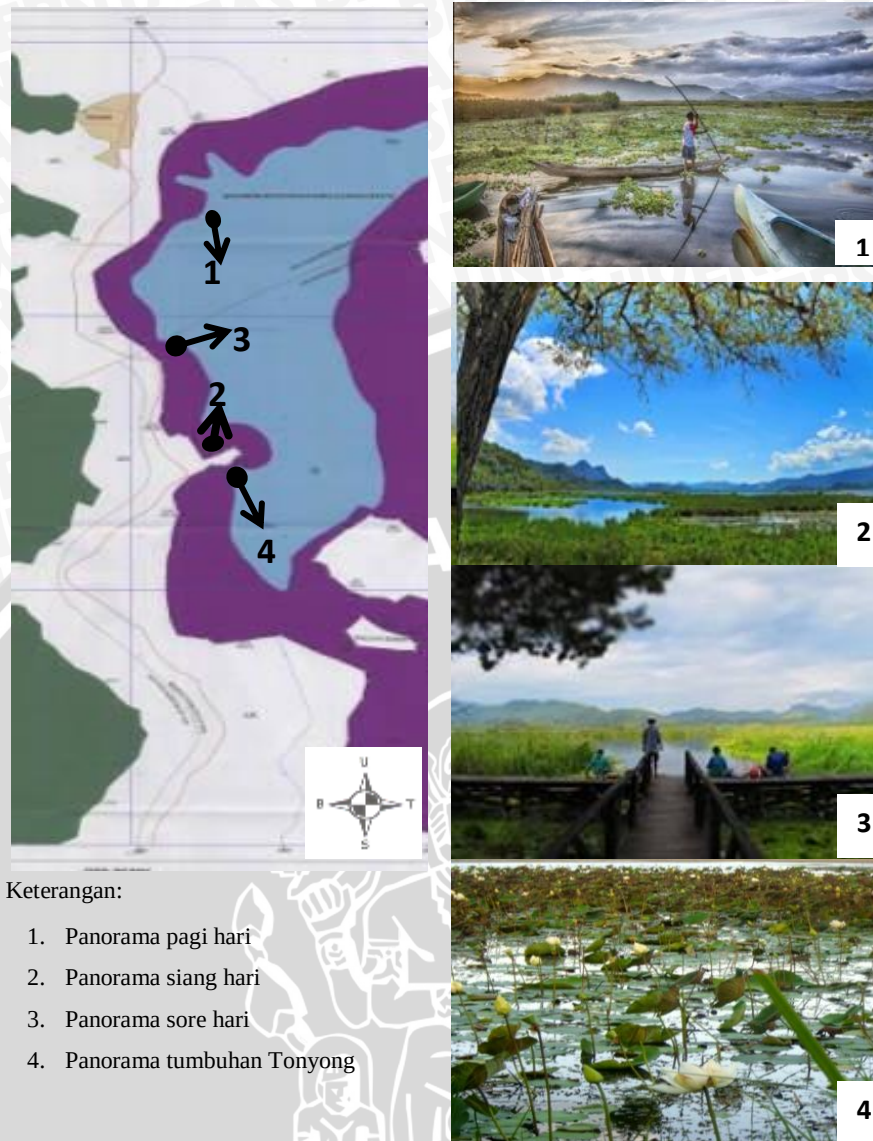


Gambar 4.8. Salah Satu Satwa Burung Khas di Kawasan Danau Lebo

Sumber: Badan Lingkungan Hidup Sumbawa Barat, 2015

b. Potensi Non Hayati

Taman Wisata Alam Danau Lebo memiliki panorama alam yang indah dan cukup menarik, dimana kawasan Taman Wisata Alam Danau Lebo terletak di cekungan dengan bukit-bukit berbatu di kanan kiri menjadi pemandangan yang indah. Tidak hanya bentang alam yang indah, Taman Wisata Alam Danau Lebo yang merupakan habitat berbagai jenis burung air serta merupakan persinggahan beberapa jenis burung migran menjadi tempat yang mengasyikkan untuk melakukan/menikmati atraksi wisata *bird watching*. Keindahan pemandangan hutan, hamparan tumbuhan tonyong, pemandangan bukit-bukit, danau yang terhampar luas dapat dinikmati dari pinggir danau sedangkan keindahan burung-burung air yang sedang bercengkerama dapat dinikmati dengan bersampan menuju tengah danau sambil melakukan wisata bercano/bersampan.



Gambar 4.9 Panorama Sekitar Kawasan

Berdasarkan potensi tersebut beberapa aktivitas wisata yang dapat dikembangkan yaitu pengamatan burung (*bird wacathing*), *foto hunting*, bersampan, sepeda air, wisata pendidikan berupa pengenalan burung atau jenis ikan yang habitatnya di Danau Lebo yang merupakan kawasan konservasi dengan status fungsi taman wisata alam.

4.2.2 Karakteristik Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Perancangan

Aspek sosial budaya masyarakat sekitar kawasan merupakan bagian penting yang harus dipertimbangkan dalam kaitannya dengan pengelolaan kawasan Taman Wisata Alam Danau Lebo. Aspek sosial budaya tersebut antara lain meliputi partisipasi sosial,

kepentingan budaya, adat istiadat, kepercayaan, akses bagi masyarakat untuk pemanfaatan kawasan berdasarkan asas kelestarian ekosistem dan lain-lain harus tetap diakomodir secara bijaksana sehingga potensi sumber daya alam yang dimiliki kawasan tetap dapat dipertahankan nilai dan kualitasnya sebagai kawasan konservasi.

4.2.2.1 Aspek Sosial

Masyarakat sekitar Danau Lebo memiliki sikap sosial yang terbuka dan mudah menerima perubahan jaman tanpa meninggalkan nilai-nilai lama. Perubahan-perubahan itu tidak hanya menyangkut perubahan sistem sosial, tetapi juga menyangkut perubahan sistem pemerintahan, perubahan sistem pendidikan, perubahan nilai, pergeseran status dalam kehidupan masyarakat, munculnya kelompok-kelompok baru dalam masyarakat dan lain sebagainya. Sistem sosial budaya dari masyarakat sekitar Danau Lebo saat ini sangat dipengaruhi oleh sistem budaya Bugis-Makasar dengan kerajaan Goa (Makasar-Tallo).

Selain itu, seperti masyarakat Sumbawa pada umumnya, masyarakat sekitar Danau Lebo adalah masyarakat yang memperlakukan sesama manusianya melalui tiga prinsip utama, yaitu: *Saling Beri*, *Saling Peduli* dan *Saling Salingi*. Hal ini melahirkan sikap kebersamaan dan saling menghormati. Prinsip tersebut bisa terlihat pada kegiatan *Besenata* (tolong menolong dalam membangun rumah), yang tercermin pada rumah panggung.



Gambar 4.10 Kegiatan Sosial Besenata Pada Rumah Panggung
Yang Mencerminkan Kebersamaan Masyarakat Sumbawa

4.2.2.2 Aspek Budaya

Kegiatan budaya tradisional yang biasa dilakukan sekitar kawasan seperti barempuk, barodak, sekoco, karapan kerbo dan balap sampan. Kegiatan Gotong Royong Masyarakat sekitar Danau Lebo masih tetap dipertahankan. Masyarakat setempat mengenal tiga sistem gotong royong, yaitu: *basiru* (saling tolong menolong untuk pekerjaan yang

ditujukan hasilnya untuk seseorang), *saling tulung* (saling tolong menolong), dan ketiga adalah *nulung* (membantu).

Tabel 4.4 Kegiatan Budaya Masyarakat Sumbawa

1. Seni tari lala jinis: Seni tari yang dilakukan oleh sekelompok perempuan yang masih gadis. Tari ini sebagai upacara penyambutan tamu-tamu.	
2. Belawas: lawas atau syair yang dilakukan secara beramai-ramai atau sendiri. Isi lawasnya tentang cinta kasih, nasehat, keagamaan, kepahlawanan, dll	
3. Sekeco: Lawas atau sair yang diiringi sambil memukul rebana. Biasanya pada acara kawinan atau acara keagamaan.	
4. Berempuk: Permainan rakyat berupa tinju teradisional tapi masing-masing sambil menggenggam padi yang nantinya digunakan untuk memukul lawannya. Tinju ini bentuk dari kegirangan atas hasil panennya.	
5. Karapan Kebo: Permainan rakyat dengan memacu 2 kerbau diatas tanah berlumpur. Olahraga ini untuk menyambut musim hujan tiba atau musim tanam padi	

6. Arsitektur Bala Loka:

Dirancang dengan bentuk atap berterap, sebagai cirinya yang mendakan simbol kebersamaan dan kebesaran Ilahi. Saat ini bangunan ini menjadi identitas tau Samawa (Orang Sumbawa)



Permainan Tradisional

Permainan merupakan salah satu cara masyarakat sekitar danau Lebo membangun silaturahmi antar sesama, dan kebersamaan selain sebagai media hiburan.



1. Balap sampan, 2. Nyampo (Karapan Kerbo), 3. Basekepek (Permainan didalam air)

Gambar 4.11 Permainan Tradisioanal Masyarakat Sumbawa

Kepercayaan masyarakat sekitar terhadap perairan danau

a. *Dea Bide*

Menurut kepercayaan warga sekitar *Dea Bide* merupakan penguasa di perairan setempat. *Dea Bide* akan murka apabila waktu istirahatnya pada siang hari (sekitar pukul 12.30 s/d 14.00) diganggu dengan adanya kegiatan-kegiatan di kawasan perairan. Namun setelah diamati lebih jauh ternyata pada waktu-waktu tersebut adalah waktu bagi ikan-ikan yang ada untuk berlindung/berteduh secara berkelompok dari panas matahari. Sehingga apabila waktu tersebut dimanfaatkan untuk mencari ikan justru akan mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak dan ini dikhawatirkan akan mengurangi populasi ikan tersebut sebagai sumber pendapatan secara cepat.

b. *Kaki Aca*

Mitos ini berkembang pada zaman dulu dikalangan masyarakat sekitar. Dimana seorang nelayan yang terkena asab Illahi karena mementingkan memancing dari pada salat Jumat. Konon katanya seorang nelayan yang bernama Kaki Anca pergi menangkap ikan pada hari jumat. Karena keasikan memancing Kaki Anca tidak menghiraukan suara azan unuk menunaikan salat jumat. Karena keserakahan dan tidak mensyukuri karuania Illahi, Kaki Aca diputas oleh pusaran air yang sangat deras. Sampai saat ini, hari Jum'at dijadikan pantangan oleh penduduk sekitar.

4.2.2.3 Aspek Ekonomi Masyarakat Sekitar

Kawasan Danau Lebo menjadi sumber penghidupan masyarakat sekitar Danau Lebo terutama masyarakat Desa Sampir, Desa Seloto, Desa Meraran, dan Desa Rempe. Sebanyak 2500 anggota yang tergabung dalam kelompok nelayan, terbagi dalam 4 kelompok dari masing-masing desa memanfaatkan potensi danau Lebo menjadi sumber air, sumber makanan, sumber mata pencaharian, irigasi, dan perikanan. Danau Lebo bahkan juga amat vital untuk menunjang kegiatan pertanian tradisional warga yang irigasinya sangat tergantung pada suplai air dari danau ini.

Manfaat pengembangan Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang dalam kaitannya dengan aspek ekonomi regional yaitu :

- a. Secara langsung dapat menunjang pendapatan negara, pendapatan asli daerah, dan pendapatan masyarakat sekitar melalui program pengembangan pariwisata alam yang disertai upaya peningkatan keterampilan masyarakat yang berkorelasi positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat khususnya yang berada disekitar kawasan.
- b. Memberikan peluang peningkatan devisa negara dibidang pariwisata dengan tetap mempertahankan dan mengutamakan kearifan nilai budaya lokal.
- c. Terjaminnya kelestarian potensi/kekayaan alam serta nilainya untuk generasi sekarang maupun yang akan datang dengan menerapkan pola pemanfaatan yang sesuai dengan daya dukung lingkungan dan memperhatikan aspek-aspek ekologi, ekonomi dan sosial.
- d. Secara tidak langsung keberadaan Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang dapat menunjang program paket wisata daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sejalan dengan program pengembangan wisata di kawasan Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang.
- e. Pengembangan Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang sebagai objek daya tarik wisata akan memperbanyak alternatif daerah kunjungan wisata di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya dan Provinsi Nusa Tenggara Barat umumnya

4.2.3 Karakteristik Tata Bangunan Sekitar Kawasan Danau Lebo

4.2.3.1 Kondisi Bangunan Sekitar Kawasan

Pada semua belok, jenis bangunan yang biasa dijumpai berupa bangunan temporer panggung, semi permanen dan permanen. Perbandingan bangunan temporer, permanen dan semi permanen 3:2:1.



Gambar 4.12 Karakteristik Bangunan Sekitar Kawasan Danau Lebo

4.2.3.2 Peraturan Setempat

Pada kawasan kawasan Taman Wisata Danau Lebo ditetapkan jarak 50-100 meter yang diukur dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Di sepanjang pemukiman penduduk desa meraran berdiri bangunan rumah tinggal permanen dan semi permanen yang berjarak sekitar 3-5 meter dari bibir danau. Bangunan tersebut berdiri di tanah negara yang termasuk ke dalam kawasan konservasi Danau Lebo.

Sesuai dengan peraturan menteri Pekerjaan Umum no: 29/PRT/M/2006 tentang pedoman persyaratan teknis bangunan gedung, pembangunan bangunan gedung di bawah dan/atau di atas air harus:

- Mengikuti peraturan tata ruang wilayah dan/atau rencana teknik ruang kabupaten/kota, dan/atau RTBL
- Tidak mengganggu keseimbangan lingkungan, dan fungsi lindung kawasan
- Tidak menimbulkan perubahan arus air yang dapat merusak lingkungan
- Tidak menimbulkan pencemaran dan
- Telah mempertimbangkan faktor keselamatan, kenyamanan, kesehatan, dan kemudahan bagi pengguna bangunan.

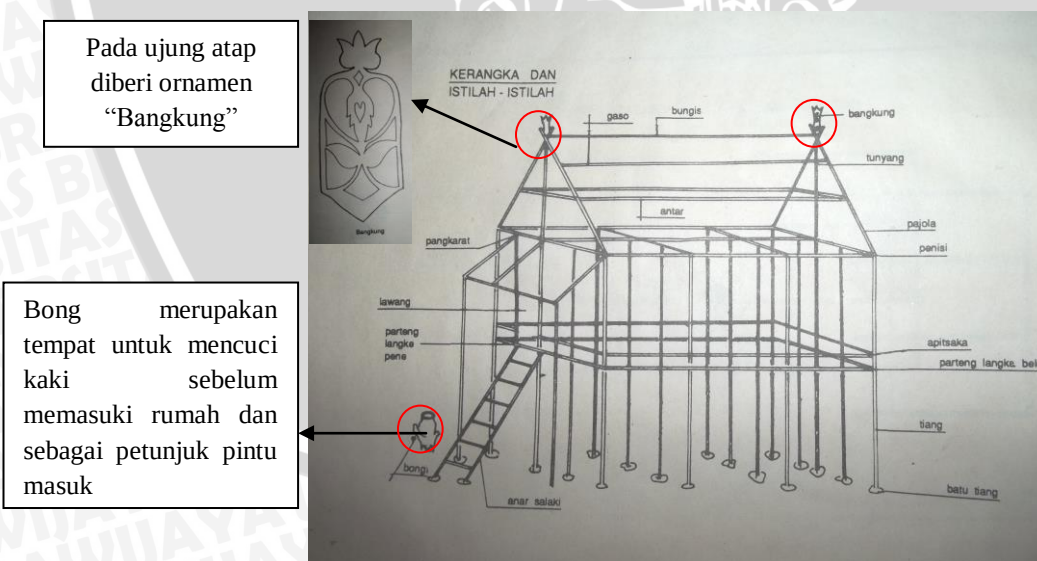
Tabel 4.5 Peraturan Penggunaan Lahan Dikawasan Danau Lebo

No	Jenis Penggunaan	Luas Lahan	KDB	KLB	TB
1	Perumahan	31	0.20-0.40	0.40-0.80	2
2	Perdagangan&jasa	0.3	0.40	0.80	2
3	Peribadatan	0.25	0.40	0.40	1
4	Terminal	3.4	0.40	0.40	1
5	Kesehatan	0.12	0.20-0.40	0.40-0.80	2
6	Pendidikan	1.2	0.40	0.40	1

Sumber: Bappeda Sumbawa Barat, 2015

4.2.3.3 Adat Istiadat Masyarakat Sumbawa Dalam Tata Bangunan

Tipologi umum rumah tradisional Sumbawa adalah rumah panggung yang tingginya 1,5 samapai dengan 2m dan ditandai dengan adanya lapangan didepannya. Bagian-bagiannya sebagai berikut:



Gambar 4.13 Rumah Tradisional Bala Loka

Sumber: Ahmad, (1991 *Arsitektur Tradisional Daerah Nusa Tenggara Barat*)

a. Atap

Bentuk atapnya tinggi seperti perahu, dengan sudut atap $\geq 45^\circ$. Bahan penutup atapnya dari bambu dan ada juga dari genting. Atap dari bambu di Sumbawa disebut “Santek”(bambu yang dipotong-potong).

b. Tiang

Bentuk tiangnya bisa persegi empat dan selinder. Tiang utamanya dinamakan tiang guru

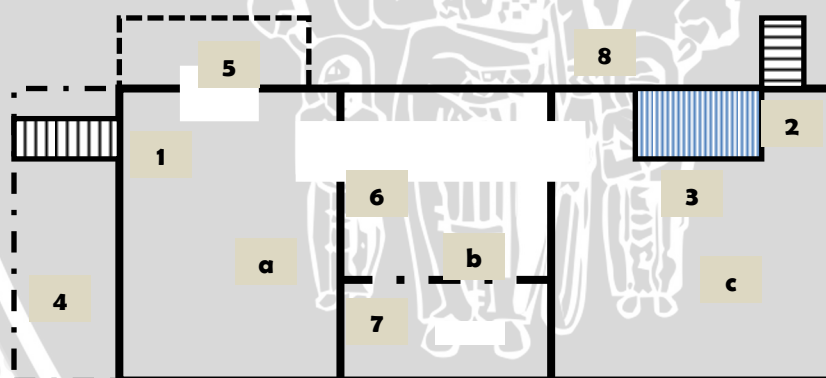
c. Dinding

Pada umumnya dinding dibuat dari anyaman bambu. Jenis anyaman ada dua macam, yaitu anyaman “goleng” (agak kasar), dan anyaman “galeper”(lebih halus). Sekarang rumah panggung sumbawa banyak yang menggunakan papan kayu sebagai dindingnya.

d. Lantai

Pada lantai rumah Sumbawa merupakan susunan papan kayu yang susun horisontal dan ada juga yang memakai lantai bambu. Kayu penyangga lantai memakai material kayu rimas karena kayu ini banyak pada kawasan sekitar rumah. Terdapat pula batang pohon kelapa sebagai campuran kayu penyangga lantai.

e. Susunan ruang pada rumah Sumbawa



Keterangan

- | | |
|--|--|
| a. Ruang Luar (Tamu) | 4. Saban (Ruang tambahan tanpa dinding) |
| b. Ruang Dalam (Orang tua) | 5. Jambang (WC khusus buang air kecil) |
| c. Ruang Dalam (Anak-anak gadis) | 6. Tiang guru salaki |
| 1. Anar Salaki (Tangga khusus untuk laki-laki) | 7. Tiang guru sawai |
| 2. Anar Sawai (Tangga khusus untuk perempuan) | 8. Jamabang sawai (WC untuk buang air besar) |
| 3. Sunikan (dapur) | |

Gambar 4.14 Susunan Ruang Rumah Sumbawa

Sumber: Ahmad, (1991 *Arsitektur Tradisional Daerah Nusa Tenggara Barat*)

4.2.4 Proses Alami Kawasan

Masyarakat menjaga sumber-sumber alam sekitar terutama dalam memanfaatkan kawasan danau secara alami. Hal ini terlihat dari kegiatan menangkap ikan yang dari dulu

menggunakan cara-acara alami seperti menggunakan sitem kodong, menepuk-nepuk air hingga ikan yang ingin ditangkap menuju jaring yang sudah disiapkan pada suatu sisi tertentu.

Tabel 4.6 Kegiatan Masyarakat Dalam Menghargai Lingkungan

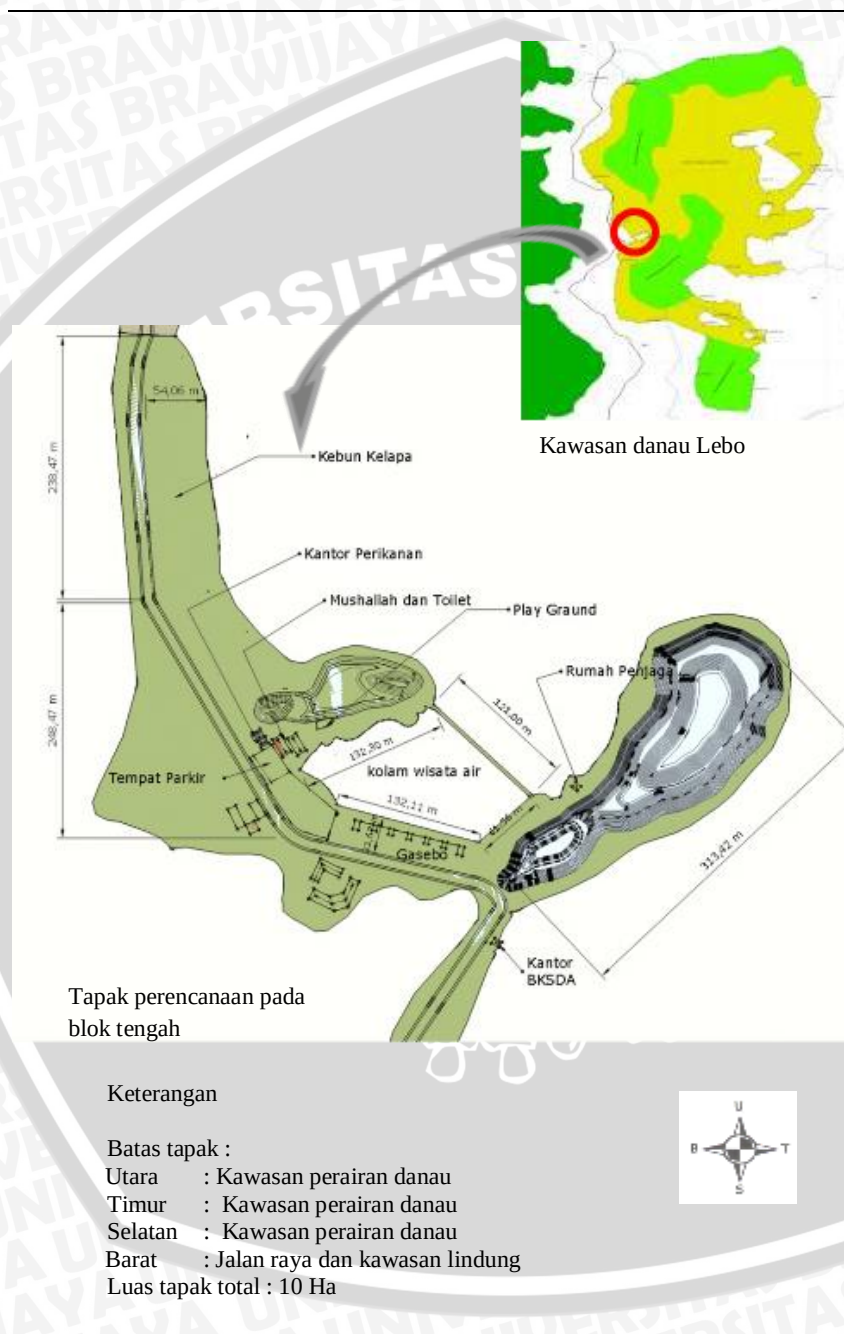
	Kodong merupakan alat tangkap ikan tradisional masyarakat sekitar danau lebo yang terbuat dari bambu. Saat ini masih digunakan sebagai alat tangkap nelayan yang ramah lingkungan. Namun tidak banyak orang mengetahui keberadaan alat tangkap ini termasuk anak jaman sekarang di Sumbawa Barat
	Kegiatan nelayan untuk menangkap ikan dengan proses yang alami dimana air dipukul-pukul untuk menakut-nakuti ikan sehingga ikan yang diharapkan menuju tempat tertentu yang sudah disediakan jaring didalam perairan tersebut
	Penggunaan material bangunan alami seperti bambu, kayu jati, batang kelapa untuk konstruksi bangunan dan alang-alang untuk penutup atap yang masih mudah didapatkan di sekitar kawasan.

Perubahan *mindset* sebagian masyarakat dengan penggunaan bahan bangunan alam ke bahan fabrikasi secara otomatis menjaga ekosistem hutan. Tetapi masyarakat perlu mendapatkan pemahaman mengenai pemanfaatan bahan alam untuk konstruksi dan regenerasinya, serta perlu juga mendapat pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif penggunaan bahan bangunan fabrikasi seperti semen, batu bata, dan keramik.

4.3 Tinjauan Tapak Perancangan

4.3.1 Deskripsi Tapak

Lokasi tapak berada di Kawasan Taman Wisata Danau Lebo Dusun Pakerum Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat



Gambar 4.15 Lokasi Tapak

4.3.2 Lingkungan

Site ini berada di Dusun Pakerum blok tengah kawasan Danau Lebo dengan fungsi kawasan sebagai kawasan wisata. Kriteria pemilihan lokasi ini berada pada kawasan setrategis dan disesuaikan dengan tujuan pengembangan kawasan yang direncanakan oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat sebagai tempat rekreasi.



Gambar 4.16: Fasilitas Pendukung Tapak

4.4 Analisis Program Wisata Pada Tapak Perencanaan

4.4.1 Analisis Pengembangan Kawasan Sebagai Objek Wisata

Analisa pengembangan kawasan dilakukan melalui pendekatan faktor-faktor yang berkaitan erat dengan pengembangan kawasan sebagai objek wisata, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang diformulasikan melalui analisa SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu model analisa yang mengkombinasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan Taman Wisata Alam Danau Lebo.

Tanggapan terhadap kondisi lingkungan di kawasan Danau Lebo dalam perspektif pembangunan kawasan danau ini sebagai kawasan wisata dapat dilihat dalam analisis SWOT sebagai berikut:

a. Strength (Kekuatan)

1. Potensi sumber daya alam Danau Lebo
2. Potensi budaya lokal masyarakat sekitar danau
3. Lokasi Sumbawa Barat yang berada antara Lombok dan P. Komodo
4. Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan

b. Weakness (Kelemahan)

1. Kurangnya pemahaman masyarakat, pelaku wisata dan pemerintah terhadap ekowisata
2. Lemahnya kemampuan SDM dan inovasi masyarakat sekitar danau dalam mempromosi produk wisata
3. Kurangnya sarana prasarana wisata disekitar kawasan
4. Kesadaran masyarakat sekitar terhadap pelestarian lingkungan

c. Opportunities (Peluang)

1. Pengembangan Kawasan Wisata pendukung Danau Lebo seperti Paralayang Mantar, Desa Budaya Mantar, Pantai Poto Batu, Labuan Balat dan dibukanya kembali akses transportasi udara di Sekongkang
2. Kebijakan pemerintah berupa SK Penunjukan sebagai TWA dan rencana pembangunan objek wisata
3. Masyarakat yang parsitipatif
4. Arah pengembangan wisata dunia yang berorientasi pada pelestarian lingkungan
5. Dukungan pelaku wisata

d. Threat (Ancaman)

1. Pembangunan yang tidak terkontrol sehingga merusak lingkungan
2. Kerentanan terhadap kerusakan lingkungan terhadap pengaruh pengelolaan sumber daya alam yang menjanjikan nilai ekonomi
3. Sulitnya pemasaran produk wisata
4. Keterbatasan masyarakat sekitar dalam menikmati sumber daya alam yang ada
5. Gulma air

Strategi pengembangan wisata.**a. Strategi S-O**

1. Mempertahankan dan mengembangkan kawasan wisata danau Lebo sebagai center/informasi terhadap wisata pendukung lainnya
2. Mengembangkan pariwisata dengan memantapkan fasilitas wisata yang sudah ada dan penyediaan fasilitas serta utilitas pendukung sekitar kawasan.

3. Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar dalam pengembangan fasilitas wisata dan partisipasi aktif masyarakat dengan memasukan unsur lokal yang telah ada dalam penataan ruang, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang Kawasan Wisata Danau Lebo.

4. Pengembangan ekowisata.

b. Strategi O-W

1. Melibatkan unsur masyarakat lokal dalam proses penataan ruang kawasan.
2. Menetapkan kawasan dengan kondisi fisik tertentu sebagai kawasan wisata khusus
3. Menetapkan fungsi wisata sebagai fungsi pendidikan yang melibatkan peran serta masyarakat sekitar
4. Menyatukan peran serta pemerintah dan masyarakat melalui perancangan wisata yang berkelanjutan

c. Strategi S-T

1. Membatasi gerak pelaku wisata dalam pemanfatan danau lebo dengan merumuskan kebijakan yang mengatur batas-batas kegiatan pariwisata agar dapat menjaga keasrian alami danau.
2. Mengantisipasi *booming* gulma air dengan penerapan teknologi yang ramah lingkungan.
3. Melibatkan masyarakat lokal dalam mengendalikan kegiatan budidaya yang berada di kawasan sempadan danau, tubuh air maupun *catchment area*.
4. Membuat suatu paket wisata yang didalamnya menyediakan jasa informasi kepada masyarakat luas.

d. Strategi T-W

1. Mengoptimalkan penggunaan lahan di wilayah yang dapat dibudidayakan sehingga terjaga keberlanjutannya.
2. Menyediakan sarana dan prasana pendidikan yang mampu meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kelestarin lingkungan sekitar melalui kegiatan rekreasi.
3. Menyediakan alternatif income bagi masyarakat melalui fasilitas wisata yang akan dibuat.

Kesimpulan

- a. Taman Wisata Alam Danau Lebo memiliki potensi wisata yang cukup menarik untuk pengembangan wisata tirta, berbagai jenis flora dan fauna khas, dan budaya yang unik. Sehingga perlu pengembangan tempat wisata yang berkelanjutan yang dapat melestarikan potensi tersebut

- b. Taman Wisata Alam Lebo merupakan habitat dari berbagai jenis satwa tumbuhan. Sehingga perlu suatu perancangan yang dapat menciptakan rasa bangga masyarakat local terhadap lokasi yang dimilikinya melalui penyediaan berbagai fasilitas pendidikan dan antraksi wisata terbatas.
- c. Perlu suatu perencanaan yang dapat mendorong partisipasi masyarakat lokal untuk mengembangkan kemampuan mengelola usaha pariwisata dan memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan kreatifitas yang berkaitan dengan penyediaan berbagai kebutuhan wisatawan seperti cinderamata, makanan khas daerah setempat, usaha transportasi

4.4.2 Analisis Kegiatan Ekowisata

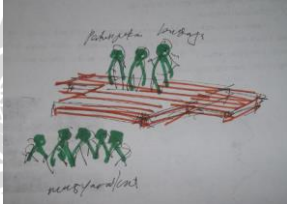
Dari analisis kawasan Danau Lebo diatas, dapat ditetapkan kriteria perancangan ekowisata Danau Lebo yang berbasis ekologi sebagai berikut:

- a. Mengharmoniskan hubungan antara budaya dan alam melalui:
 - 1. Penyediaan fasilitas rekreasi yang bersifat melestarikan budaya dan alam
 - 2. Memanfaatkan potensi dan sumberdaya sekitar
- b. Menciptakan kesadaran wisatawan tentang konservasi sumber daya alam melalui pemanfaatan sumber daya wisata secara berkelanjutan dan menciptakan pencegahan dampak negatif lingkungan.
- c. Menciptakan rasa bangga masyarakat lokal terhadap budaya dan lokasi yang dimilikinya melalui penyediaan berbagai fasilitas yang mewadahi kegiatan budaya melalui kegiatan yang berbasis pada pendidikan budaya dan ekologi setempat
- d. Mendorong partisipasi masyarakat lokal untuk mengembangkan kemampuan mengelola usaha pariwisata.
- e. Memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan kreatifitas yang berkaitan dengan penyediaan berbagai kebutuhan wisatawan seperti cinderamata, makanan khas daerah setempat, usaha transportasi

Batasan kegiatan ekowisata pada Danau Lebo sebagai berikut:

- 1. Kegiatan konservasi sebagai upaya pelestarian (*konservation*)
- 2. Kegiatan pendidikan ekologi setempat (edukasi)
- 3. Kegiatan rekreasi (*recreation*)
- 4. Kegiatan pemberdayaan masyarakat (*embracing*)

Tabel 4.7 Analisis Kegiatan Ekowisata

Prinsip Ekowisata	Analisis	Tanggapan
Prinsip konservasi Tujuan: Terciptanya kesadaran dan apresiasi pelaku terhadap lingkungan alam dan budaya. Prinsip Konservasi Alam • Menjaga aspek-aspek alami kawasan • Menciptakan kesadaran dan apresiasi pelaku terhadap lingkungan alam	Taman Wisata Alam Danau Lebo memiliki potensi wisata yang cukup menarik untuk dikembangkan seperti panorama dan bentang alam yang indah, keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, potensi danau yang cukup potensial bagi pengembangan wisata. Namun keberadaan potensi tersebut saat ini tidak dimanfaatkan dengan baik dan dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha untuk melindungi. Hal tersebut diperparah dengan keberadaan tambang rakyat disekitar kawasan yang dapat menyebabkan tercemar kawasan perairan danau	Penyediaan fasilitas wisata yang sifatnya melindungi potensi flora dan fauna kawasan seperti laboratorium, fasilitas penangkaran burung yang dilindungi. Selain itu perlu diadakan kegiatan pendidikan dan informasi alam agar bisa menciptakan kesadaran dan kecintaan terhadap lokasi danau Lebo melalui penyediaan tempat belajar seperti kelas alam, balai penyuluhan sebagai tempat untuk berkumpul dan membahas isu yang berkembang sekitar kawasan
 Bangunan pertambangan Prinsip konservasi budaya • Melakukan pendekatan, meminta saran-saran dan mencari masukan dari tokoh/pemuka masyarakat setempat • Melakukan penelitian dan pengenalan aspek-aspek sosial budaya masyarakat setempat	Saat ini kegiatan budaya hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, (perkawinan, sukuran dan hari besar). Kurangnya wadah bagi pengembangan pengetahuan budaya mengakibatkan nilai-nilai budaya mulai tergerus misalnya pada kegiatan <i>Berempuk</i>	Penyediaan fasilitas budaya pada perencanaan berupa tempat pertunjukan yang berada di ruang terbuka. Kegiatan budaya dengan fasilitas berupa tempat pertunjukan dan pameran  Open stage sebagai tempat pertunjukan budaya
 Kegiatan Budaya Berempuk Prinsip Pemberdayaan Masyarakat • Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha	• Masyarakat sekitar selain sebagai nelayan juga ada yang bekerja sebagai penggali tambang emas disekitar bukit danau. Minimnya lapangan pekerjaan di Sumbawa Barat, mengakibatkan banyak masyarakat sekitar mencari peruntungan di pertambangan. Hal ini dapat menyebabkan terjadi kerusakan lingkungan bila dibiarkan terus berlangsung	• Pada objek perancangan dibuat fasilitas untuk kegiatan usaha masyarakat sekitar, berupa kios souvenir. Selain itu penyediaan fasilitas alat angkut tradisional yang dapat dikelola oleh masyarakat berupa tempat penyewaan sampan dan lain sebagainya

Prinsip Edukasi

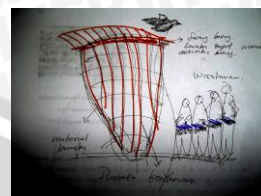
- Mengoptimalkan keunikan dan kekhasan daerah sebagai daya tarik wisata.
- Memfaatkan dan mengoptimalkan pengetahuan tradisional berbasis pelestarian alam dan budaya serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya



- Kodong merupakan alat tangkap ikan tradisional masyarakat sekitar Danau Lebo yang terbuat dari bambu. Saat ini masih digunakan sebagai alat tangkap nelayan yang ramah lingkungan. Namun tidak banyak orang mengetahui keberadaan alat tangkap ini termasuk anak jaman sekarang di Sumabawa Barat

- Banyak pengetahuan dan pengalaman orang dulu dalam memanfaatkan Danau Lebo yang tidak diketahui banyak orang. Saat ini tokoh Danau Lebo yang menjadi legenda kearifan lokal orang dulupun seperti kaki Anca sudah jarang diceritakan.

- Kelas alam merupakan tempat belajar terbuka dibutuhkan dalam perancangan sebagai fasilitas penunjang untuk memberi pengetahuan kepada wisatawan maupun pelajar yang ada di kabupaten Sumbawa Barat



- Perancangan monumen (sculpture) pada ruang terbuka untuk memberikan informasi dan interpretasi terhadap sejarah Danau Lebo



Monumen Perahu Kaki Anca sebagai wadah interpretasi dan informasi

Prinsip rekreasi

Aspek Rekreasi	Kegiatan	Sarana yang dinikmati
Pemandangan dan atraksi lingkungan budaya	• Photo hunting • Melihat pertunjukan budaya	flora dan fauna khas Danau Lebo, bukit-bukit, menara pandang dan panggung terbuka
Manfaat lansekap	• Bersampan • Memancing • Wisata bahari air tawar, • menyusuri danau dengan dayung sampan • berenang • mendaki bukit, • kamping	Jalan setapak/ jogging track, bangku, lapangan terbuka, shelter, spot pemancingan dan tempat berkemah
Akomodasi dan fasilitas layanan pendukung	• Istirahat • Rileksasi • Rekreasi • Mencicipi berbagai macam makanan khas	Cottage, dayung sampan, shelter, kios souvenir, restoran dan play ground, rumah makan/restoran
Peralatan dan Perlengkapan	• Memproleh informasi • Menikmati suasana rekreasi	Pemandu wisata, angkutan umum dokar, sewa peralatan pancing, pelampung, dan sampan

Pendidikan dan Ketrampilan	• Studi tour pengenalan lingkungan • Pengenalan flora fauna, dan Penelitian • Melihat koleksi dan pertunjukan budaya setempat	• Pustaka Konservasi, ruang belajar (kelas alam), ruang serbaguna, perlengkapan audio visual, ruang penangkaran satwa yang dilindungi dan laboratorium • Galeri open stage
----------------------------	---	---

4.4.3 Program Ruang

Ruang yang terbentuk diharapkan mampu menyediakan fasilitas rekreasi, menyediakan fasilitas bagi penelitian dan pendidikan, pelestarian nilai budaya dan alam serta bisa mewadahi aktifitas masyarakat sekitar.

4.4.3.1 Analisa Fungsi

Adapun fungsi dari obyek ruang resort yang ingin diwadahi, sebagai berikut:

- Conservation*: Fungsi ini merupakan fungsi konservasi yang arah pengembangannya untuk melindungi kawasan wisata alam danau Lebo dan mengembangkan kegiatan pendidikan dan pelestarian budaya sekitar.
- Edukasi*: Fungsi ini merupakan fungsi wisata yang dapat menambah wawasan ekologi setempat
- Recreation*: Fungsi ini terdiri dari fungsi penginapan sebagai fungsi utama dan fungsi *Adventure*, sebagai sarana untuk merasakan bertualang dialam bebas dan menjajahkan pengetahuan mengenai kreatifitas dan kerajinan budaya setempat. Fungsi ini sebagai fungsi penarik minat wisatawan
- Embracing*: Fungsi pemberdayakan masyarakat sekitar untuk mengembangkan kreatifitas yang berkaitan dengan penyediaan berbagai kebutuhan wisatawan seperti cinderamata, makanan khas daerah setempat, usaha transportasi

Dari fungsi-fungsi tersebut maka fasilitas yang dibutuhkan yang mana disesuaikan oleh fungsi adalah:

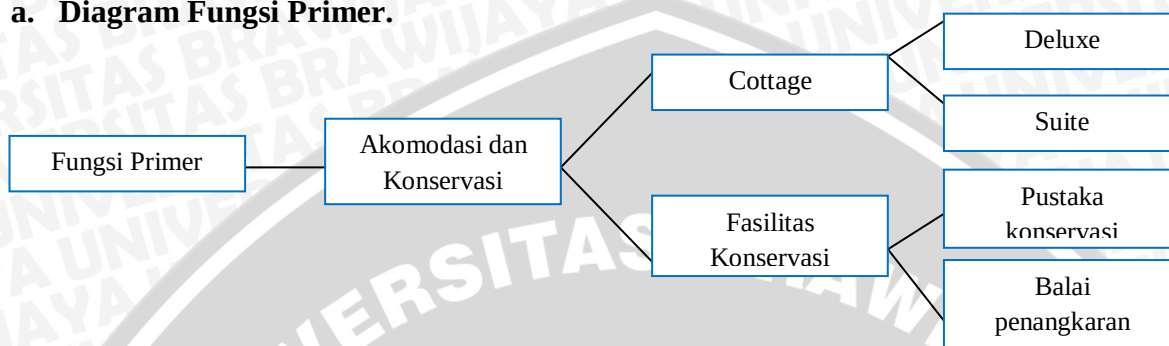
- Fungsi primer
 1. Penginapan
 2. Konservasi
- Fungsi sekunder
 1. Rekreasi
 2. *Embracing*
- Fungsi tersier
 1. Administrasi atau pengelolaan
 2. Servis

Tabel 4.8 Analisis Program Fungsi

Unsur	Fungsi	Aktivitas	Fasilitas
Pintu masuk	Primer	- Masuk gerbang - Memarkir kendaraan - Membeli tiket - Memesan kamar - Mencari informasi - Ngobrol dan bersantai - Ngobrol dan bersantai	- Gerbang - Tempat parkir - Loket - Entrance - Pusat Informasi - Teras - Teras cottage
fasilitas dalam kawasan	Skunder	- Berinteraksi dengan masyarakat luas - Menelusuri danau - Menikmati pemandangan danau - Beristirahat - Membeli oleh-oleh - Makan dan minum	- Jalan setapak - Trotoar - Plasa - Shealter/Gasebo - Taman - Kios souvenir - Warung makan/Restoran
Pelayanan pengunjung	Tersier	Melayani dan mengatur pengunjung	Kantor pengelola
Akomodasi	Primer	- Merilekan badan - Istirahat	- Massage roome / rumah pijat urut khas minyak Sumbawa - Cottage
Peribadatan	Primer	Shalat dan berdoa	Mushola
Keamanan dan keselamatan	Tersier	- Melakukan penjagaan - Melakukan pertolongan terhadap pengunjung dengan pelampung keselamatan - Melakukan pertolongan terhadap bahaya kebakaran - Melakukan pertolongan terhadap kecelakaan pengunjung cottage	- Pos keamanan - Menara pengawas - Batas pengamanan danau - Hydrand - Alat P3k
Kebersihan	Tersier	- Bersih-bersih dan buang air - Membuang sampah - Buang air - Membuang sampah - Mandi dan buang air - Membuang sampah	- Kamar mandi/Toilet Umum - Tempat sampah - Gerobak sampah - Toilet Pengelola - Tempat sampah - Kamar mandi/Toilet Tamu Cottage - Tempat sampah
Pengembangan atraksi wisata	Skunder	- Bermain - Memancing - Berenang - Bersepada air - Balap Sampan - Kamping - Melihat pertunjukan budaya setempat - Memancing	- taman rekreasi anak-anak - Tempat sewa pancing - Spot pancing - Kolam renang - Kolam sepeda air - Dermaga perahu - Perahu - Tempat kamping - Amptiater - Kolam pancing pengunjung
Upaya konservasi dan pendidikan	Primer	- Melihat koleksi Flora Fauna - Melihat hasil kerajinan budaya Sumbawa - Melakukan penelitian - Menjaga lingkungan agar tetap lestari	- Balai konservasi - Tempat pameran - Laboratorium - Lobby pemeriksaan

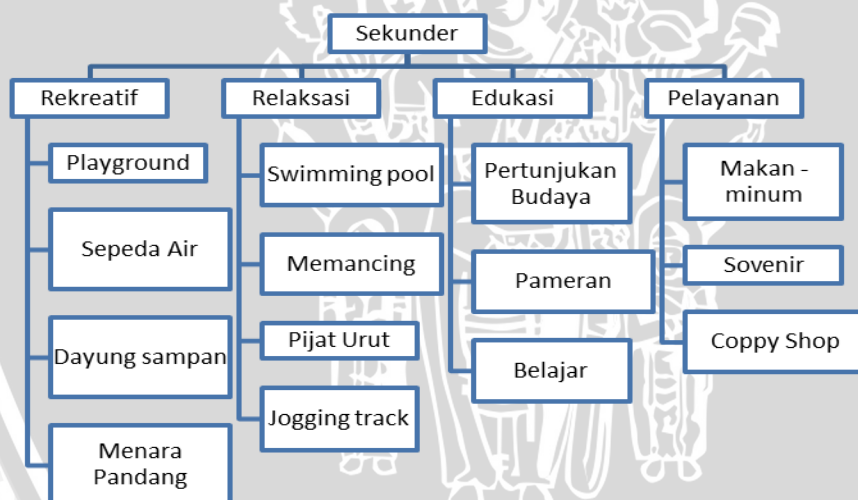
Pengalaman	Skunder	• Bersepeda • jogging • Melihat sekeliling danau dari ketinggian • Mengamati flora dan fauna • Menyewa peralatan	• Sepeda santai track • Jogging track • Menara pandang • Tempat penyewaan sampan, peralatan pancing, jaket pelampung,
------------	---------	--	--

a. Diagram Fungsi Primer.



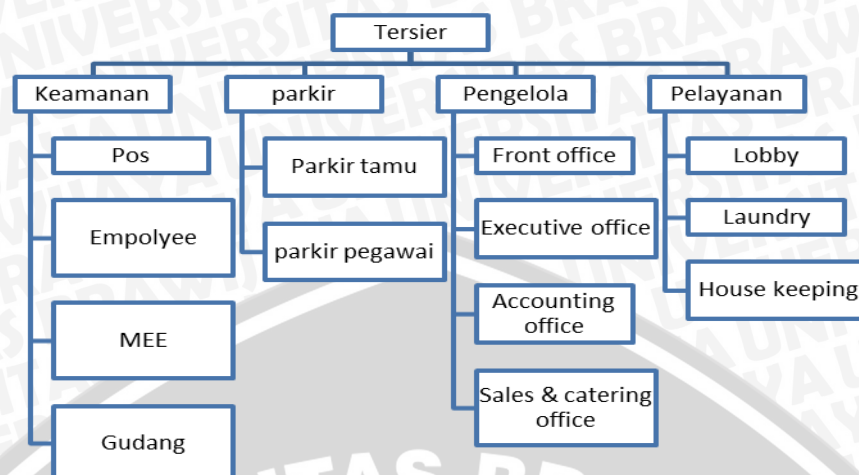
Gambar 4.17 Diagram Fungsi Primer

b. Diagram Fungsi Sekunder



Gambar 4.18 Diagram Fungsi Sekunder

c. Fungsi Tersier

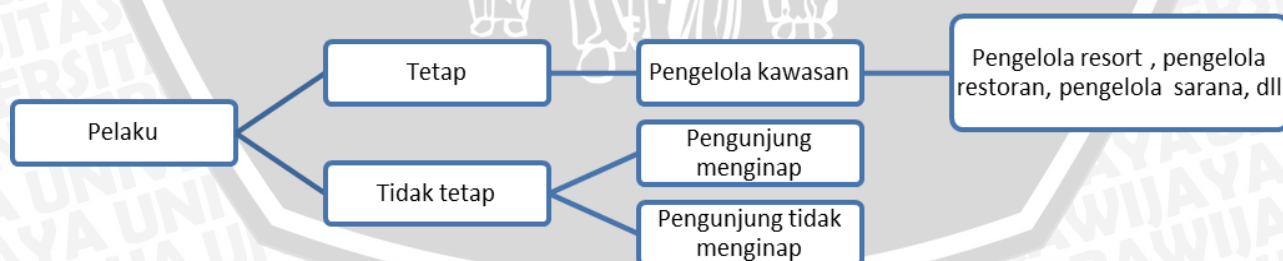


Gambar 4.19 Diagram Fungsi Tersier

4.4.3.2 Analisis Pengguna Bangunan dan Aktivitasnya

Pelaku dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pelaku tetap dan pelaku tidak tetap. Pelaku tetap merupakan pelaku yang setiap harinya melakukan aktifitas kerja di dalam kawasan waterfront resort. Terdiri dari pengelola kawasan, yaitu pengelola resort, pengelola sarana dan fasilitas rekreasi, fasilitas konservasi, dan fasilitas perdagangan beserta dengan staffnya. Sedangkan pelaku tidak tetap merupakan pelaku yang hanya beberapa saat saja melakukan kegiatan atau aktivitas di dalam kawasan ini atau pengunjung *waterfront* ini. Pelaku tetap dibagi menjadi dua, yaitu pengunjung menginap dan pengunjung tidak menginap. Pengunjung menginap merupakan sasaran utama resort, sedangkan pengunjung tidak menginap merupakan sasaran sekunder resort.

Diagram Pelaku



Gambar 4.20 Diagram Pelaku

a. Analisa Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan di resort pelaku pada bangunan resort dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Tamu Cottage

Tamu cottage atau tamu yang menginap adalah orang yang datang ke resort sebagai pengguna jasa penginapan dan fasilitas yang disediakan. Tamu cottage adalah subjek yang mendapatkan perhatian utama dalam perencanaan resort.

Sedangkan menurut tipe cottage yang ditinggali terdapat jenis tamu, dengan jumlah maksimal tamu penginapan yang dapat ditampung hasil perkalian jumlah kamar dengan kapasitas maksimal kamar

2. Pengunjung

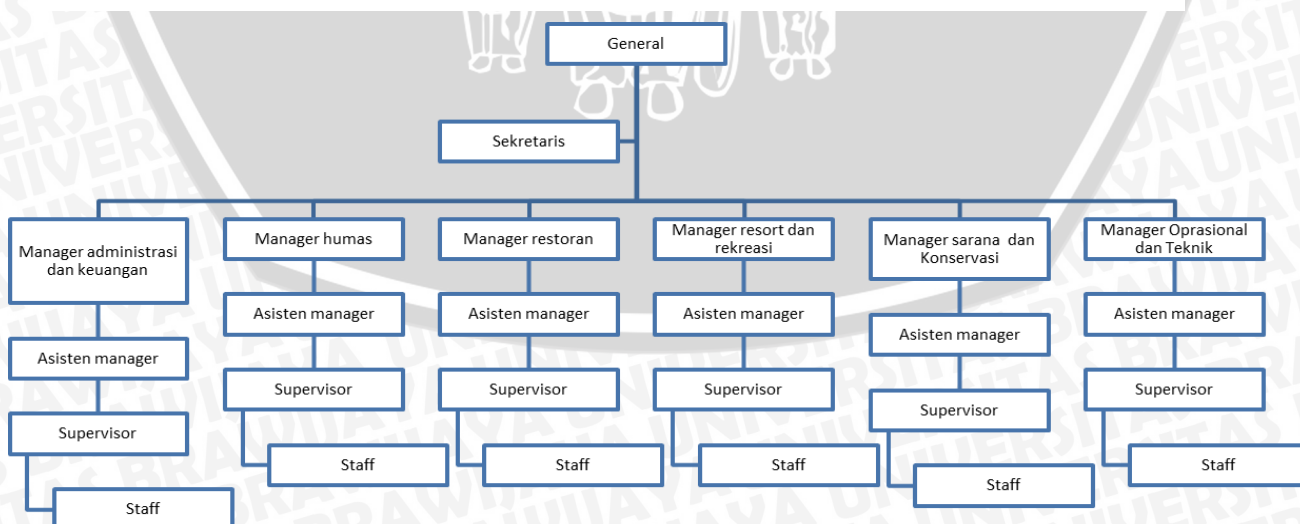
Tamu yang tidak menginap atau disebut pengunjung adalah orang yang datang ke resort untuk menggunakan fasilitas rekreasi dan fasilitas publik yang tersedia pada resort tanpa melakukan aktivitas menginap.

Menurut tujuan kedatangan dan fasilitas yang digunakan, pengunjung dapat dibedakan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Pola Aktivitas Pengunjung

Pengunjung Rekreasi	Pengunjung keperluan khusus
• Outbound • Aktifitas Dayung Sampan • Sepeda air • Memancing • Berenang • Melihat balap sampan • Mencicipi dan belajar masakan daerah • Pengunjung restoran dan café	• Peserta acara/pertemuan/rapat • Pengunjung toko souvenir • Pengunjung ruang konektivitas • Pengunjung kegiatan budaya • Belajar • Penelitian • Melihat pameran • Melihat sekeliling danau dari ketinggian • Berkemah

3. Pengelola



Gambar 4.21 Struktur Organisasi Resort Secara Umum

4. Staff/Pegawai

Pegawai adalah orang yang datang ke resort untuk bekerja dengan memberikan pelayanan kepada tamu dan pengunjung. Pegawai adalah elemen terpenting dari usaha resort karena pegawai merupakan orang yang langsung berhubungan dengan tamu hotel dan pengunjung. Pegawai adalah orang yang datang ke resort untuk bekerja. Menurut jenis dan area pekerjaan yang dilakukan pegawai dapat dibedakan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Pegawai *Waterfront Resort*

• Pegawai Pront Office	• Resepsionis dan Informasi • Petugas reservasi dan pembayaran • Pelayan • Petugas pemeriksa barang bawaan • <i>Lounge</i>
• Pegawai Fasilitas Resort dan Rekreasi	• Petugas Cottage • Pegawai Tata Graha - <i>Cleaning service</i> - Petugas <i>laundry</i> - Petugas linen - Petugas <i>house keeping</i> - Petugas <i>florist</i> - Tukang kebun - Tukang masak • Petugas Penerimaan Barang • Petugas Outbound • Pemandu Wisata Minat Khusus • Pemandu Dayung Sampan • Petugas Pool
• Pegawai Restoran	• Kepala koki restoran • Koki restoran • Pramusaji • Kasir restoran • <i>Cleaning service</i> • Tukang cuci
• Pegawai Humas dan Personalia	• Petugas Promosi dan pemasaran • Petugas ruang serbaguna • Petugas <i>money changer</i> • Pegawai biro perjalanan • Penjaga toko souvenir • Operator ruang konektivitas (Internet, Fax dan Telepon)
• Pegawai Konservasi	• Petugas konservasi alam • Petugas pendidikan dan penelitian • Petugas Pengawas lapangan • Petugas Konservasi Budaya • Petugas ruang pameran dan pertunjukan
• Pegawai Oprasional dan Teknik	• Keamanan - Satpam - Petugas Parkir - Petugas Pengawas Kawasan • Pegawai Utilitas - Petugas Mekanikal Elektrikal - Petugas Genset

b. Identifikasi kegiatan

Masing-masing pelaku dalam usaha resort memiliki kegiatan utama. Kegiatan utama ini yang menjadi dasar penentuan kebutuhan ruang untuk masing-masing pelaku. Kegiatan utama selalu diawali dan diakhiri dengan kegiatan pendukung dari saat datang, melakukan observasi, check in kamar hingga masuk ke kamar. Kegiatan pendukung bersifat mengakhiri seperti saat *check out* dan pulang. Kegiatan pendukung tidak bersifat khusus dan menjadi pengantar terhadap kegiatan utama. Berikut kegiatan utama yang dilakukan dalam resort.

1. Pengunjung

Tabel 4.11: Identifikasi kegiatan utama pengunjung

Pelaku	Kegiatan Utama	Jumlah
Pengunjung Penginapan	Menginap, menikmati fasilitas rekreasi, menikmati fasilitas Eco Culture Resort & Konservasi	Relative
Pengunjung Tidak Menginap	menikmati fasilitas rekreasi (kolam renang, restoran, dayung sampan) ,fasilitas Eco Culture Resort & Kegiatan Konservasi	Relative
Pengunjung komersial	Toko souvenir, money changer, drugstore, biro perjalanan	Relative
Pengunjung pertemuan	Meleakukan kegiatan pertemuan, rapat, meeting, acara yang dihadiri orang banyak di ruang serbaguna.	Lebih dari 10 orang

2. Pengelola

Tabel 4.12: Identifikasi kegiatan utama pengelola

PENGELOLA		
Pelaku	Kegiatan Utama	Jumlah
Manager Utama	• Mengatur jalannya resort secara keseluruhan	1
Sekretaris	• Membantu mengatur jalannya resort secara keseluruhan, jadwal manager dan membuat laporan	1
Sekretaris	• Mengatur jadwal manager, dan membuat laporan	1
Manager Humas	• Mengatur pemasaran dan promosi resort kepada calon konsumen	1
Manager Personalia	• Mengatur pekerjaan dan bekerjanya pegawai pada resort	1
Manager Keuangan	• Mengatur keuangan, pemasukan dan pengeluaran usaha resort	1
Manager Resort dan Rekreasi	• Mengatur jalannya usaha wisata pada resort	1

Manager Konservasi	• Mengatur kegiatan dan fasilitas konservasi pada resort	1
Manager Teknik	• Mengatur usaha jalannya resort tiap hari	1

PEGAWAI

Front Office

Pelaku	• Kegiatan Utama	Jumlah
Resepsionis dan Informasi	• Menerima tamu dan memberikan informasi	0,5x2 shift
Reservasi dan Pembayaran	• Menerima pemesanan kamar, memeriksa dan mendata barang bawaan pengunjung, membuat tagihan dan menerima pembayaran	0,5x2 shift
Petugas Lounge Bellboy	• Melayani kebutuhan pengunjung lounge • Mengantar dan membawa barang pengunjung	2x1 shift 2x1 shift

Pegawai Tata Graha

Plaku	Kegiatan Utama	Jumlah
Claning service	• Menjaga kebersihan dan keindahan area publik resort	2x1 shift
Hause Keeping	• Menjaga kebersihan dan keindahan area hunian resort dan melayani kebutuhan tamu	4x1 shift
Petugas Laundry	• Mencuci, menyetrika, dan menyiapkan	2x1 shift
Petugas Linen	Menyediakan dan menjaga kebersihan tempat hunian	1x1 shift
Tukang kebun	• Memelihara tanaman baik di luar maupun didalam bangunan	2x1 shift
Tukang masak	• Membuat masakan untuk pesanan tamu dan karyawan	2x1 shift
Petugas Penerima Barang	• Mengambil barang-barang pesanan, mengangkut dan meletakkan barang-barang yang datang untuk keperluan resort	2x1 shift

Pegawai Restoran

Kepala koki	• Mengatur menu yang akan dimasak, serta menentukan menu dan mengatur pembagian tugas	1 orang
Koki restoran	• Memasak dan menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung	2 orang
Asisten koki	• Membantu koki restoran menyediakan makan serta mengajari tamu untuk memasak makanan kasa Sumbawa	1 orang
Tukang cuci	• Membersihkan peralatan makan dan minum	1x1 shift
Pramusaji	• Mengantarkan makanan dan membersihkan meja	4x1 shift
Kasir	• Melayani pembayaran dari tamu	1x1 shift

Pegawai Pengelola

Offic boy dan Cleaning Service	• Melayani kebutuhan pengelola serta menjaga kebersihan kantor	2 orang
---------------------------------------	--	---------

Petugas Utilitas

Petugas MEE	• Melakukan perawatan dan perbaikan terhadap peralatan mekanikal	1 orang
--------------------	--	---------

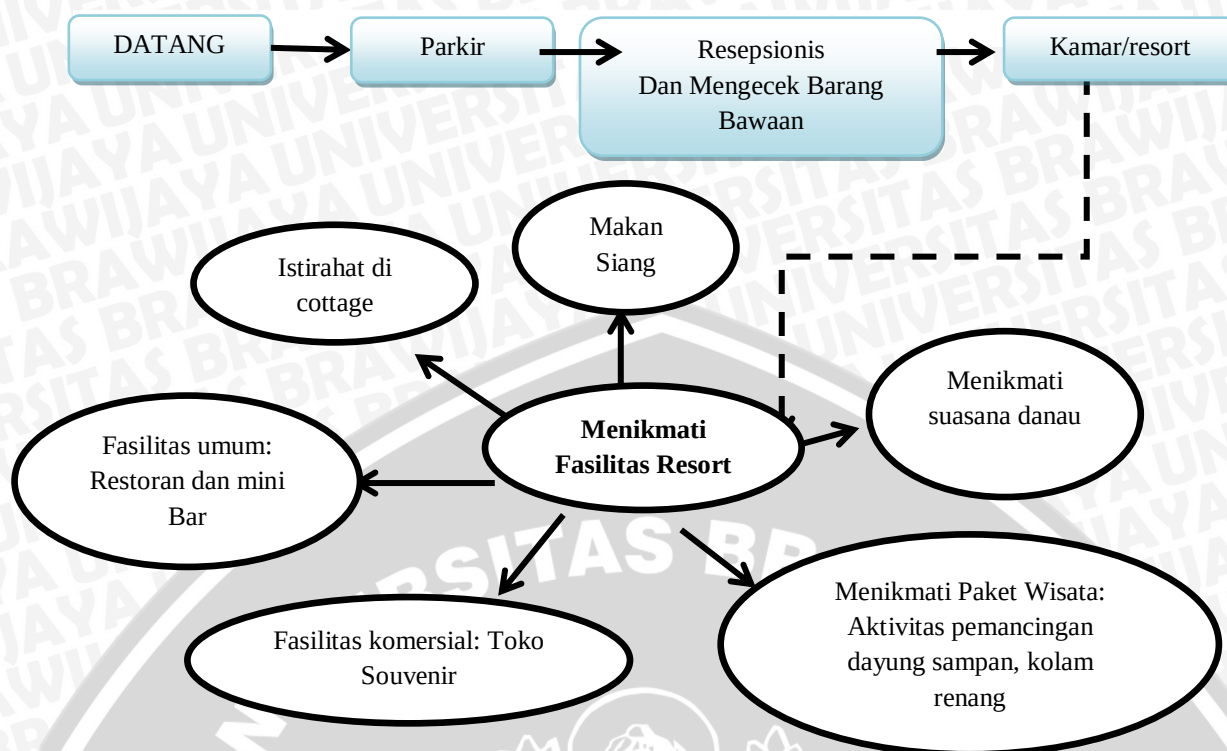
Petugas Jense	Melakukan perawatan dan perbaikan terhadap genset serta memastikan ketersediaan sumber listrik	1 orang
Petugas Pompa Air	Melakukan perawatan terhadap pompa dan tandon dan menjamin ketersediaan pasokan air	1 orang
Petugas Keamanan		
Satpam	Menjaga keamanan resort	2x2 shift
Petugas Parkir	Mengatur kendaraan parkir	1 orang
Tenaga operasional lapangan		
Pemandu tur	Memandu pengunjung (wisatawan)	4 orang
Karyawan pada fasilitas Massag Roome	Melayani pengunjung dengan keahlian pijat urut tradisional Sumbawa	4 orang
Karyawan Pengawasan	Melakukan penjagaan dan pengecekan terhadap kemungkinan terjadinya pengrusakan dan pencemaran lingkungan danau	2x2 shift
Karyawan pada fasilitas toko	- Melayani penjualan barang-barang - Memberikan pertolongan pertama medis	2x2 shift
Bagian kesehatan (medical section)	Merawat dan memberi pertolongan pertama pada kecelakaan pengunjung	2x2 shift
Bagian Keselamatan	memberi pertolongan pertama pada kecelakaan pengunjung	2x2 shift

4.4.3.3 Analisis Pola Kegiatan Pelaku

Pola kegiatan pelaku adalah analisis dari hasil identifikasi terhadap pelaku dan kegiatan. Pola kegiatan pelaku tampak pada aktivitas yang dilakukan pelaku selama berada di resort. Analisis pola kegiatan pelaku dibagi ke dalam berbagai aktivitas oleh pelaku untuk memperjelas pengelompokkan kegiatan.

a. Pengunjung Penginapan

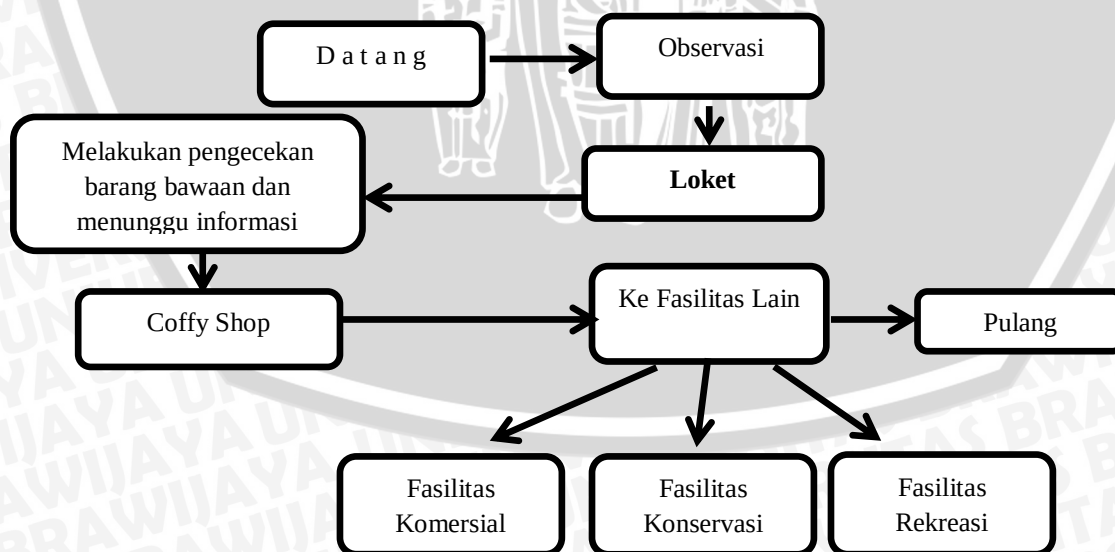
Pengunjung penginapan memiliki batasan kegiatan dari saat kedatangan hingga kepulangan atau saat check in hingga check out. Kegiatan utamanya adalah menginap. Selain menginap sebagai kegiatan pokok, terdapat kegiatan lain yang bersifat rekreasi, relaksasi dan menghibur diri dengan tujuan membuat kondisi pikiran dan jasmani menjadi segar. Berikut pola kegiatan yang dilakukan tamu cottage:



Gambar 4.22. Pola Kegiatan Pengunjung Penginapan

b. Pengunjung Rekreasi (Tidak Menginap)

Tamu yang tidak menginap atau disebut pengunjung adalah orang yang datang ke resort untuk menggunakan fasilitas rekreasi dan fasilitas publik yang tersedia pada resort tanpa melakukan aktivitas menginap.

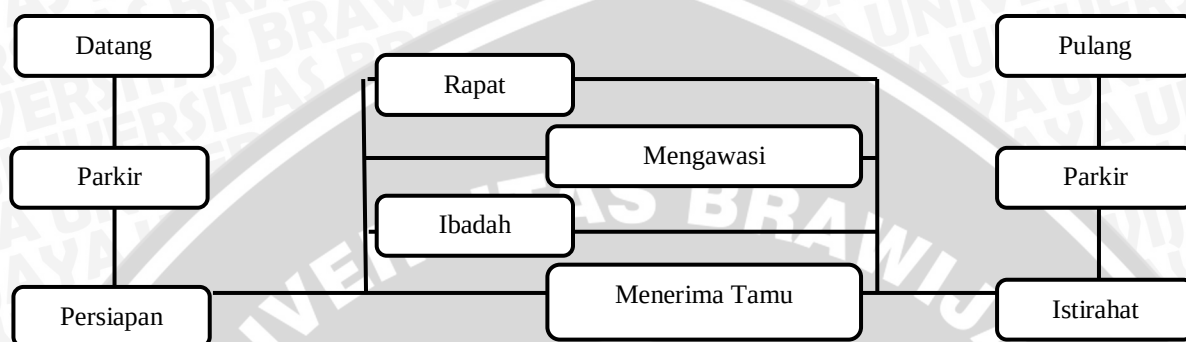


Gambar 4.23. Pola Kegiatan Pengunjung Rekreasi

c. Pengelola

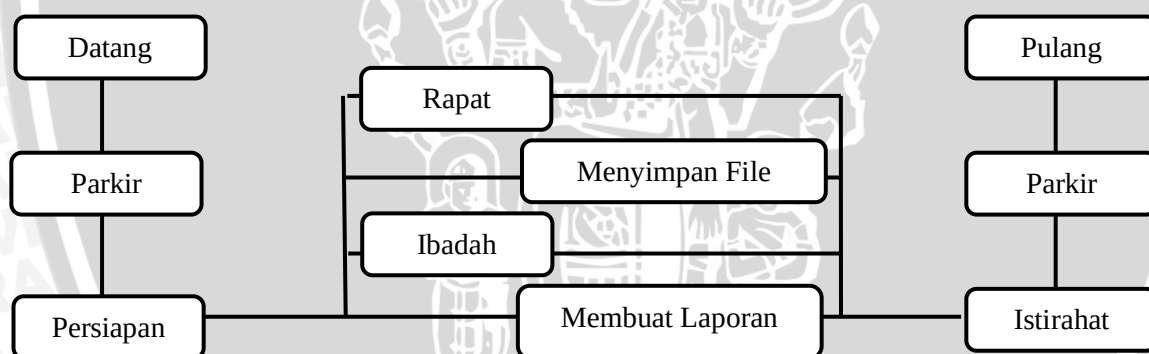
Pengelola memiliki satu zona khusus untuk tempat beraktifitasnya. Pengelola pada umumnya memiliki pola kegiatan yang sama yang membedakannya adalah jenis pekerjaan yang dilakukan. Adapun pola aktivitas pengelola sebagai berikut:

1. General Manager



Gambar 4.24. Alur General Manager

2. Sekretaris Manager

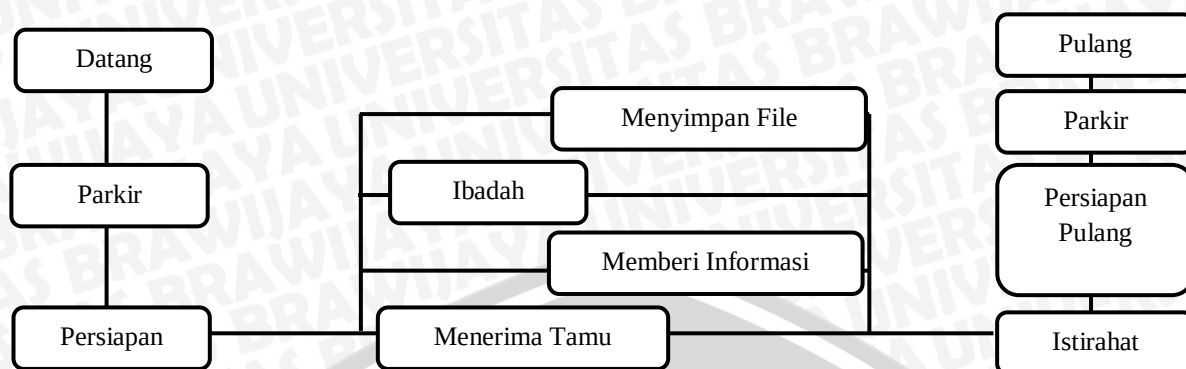


Gambar 4.25. Alur Kegiatan Sekretaris Manager

3. Pegawai front office

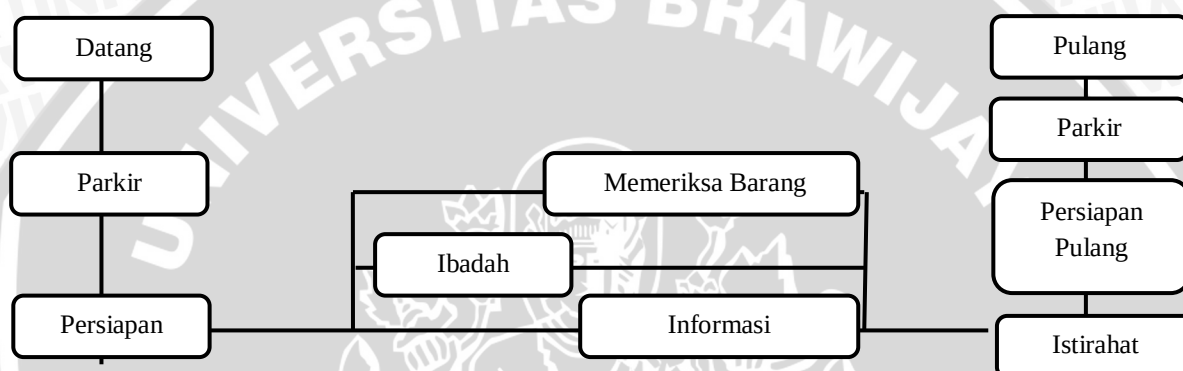
Pegawai front office adalah orang yang bekerja di bagian front office. Terdapat 2 jenis pekerjaan yaitu resepsionis dan informasi, reservasi dan pembayaran. Berikut pola aktivitas pegawai front office :

a) **Resepsionis**



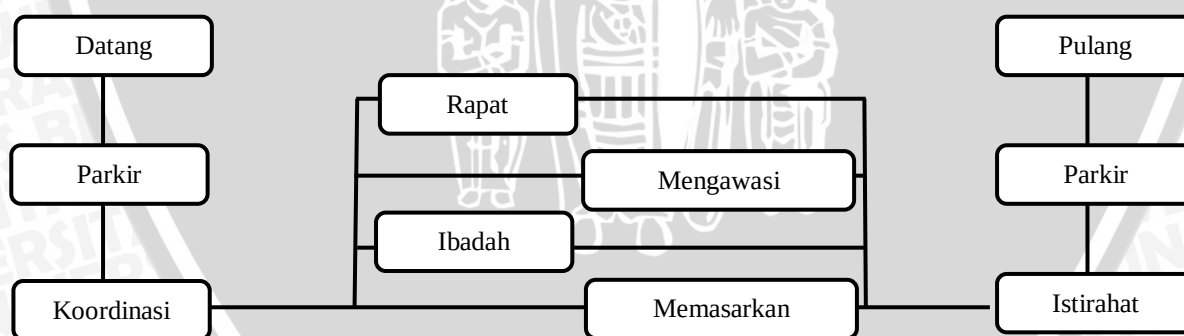
Gambar 4.26. Alur Kegiatan Resepsionis

b) **Petugas Pemeriksa Barang**



Gambar 4.27. Alur Kegiatan Petugas Pemeriksa Barang

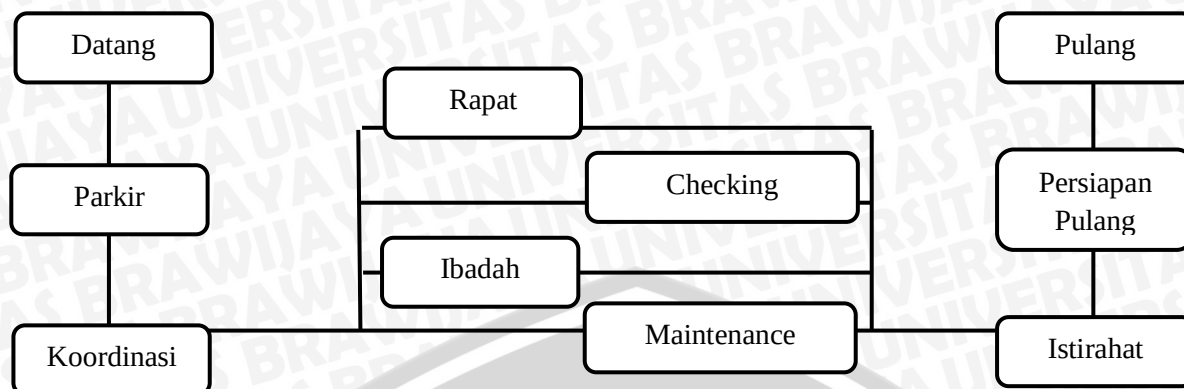
c) **Manager resort dan rekreasi**



Gambar 4.28 Alur Kegiatan Manager Resort dan Rekreasi

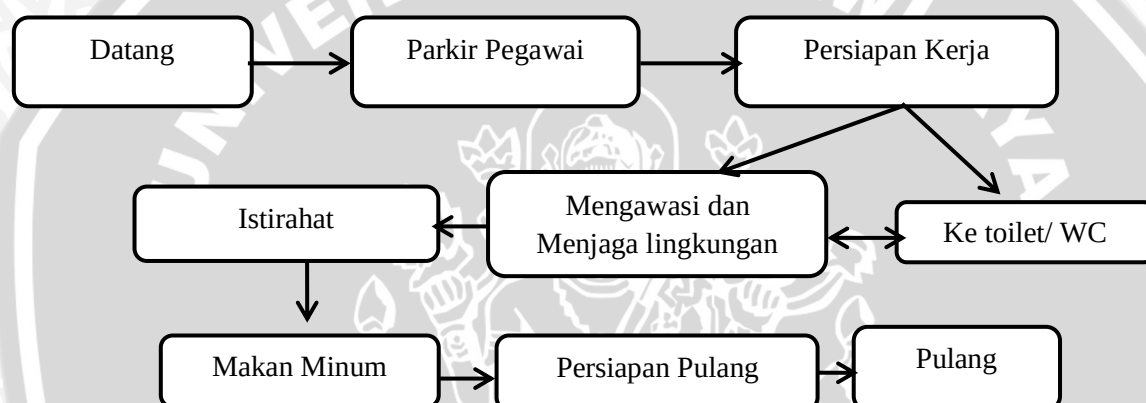
4. **Pegawai Utilitas**

Pegawai utilitas adalah orang yang datang untuk melakukan pengecekan dan perawatan perbaikan sarana utilitas bangunan resort. Meliputi petugas mekanikal dan petugas genset. Berikut kegiatan pegawai utilitas bangunan :



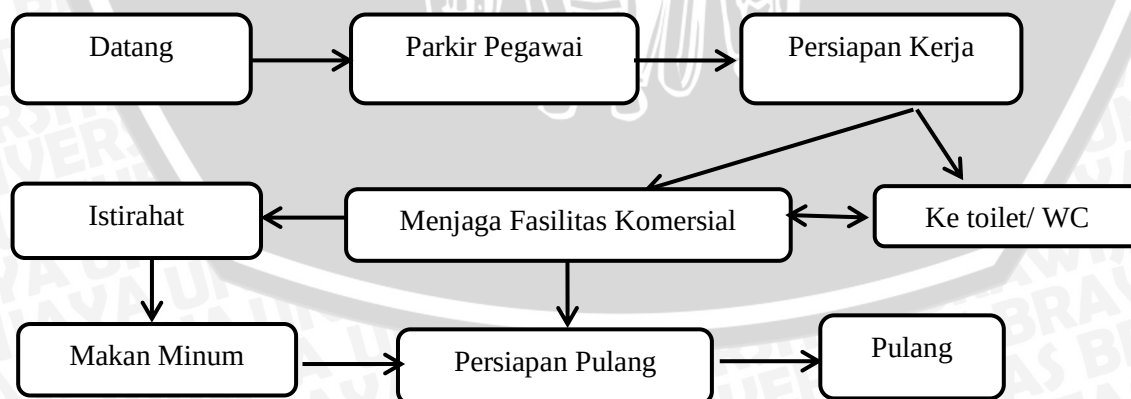
Gambar 4.29 . Alur Kegiatan Engineer

5. Pegawai Fasilitas Konservasi



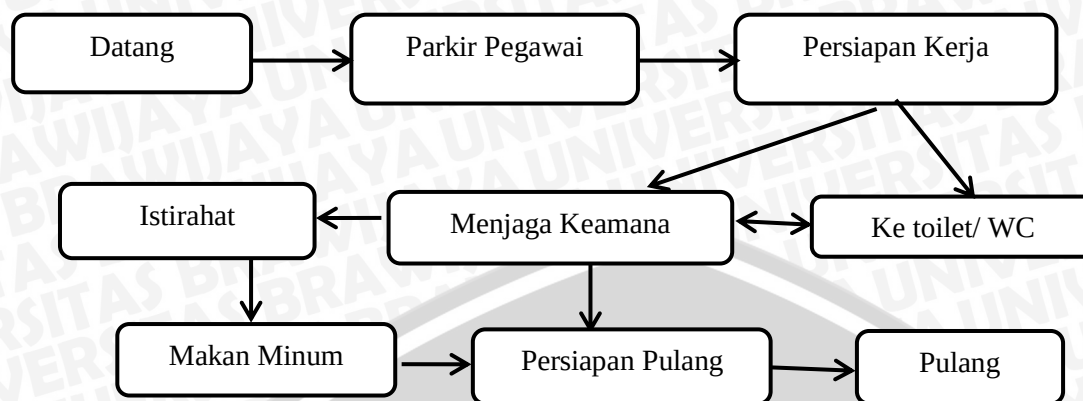
Gambar 4.30 Alur Kegiatan Pegawai Fasilitas Konservasi

6. Pegawai Fasilitas Komersial



Gambar 4.31. Alur Kegiatan Pegawai Komersil

7. Petugas Keamanan



Gambar 4.32. Alur Kegiatan Petugas Keamanan

4.4.3.4 Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pembagian pelaku pada analisis pelaku sehingga ditentukan 4 macam pelaku yaitu pengunjung menginap, pengunjung tidak menginap, pengelola dan pegawai. Sehingga pada pembagian area dibagi mengikuti kategori pelaku menjadi area hunian, area pengunjung fasilitas rekreasi, area pengelola dan area servis. Sedangkan untuk mengetahui banyaknya ruang kamar yang dibutuhkan dapat diketahui melalui perhitungan jumlah pengunjung yang datang ke Kabupaten Sumbawa Barat, Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13: Kunjungan Wisatawan yang Datang ke Kabupaten Sumbawa Barat

No	Tahun	Domestik	Mancanegara	Jumlah
1	2012	3.153	783	3.838
2	2013	3.384	984	4.368
3	2014	3.723	1.083	4.806

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Sumbawa Barat, 2015

- Presentase perubahan jumlah pengunjung per 2 tahun (2014-2012) adalah $4.806 - 3.838 = 968$ (naik 7,4 % per 2 tahun)
- Kenaikan jumlah pengunjung tiap tahunnya adalah 3.7 %
- Perkiraan Pengunjung wisatawan pada tahun 2020 = $(6 \times 3.7\%) + 4806 : 12 = 489$ orang per bulan
- Jumlah kunjungan per hari adalah $489/30 = 16$ orang

Tabel 4.14 Analisis Kebutuhan Ruang

Fungsi	AKTIFITAS	KEB. RUANG	DESKRIPSI
Konservasi	Duduk dan ngobrol sambil menunggu pengecekan barang bawaan oleh petugas	Hall Cek Lis	Tempat pengunjung mendaftarkan barang bawaan dan menerima informasi dari petugas
	Melihat pameran kerajinan warga sekitar	Ruang pameran	Ruang bagi pengunjung untuk melihat pameran dan karya seni berupa objek 2 dimensi dan 3 dimensi dengan tema budaya sekitar danau lebo
	Melihat pertunjukan budaya dan sekitar danau	Open Stage	Ruang bagi pengunjung untuk melihat pameran dan pertunjukan budaya sekitar dengan latar kawasan danau Lebo
	Pemeliharaan terhadap spesies burung Melihat burung yang dilindungi	Balai Penangkaran	Tempat untuk mengembangkan, karantina dan melindungi burung yang dilindungi
	Pemeliharaan terhadap ikan-ikan air tawar Melihat koleksi ikan	Aquarium	Tempat untuk melindungi dan mengembangkan ikan danau Lebo
	Menjaga kualitas air lingkungan dan pemenuhan kebutuhan air bersih	Green Water treatment	Tempat untuk memfilterisasi air lingkungan dan pencegahan terhadap pencemaran air
Pendidikan	Pembelajaran	Waterfront school	Tempat untuk mengetahui potensi sekitar danau Lebo
	Pelatihan	Green House Ruang Serbaguna	Tempat pengunjung untuk berlatih memasak dan mengelola tonyong dan ikan menjadi masakan Singang dan Pesal Menyewa alat pancing dan perahu untuk belajar memancing ala masyarakat setempat
	Penelitian	Laboratorium	Tempat untuk mengetahui dan meneliti aspek pencemaran lingkungan yang disebabkan dari kegiatan masyarakat setempat

Fungsi Rekreasi

PELAKU	AKTIFITAS	KEB. RUANG	DESKRIPSI
Pengunjung tidak menginap	Datang	Drop off	Tempat pengunjung turun dari kendaraan menuju lobby.
	Parkir kendaraan	Parking area	Tempat pengunjung memarkir kendaraan.
	Membeli tiket masuk	Loket/Resepsionis	Tempat pengunjung “memesan tiket masuk” setelah turun dari kendaraan.
	Duduk dan ngobrol sambil menunggu pengecekan barang bawaan oleh petugas	Hall Cek Lis	Tempat pengunjung mendaftarkan barang bawaan dan menerima informasi dari petugas
	Makan dan minum	Restoran	Tempat makan dan minum bagi pengunjung.

Melihat pameran kerajinan warga sekitar	Ruang pameran	Ruang bagi pengunjung untuk melihat pameran dan karya seni berupa objek 2 dimensi dan 3 dimensi dengan tema budaya sekitar danau lebo
Melihat pertunjukan budaya dan sekitar danau	Open Stage	Ruang bagi pengunjung untuk melihat pameran dan pertunjukan budaya sekitar dengan latar kawasan danau Lebo
Pemeliharaan kebugaran	Sepeda dayung	Tempat pengunjung untuk menikmati suasana danau sambil bersepeda diatas air.
Berenang	Kolam renang	Area olah raga berenang yang ditempatkan outdoor.
Perosotan	Jump Schlupture	Schlupture yang berada ditengah kolam tempat bermain prosotan dan meloncat kedalam air kolam
Jogging	jogging track	Ruangan outdoor dengan area jogging track untuk pengunjung yang ingin beraktivitas jogging.
Bermain-main	play ground	Area play ground untuk tempat bermain anak-anak.
duduk-duduk	Gezebo	Tempat duduk yang diarahkan ke danau sambil melihat keadaan sekitar
Belajar	Green Hause	Tempat melihat koleksi ikan air tawar,dan belajar tentang ekosistem danau
Kegiatan melihat kawasan danau	Menara Pandang	Tempat untuk melihat situasi sekeliling danau dari ketinggian
Kegitan untuk mencicipi dan mengetahui masakan khas Sumbawa	Restaurand	Tempat untuk menyedia masakan khas sumbawa
Kegiatan untuk menangkap ikan	Spot Pemancingan	Tempat untuk menangkap ikan
Kegiatan untuk memasak ikan tangkapan	Dapur Umum	Tempat untuk memasak ikan tangkapan yang dilakukan sendiri oleh wisatawan
Kegiatan menjelajah perairan danau dengan dayung sampan	Dermaga	Tempat untuk memarkir dayung sampan
Kegiatan untuk melihat koleksi burung	Penangkaran	Tempat melihat burung yang dilindungi
Membeli souvenir dan oleh-oleh	Kios Sovenir	Tempat membeli souvenir atau oleh-oleh yang berada di sekitar area resort.

	Kegiatan lavatory untuk umum	KM/ WC dan Ruang Ganti	Tempat pengunjung untuk membersihkan diri dan mengganti pakaian.
	Beribadah	Musholla	Tempat pengunjung untuk beribadah (sholat).
	Belanja	Minimarket	Tempat pengunjung membeli kebutuhan dan keperluan yang dibutuhkan.
Pengunjung menginap	Datang	Drop off	Tempat pengunjung turun dari kendaraan menuju lobby.
	Parkir kendaraan	Parking area	Tempat pengunjung memarkir kendaraan.
	Check in	Lobby resepsionis	Tempat pengunjung memesan kamar (check in) dan check out.
	Duduk-duduk sambil menunggu pengecekan barang bawaan	Hall check lis	Tempat pengunjung mendaftarkan barang bawaan dan menerima informasi dari petugas
	Duduk dan registrasi sambil menikmati hiburan	Coffee shop	Tempat pengunjung minum kopi dan menikmati hiburan yang disediakan oleh resort.
	Menginap	Kamar (cottage)	Ruang bagi pengunjung untuk beristirahat.
	Makan dan minum	Restoran	Tempat makan dan minum bagi pengunjung.
	Seminar, pertemuan, dan kegiatan bisnis	Ruang serba guna	Ruang bagi pengunjung untuk mengadakan pertemuan atau kegiatan dalam skala besar sehingga membutuhkan ruang yang cukup luas.
	Memancing	Spot Pemancingan	Tempat pengunjung untuk memancing didanau
	Meminjam alat pancing	Plaza Pemancingan	Tempat pengunjung meminjam dan menyewa alat pancing yang buat terbuka menghadap danau
	Perawatan kesehatan (relaksasi)	Masaagge Room	Ruangan indoor pengunjung untuk pijat dan urut.
	Berenang	Kolam renang	Area olah raga berenang yang ditempatkan outdoor.
	Jogging	jogging track	area outdoor yang memfasilitasi pengunjung berolah jogging.
	Bermain-main	Play ground	Area play ground untuk tempat bermain anak-anak.
	Membeli souvenir dan oleh-oleh	Kios Sovenir	Tempat membeli souvenir atau oleh-oleh yang berada di sekitar area resort.
	Kegiatan lavatory	KM/ WC	Tempat pengunjung untuk membersihkan diri.
	Beribadah	Musholla	Tempat pengunjung untuk beribadah (sholat).

	Belanja	Minimarket	Tempat pengunjung membeli kebutuhan dan keperluan yang dibutuhkan.
General manager	Membuat laporan tentang kegiatan resort dan kawasannya	Ruang general manager	Ruang kerja general manager dan kawasan resort merupakan area yang dipantau oleh general manager sesuai dengan job description.
	Memantau pengelolaan tiap bagian dalam kawasan resort dan fasilitas penunjangnya	Ruang general manager & kawasan resort	
	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Sekretaris	Membuat laporan	Ruang sekretaris	Ruang kerja sekretaris general manager
	Menyusun jadwal harian general manager		
	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Manager Resort dan Rekreasi	Memantau kegiatan yang ada di resort dan mengkoordinasikan bawahannya	Ruang manager	Ruang kerja manager Penginapan.
	Memeriksa laporan tiap seksi yang ada di bawahnya		
	Melaporkan kegiatan resort kepada atasan		
	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Asisten manager service	Mengkoordinasikan staff dan memantau pekerjaan yang dilaksanakan	Ruang asisten manager service	Ruang kerja asisten manager service.
	Melaksanakan tugas sesuai job description		
	Membuat laporan sesuai dengan tanggung jawabnya		
	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Staff service	Merapikan kamar penginapan	Kamar penginapan	Ruang bagi pengunjung untuk beristirahat.

	Melayani kebutuhan pengunjung	Ruang house keeping	Tempat penyimpanan barang-barang kebutuhan pengunjung yang berhubungan dengan akomodasi.
	Membersihkan ruangan dan sirkulasi	Semua ruang	Seluruh ruang yang berada di kawasan resort.
Asisten manager security	Bertanggung jawab atas keamanan resort	Ruang asisten manager security	Ruang kerja asisten manager security.
	Melaksanakan tugas sesuai dengan job description	Ruang staff kawasan resort	
	Rapai intern dengan anggota security	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Staff security	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan job description	Ruang staff security	Ruang kerja staff security.
	Menjaga keamanan di kawasan sekitar resort	Lingkungan dan kawasan resort	Lingkungan dan kawasan resort yang wajib dijaga keamanannya.
	Rapat intern	Ruang rapat/ staff	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Asisten manager front office	Bertanggung jawab atas pelayanan dan servis kepada para pengunjung	Ruang manager front office	Ruang kerja manager front office.
	Melaksanakan tugas sesuai dengan job description		
	Rapat dengan staff front office	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Staff front office	Menjaga lobby	Front office/ resepsionis	Tempat dimana pengunjung dapat bertanya mengenai resort kepada staff front office.
	Menyambut pengunjung	Lobby	
	Melayani pemesanan dan pembayaran jasa kamar	Ruang staff front office	Tempat pengunjung memesan dan melakukan pembayaran jasa kamar.
Manager	Mengkoordinasi bawahannya	Ruang manager	Ruang kerja manager keuangan dan administrasi.

keuangan dan administrasi	Membuat laporan tentang administrasi dan keuangan kepada atasan	keuangan dan administrasi	
	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Asisten keuangan	Menyusun laporan keuangan	Ruang asisten/ ruang staff keuangan	Ruang kerja asisten keuangan.
	Mengatur keuangan		
	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Asisten administrasi	Menyusun administrasi	Ruang asisten administrasi/ ruang staff	Ruang kerja asisten administrasi.
	Melakukan kegiatan surat-menyurat		
	Menyusun arsip yang masuk maupun yang keluar		
	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Manager Humas dan Personalia	Menerima pengaduan	Ruang manager humas	Ruang kerja manager humas.
	Mengadakan promosi dan presentasi	Ruang rapat dan luar lingkup hotel	Tempat manager humas melakukan promosi dan presentasi mengenai resort.
	Mengatur jalannya tugas-tugas pegawai	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Staff humas	Melaksanakan sesuai dengan tugas dan job description	Ruang staff humas	Ruang kerja staff humas.
	Rapat intern bagian humas	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
	Mendesain fasilitas hiburan	Café/ restoran	Tempat pengunjung menikmati hiburan dan fasilitas café/ restoran yang disediakan pengelola resort.
	Memberi informasi dan fasilitas hiburan yang baru	Café/ hall	
	Mengadakan acara khusus (hiburan)	Café dan restoran	

Manager Konservasi	Mengawasi kegiatan para staff dan asisten tentang kegiatan perlindungan dan pelestarian lingkungan	Ruang manager konservasi	Ruang kerja manager konservasi.
	Membuat laporan tentang kegiatan konservasi kepada atasan		
	Mengawasi dan mengkoordinasi kegiatan staff bagian konservasi	Ruang Staf	Tempat mengkoordinasikan keperluan dan kebutuhan resort mengenai konservasi.
	Rapat intern	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Asisten manager konservasi	Melaksanakan tugas sesuai dengan job description	Ruang asisten manager gudang	Ruang kerja asisten manager gudang.
	Mengawasi dan mengkoordinasi kegiatan staff bagian konservasi	Ruang Staff	Tempat mengkoordinir keperluan dan kebutuhan resort.
	Rapat intern	Ruang staff	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Staff Konservasi	Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengawasan terhadap barang bawaan pengunjung	Ruang Pemeriksaan	Diletakkan pada bangunan utama atau tempat pintu masuk
	Menjaga Flora fauna yang dilindungi	Balai Penangkaran	Tempat penangkaran burung yang hampir puna
	Meneliti kualitas lingkungan danau	Laboratorium	Tempat melakukan pengawasan dan pengecekan kualitas lingkungan
	Membuat laporan perkembangan lingkungan danau	Ruang staff	Tempat membuat laporan
	Mengelola sumber air	Green Water Tank	Tempat memfilterisasi air danau untuk keperluan air bersih dan melindungi air kawasan terhadap pencemaran limbah
Manager restoran dan coffeshop	Mengawasi segala kegiatan yang ada di restoran dan coffeshop	Ruang manager restoran dan coffeshop	Ruang kerja manager restoran dan coffeshop.
	Melakukan koordinasi dengan bawahannya		
	Melakukan kerjasama dengan pihak resort untuk melayani kebutuhan pengunjung		

	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Asisten manager restoran	Mengawasi kegiatan yang berada di dalam restoran	Ruang asisten manager	Ruang kerja asisten manager restoran.
	Mengkoordinir para pekerja yang ada di restoran		
	Rapat intern	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Supervisor dan staff restoran	Menyediakan makanan/ minuman	Ruang masak/ dapur	Ruang persiapan makanan/ minuman yang akan dihidangkan ke pengunjung.
	Meramu makanan untuk disajikan	Ruang koki/ ruang masak	
	Belanja kebutuhan dapur	Pasar/super market/agen	Tempat berbelanja kebutuhan dapur.
	Menyediakan dan mengatur pengeluaran makanan kering	Ruang bakery and pantry	Ruang pengaturan keluar-masuknya makanan kering.
	Mengontrol makanan dan minuman	Ruang F&B control	Ruang control makanan dan minuman.
	Membersihkan dan merapikan ruang makan	Ruang makan	Ruang makan pengunjung.
Asisten manager coffeeshop	Mengawasi pekerjaan yang ada di coffeeshop	Ruang asisten manager	Ruang kerja asisten manager coffeeshop.
	Mengkoordinir para supervisor dan staff		
	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Supervisor dan staff coffeeshop	Melaksanakan tugas sesuai dengan job description	Ruang staff	Ruang kerja supervisor dan staff coffeeshop.
	Melayani pengunjung yang datang	Ruang makan	Ruang makan pengunjung.
	Menyediakan dan melayani fasilitas minum	Coffee shop	Ruang bagi pengunjung untuk menikmati kopi.
	Rapat intern	Ruang staff	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.

Manager Oprasional dan Teknik	Membuat laporan untuk atasan tentang kegiatan yang memenuhi fungsi tersier yang ada di kawasan resort dan fasilitas pelengkapanya	Ruang manager oprasional dan teknik	Ruang kerja manager oprasional dan teknisi fasilitas pelengkap.
	Mengawasi berjalannya resort		
	Membuat usulan fasilitas yang perlu ditambah	Lingkungan sarana dan fasilitas teknis	Area lingkungan sarana dan fasilitas bagi pengunjung resort.
	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Asisten manager Oprasional dan Teknik	Mengawasi pekerjaan yang ada di bagian oprasional dan teknisi	Ruang asisten manager	Ruang kerja asisten manager teknis
	Mengkoordinir para supervisor dan staff		
	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Supervisor dan staff	Melaksanakan tugas sesuai dengan job description	Ruang staff	Ruang kerja supervisor dan staff.
	Memperbaiki fasilitas yang rusak	Bengkel	Ruang indoor/ outdoor untuk menunjang sarana dan fasilitas rekreasi bagi pengunjung resort.
	Rapat intern	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Asisten manger garden dan fasilitas	Mengawasi pekerjaan yang ada di kawasan ruang luar resort dan fasilitas pelengkapanya	Playground, plaza dan taman	Ruang outdoor sebagai tempat bersantai pengunjung dan bermain anak-anak.
	Mengkoordinir para supervisor dan staff	Ruang manager garden&fasilitas	Ruang kerja asisten manager garden dan fasilitas.
	Rapat	Ruang rapat	Ruang pertemuan/ ruang rapat bagi pengelola resort.
Supervisor dan staff	Melaksanakan tugas sesuai dengan job description	Ruang staff,	Ruang kerja supervisor dan staff.

	Melakukan pengecekan tempat bermain anak	Playground	Tempat bermain anak-anak.
	Mengatur berjalannya fasilitas yang berada di ruang luar	Plaza	Ruang outdoor sebagai tempat bersantai pengunjung
	Menerima pemasukan dan pengeluaran barang-barang	Gudang	Ruang untuk penyimpanan barang masuk dan rusak
	Menyimpan barang-barang yang tidak terpakai	Ruang general storage	Tempat penyimpanan barang-barang yang tidak terpakai.
Staff Teknisi	Memperbaiki alat-alat yang rusak	Ruang perbaikan	Tempat memperbaiki alat-alat yang rusak.
	Memompa untuk air bersih dan sebagainya	Ruang pompa	Tempat alat pompa air bersih.
	Mengontrol kemampuan mesin yang ada	Ruang tranformer	Tempat kontrol mesin.
	Mengatur penggunaan listrik	Ruang genset	Tempat pengaturan listrik.
	Mengatur mesin AC yang digunakan	Ruang boiler	Tempat pengaturan AC.
Bagian keamanan (satpam)	Menjaga keamanan sekitar Patroli dan koordinasi dengan pos keamanan lain	Pos Pengawasan	Tempat penjagaan lingkungan resort

4.4.3.5 Analisa dan sintesa kuantitatif ruang

a. Ruang Hunian

Menurut sekretarsi dinas pariwisata, bahwa tiap bulan wisatan yang menginap mencapai 25% dari total kunjungan tiap tahunnya, sedangkan menurut salah satu petugas hotel di Taliwang yang menginap terdiri dari 55%nya per orang dan 45% nya lagi keluarga berkisar 3-4 orang.

489 orang x 25 % = 122.25 $\approx$ 122 orang yang menginap per bulan

$$\frac{122 \text{ orang} \times 45 \%}{4 \text{ orang/kamar}} = \frac{54,9}{4 \text{ orang/kamar}} = 13,725 \text{ kamar} \approx 14 \text{ kamar}$$

$$\frac{122 \text{ orang} \times 55 \%}{2 \text{ orang/kamar}} = \frac{67,1}{2 \text{ orang/kamar}} = 33,55 \text{ kamar} \approx 34 \text{ kamar}$$

Tabel 4.15 : Besaran Ruang Cottage

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	K x S (m ²)	Sumber
Deluxe Cottage 34 Unit	Teras 2 orang	0,65 m ² / orang	1,3 m ²	NAD
	R. Keluarga 2orang	1,5 m ² / orang	3 m ²	ASS
	R.tidur 2orang	1,2 m ² / bed dan 2x2	3 m ²	ASS
	Kasur 2x (1,2x2) dan 1x(2x2)m		8,4 m ²	
	Pantri	1x(0,7x0,6 m)	0,42 m ²	ASS
	Kulkas	1x(1,2 x 1,6 m)	1,92 m ²	
	Kamar mandi 1 unit	WC (3 m ²), wastafel (1,5 m ²) 1 x (0,6 x 0,6) m	4,5 m ² x 1 = 4,5 m ² 0,36 m ²	NAD
Total+sirkulasi 20% dari luas		21,90+(20%x21,90)= 26,28 m²		
Total 34 Cottage		34x26,28= 893,52 m²		
Suite Cottage 13 Unit	R. Keluarga 4 orang	0,65 m ² / orang	2,6 m ²	NAD
	Teras 4 orang	1,5 m ² / orang	6 m ²	ASS
	R.tidur 4 orang	1,2 m ² / bed dan 2x2	6 m ²	ASS
	Kasur 4x (1,2x2) dan 1x(2x2)m		16,8 m ²	
	Dapur: Kompor Kulkas	1x(0,7x0,6 m) 1 x (0,6 x 0,6) m	0,42 m ² 1,92 m ²	ASS
	Kamar mandi	WC (3 m ²), wastafel (1,5 m ²) 1 x (0,6 x 0,6) m	4,5 m ² x 1 = 4,5 m ² 0,36 m ²	NAD
Total + sirkulasi 20% dari luas		38,60+(20%x38,60)= 46,32 m²		
Total 13 Cottage		12x46,32= 602,16 m²		

Taman	20% total hunian	$20\% \times (946,08 \text{ m}^2 + 555,84 \text{ m}^2) = 300,38 \text{ m}^2$		
Ruang	Kapasitas	Standart	KxS	Sumber
Staff penginapan	R. tidur 2 orang	$1,5 \text{ m}^2 / \text{orang}$	3 m^2	ASS
	Bed 2 ($1,25 \times 2$)	5 m^2	5 m^2	ASS
	Lemari 2	$1,5 \text{ m}^2$	3 m^2	ASS
	Toilet / wc	3 m^2	3 m^2	ASS
	Sirkulasi 30%			
Luas	18,2 m²			

b. Ruang Penerima dan Pengelola

Tabel 4.16 : Besaran Ruang Penerima dan pengelola

Jenis Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang		Sumber
		Standar	KxS	
Lobby	16 orang	$1,6 \text{ m}^2 / \text{orang} +$ Sirkulasi 30%	$1,6 \text{ m}^2 \times 16 = 25,6 \text{ m}^2 + 30\% = 41,6$ $15\% \times 32 \text{ m}^2 = 14,4 \text{ m}^2$	NAD
Resepsionis	3 orang	15% lobby	$2 \times 0,88 + 0,625 = 2,385 \text{ m}^2$	NAD
R Informasi	2 orang	$0,88 \text{ m}^2 / \text{orang} +$ prabot	$4,46 \text{ m}^2 \times 2 = 8,92 \text{ m}^2$ $4,46 \text{ m}^2 \times 2 = 8,92 \text{ m}^2$	NAD
Ruang Ceklisk Ruang operator	2 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$10 \text{ m}^2 \times 1 = 10 \text{ m}^2$	NAD
R. Manajer utama	2 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$4,46 \text{ m}^2 \times 1 = 4,46 \text{ m}^2$	NAD
R. Sekretaris	1 orang	$10 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$4,46 \text{ m}^2 \times 1 = 4,46 \text{ m}^2$	NAD
R. Manajer F.O (front office)	1 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$4,46 \text{ m}^2 \times 1 = 4,46 \text{ m}^2$	NAD
R. manajer Resort	1 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$4,46 \text{ m}^2 \times 1 = 4,46 \text{ m}^2$	NAD
R. maneger Keuangan	1 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$4,46 \text{ m}^2 \times 1 = 4,46 \text{ m}^2$	
R. Maneger Humas	1 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$4,46 \text{ m}^2 \times 1 = 4,46 \text{ m}^2$	
R. Konservasi	1 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$4,46 \text{ m}^2 \times 1 = 4,46 \text{ m}^2$	NAD
R. Manajer Oprasional dan Teknik	1 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$4,46 \text{ m}^2 \times 1 = 4,46 \text{ m}^2$	NAD
R. Staf engineering	1 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$4,46 \text{ m}^2 \times 2 = 8,92 \text{ m}^2$	NAD
R. Restoran	1 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$4,46 \text{ m}^2 \times 2 = 8,92 \text{ m}^2$	NAD
R. Housekeeping	1 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$4,46 \text{ m}^2 \times 1 = 4,46 \text{ m}^2$	NAD
R. Tamu	2 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	48 m^2	
R. Rapat	1 orang	$4,46 \text{ m}^2 / \text{orang}$	48 m^2	
Pantry	30 orang	$1,6 \text{ m}^2 / \text{orang}$		NAD
Toilet	20 orang	$2,4 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$5,5 \text{ m}^2 \times 6 = 33 \text{ m}^2$	ASS
	Pria = 3 orang	Urinoir (1 m^2), WC (3 m^2), wastafel ($1,5 \text{ m}^2$)		NAD
	Wanita = 3org			ASS
				NAD
Total + Sirkulasi (20% dari luas)			$266,00 \text{ m}^2 + (20\% \times 266) = 319,20 \text{ m}^2$	

c. Ruang Penunjang Wisata

Tabel 4.17 : Besaran Ruang Penunjang Wisata

Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang		Sumber
		Standar	KxS	
Toko Cinderamata				
- Ruang Sovenir	16 orang	$2 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$2 \text{ m}^2 \times 16 = 32 \text{ m}^2$	NAD
- Kasir	1 orang	$1,5 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$1,5 \text{ m}^2$	ASS

Total + Sirkulasi (20% dari luas)			41,5 + (20% x 41,5) = 49.8 m²	
<i>Massage Room</i>				
-Ruang Pemijatan	5 orang	1.3 m2/orang	1,3 m ² x 5 =6,5 m ²	NAD
-Ruang Antrian	16 orang	1.3 m2/orang	1,3 m ² x 16 = 20.8 m ²	
-Ruang ganti + Toilet	Pria = 3 orang Wanita = 3 orang	Urinoir (1 m ²), WC (3 m ²), wastafel (1,5 m ²)	5,5 m ² x 6 = 33 m ²	
Total + Sirkulsi (20 % dari luas)			65,5 + (20% x 65,5) = 78.6 m²	
Ruang Serba Guna	50 orang	1.6 m2/orang	1,6 m ² x 50 = 80 m ²	NAD
-Gudang	3 orang	1.3 m2/orang	1,3 m ² x 3= 3,9m ²	
-Toilet	Pria = 3 orang Wanita = 3 org	Urinoir (1 m ²), WC (3 m ²), wastafel (1,5m ²)	5,5 m ² x 6 = 33 m ²	
Total + Sirkulsi (20 % dari luas)			116,9 + (20% x116,9) = 140.28 m²	
<i>Restaurant</i>				
Ruang makan	84 orang	1,3 m ² /orang	1,3 m ² x 84 = 109,2 m ²	NAD
Kasir	1 orang	2 m ² /orang	2 m ²	ASS
Dapur	4 orang	15 % Ruang makan	15 % x 109,2m ² = 16,38 m ²	NAD
a. ruang memasak	3 orang	1.3 m ² /orang	15 % x 16,38 m ² = 2, 45 m ²	NAD
b. ruang persiapan	2 orang	20 % luas dapur	2 x 1,3 m ² =2,6 m ²	ASS
c. ruang penyimpanan bahan makanan	2 orang		20% x 16,38=3,27	ASS
- Ruang servis				
- Toilet	2 orang Pria = 3 orang Wanita = 3 org	Urinoir (1 m ²), WC (3 m ²), wastafel (1,5 m ²)	4,5 m ² x 6 = 27 m ²	NAD
Total + Sirkulasi (20% dari luas)			162,9 +(20% x162.9)= 195.48 m²	
<i>Ruang medis (klinik)</i>				
Ruang tunggu	4 orang	0,65 m ² / orang	0,65 m ² x 4 = 2,6 m ²	ASS
Ruang perawatan	2 orang	3 m ² / orang	3 m ² x 2 = 6 m ²	ASS
Ruang obat	2 orang	1,5 m ² / orang	1,5 m ² x 2 = 3 m ²	ASS
Total + Sirkulasi (20% dari luas)			11,6 +(20% x 11,6) = 13,92 m²	
Bengkel Peralatan				
Ruang kerja	4 unit (4 orang)	1.6 m2/orang	4 x 1, 6m ² = 6,4 m ²	ASS
Pantry	2 orang	1.3 m2/orang	3 m x 3 m = 9 m ²	ASS ASS
Kamar mandi	1 unit	Urinoir (1 m ²), WC (3 m ²), wastafel (1,5m ²)	1,5 m x 1 m = 1,5 m ²	
Total + Sirkulasi (20% dari luas)			16.9 + (20 % x 16,9) = 20.8 m²	
<i>Kios Sovenir</i>	7 Kios	2.25 m ² / orang	2.25 m ² x 7 = 15,75 m ²	ASS
<i>Musholla</i>	50 orang	1,2 m ² /orang	1,2 m ² x 50 = 60 m ²	ASS
<i>Kolam renang</i>	50 orang/unit	3,5 m ² /orang	3,5 m ² x = 175 m ²	NAD
<i>Ruang bilas</i>	6 orang/unit	2,52m ² /orang	30,24 m ²	NAD
<i>Gazebo</i>		6 m ² / Unit	6m ² x 18 = 108m ²	ASS
<i>Pos keamanan</i>	18 unit	4 m ² / Unit	4 x 6 m ² =24 m ²	ASS

<i>Play Ground</i>	1 unit	225 m ² /unit	1x 225 m ² = 225 m ²	ASS
<i>Joging Track</i>	1unit	Lebar 1,6 m	1,6 m x panjang lintasan yang memungkinkan	ASS
<i>Schelupture</i>				ASS
<i>Open Stage</i>	100 orang	1,5 m ²	1,5 x 100 = 150 m ²	ASS
<i>Menara Pandang</i>	5 orang	1,5 m ²	5 x 1,5m ² = 7,5 m ²	ASS
<i>Green Hause</i>	4 unit	16 m ² /unit	4 x 16 m ² =64 m ²	ASS
<i>Laboratorium Konservasi</i>	10 orang	9m ² /orang	10 x 9 m ² =90 m ²	NAD
<i>Balai Penangkaran</i>	10 orang	9m ² /orang	10 x 9 m ² =90 m ²	NAD
<i>Ruang Pamer</i>	50	0.88 m ² /orang	50 x 0,88 m ² + prabot 0,625 = 44,625 m ²	NAD
Total + Sirkulasi (20% dari luas)			994,115 +(20% x 994,115) = 1192,937 m²	

d. Ruang Servis (Pelayanan)

Tabel 4.18 : Besaran Ruang Servis (Pelayanan)

Jenis Ruang	Kebutuhan	Besaran Ruang		Sumber
		Standar	Total	
<i>Housekeeping</i>				
- Ruang kebersihan umum	4 orang	3,5 x 3 m	10,5 m ²	ASS
- Ruang laundry	4 orang	0,63 m ² /kamar	0,63 m ² x 256 = 161,28 m ²	NAD
- Ruang peralatan kebersihan	4 orang	2 x2 m	4 m ²	ASS
- Gudang perlengkapan	1 unit	0,9 m ² / kamar	0,9 m ² x 256 = 230,4 m ²	NAD
Total + Sirkulasi (20% dari luas)			406,18 + (20% x 406,18) = 487,416m²	
<i>Dapur utama</i>				
- Ruang penyimpanan bahan makanan	1 unit	2x 3 m	6m ²	ASS
- R. persiapan				
- R. memasak	2 orang	1,5 m ² /orang	1,5m ² x 2 = 3m ²	ASS
- Ruang saji	3 orang	1,5 m ² /orang	1,5 m ² x 3 = 4,5 m ²	ASS
	2orang	1,5 m ² /orang	1,5 m ² x 2 = 3 m ²	ASS
Total + Sirkulasi (20% dari luas)			16,5 + (20% x 16,5) = 19,8 m²	
<i>Loading dock</i>	1 truk	8,6 x 2,4 m	20,64 m ²	NAD
<i>Gudang peralatan</i>	1 unit	2 x 2 m	4 m ²	ASS
<i>Ruang genzet</i>	2 generator	2,5 x 4 m	10 m ² x 2 = 20 m ²	ASS
<i>Ruang panel Telepon</i>		0,14 m ² /kamar	0,14 m ² x 256 = 36 m ²	NAD
<i>Ruang Control</i>		3 x 4 m	12 m ²	ASS
<i>Ruang pompa</i>		5 x 6 m	30 m ²	ASS
Total + Sirkulasi (20% dari luas)			122,64 + (20% x 122,64) = 147,17m²	

e. Ruang Ibadah

Tabel 4.19 : Besaran Ruang Ibadah

Ruang sembayang	30	1,5 m ² / orang	45 m ²	ASS
Tempat wudhu	Wanita 4 Orang	1,5 m ² / orang	6 m ²	ASS
	Pria 4 Orang	1,5 m ² / orang	6 m ²	
KM/ Toilet	Wanita (2 unit, 1 wastafel)	1,6 m ² / unit	3,8 m ²	ASS
	Pria (2 unit, 1 wastafel, 2 urinoir)		5,6 m ²	
TOTAL				66,4 m²

f. Ruang Luar

Tabel 4.20 : Besaran Ruang Luar

Jenis Ruang	Kebutuhan	Besaran Ruang		Sumber
		Standar	Total	
Area parkir pengunjung	Mobil = 40	2,5 x 5 m	12,5 m ² x 40 = 500 m ²	NAD
	Motor = 70	0,7 x 2 m	1,4 m ² x 70 = 98 m ²	
	Mini bus = 4	3 x 7 m	21 m ² x 4 = 84 m ²	
Area parkir pengelola	Mobil = 9	2,5 x 5 m	12,5 m ² x 9 = 112,5 m ²	NAD
	Motor = 43	0,7 x 2 m	1,4 m ² x 43 = 60,2 m ²	
Sirkulasi parkir		30% dari luas	854,7 m ² x 30% = 256,41 m ²	ASS
Total			1111.11m²	

Keterangan

ASS: Asumsi Skripsi

NAD: Neuford Analisis Desain

4.5 Analisis Pola Penataan Ruang dan Massa pada Tapak Perancangan

Tujuan mengharmoniskan hubungan antara budaya dan alam dan memanfaatkan potensi dan sumber daya lingkungan sekitar untuk mengatasi setiap persoalan desain secara berkelanjutan

4.5.1 Analisis Tapak

4.5.1.1 Eksisting Tapak

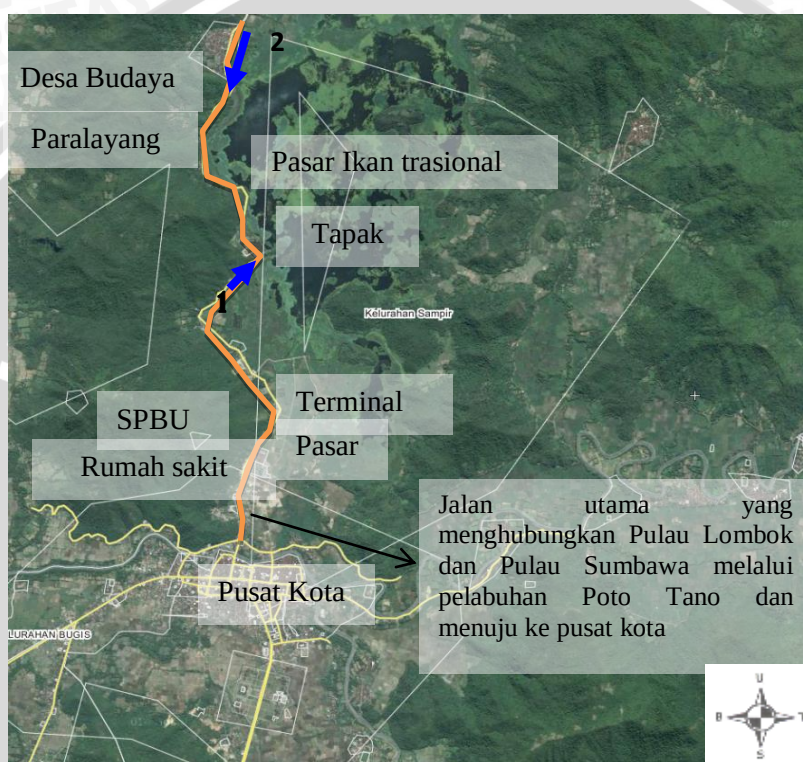


Gambar 4.33 Kondisi Eksisting

4.5.1.2 Aksesibilitas

Kereteria akses ke dalam tapak

1. Dapat dengan mudah dicapai dengan kendaraan umum
2. Pencapaian ke hall penerima dapat memudahkan ke fasilitas wisata lainnya
3. Pencapaian kedalam tapak dapat dengan mudah dan cepat
4. Memudahkan sirkulasi kendaraan dengan memisahkan pintu masuk dan keluar



2. Jalur dari arah Lombok melalui pelabuhan Poto Tano



1. Jalur dari arah ibu kota Taliwang

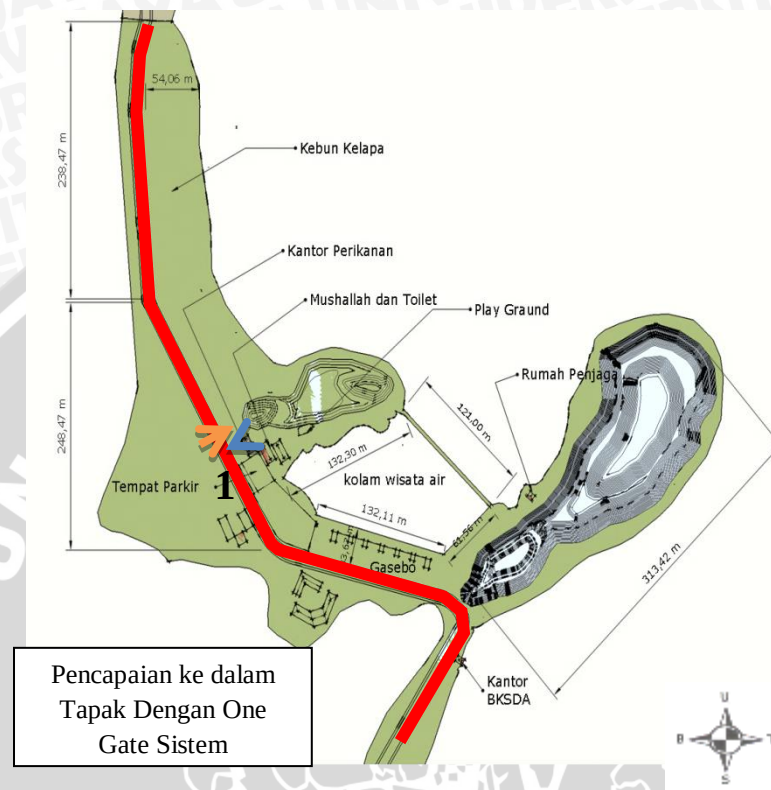
Gambar 4.34 Pencapaian Menuju Lokasi Perencanaan

Analisa

Pencapaian yang di gunakan dalam perancangan analisa alternatif di resort ini adalah menggunakan pencapaian langsung. Hal ini dikarenakan lokasi tapak berada di tengah

fasilitas umum lainnya melalui satu jalur utama, sehingga dapat memudahkan pengunjung dalam memasuki area fasilitas akomodasi resort tersebut.

Tanggapan



Gambar 4.35 Tanggapan Pencapaian ke Dalam Tapak

4.5.1.3 Sirkulasi dalam Tapak

a. Kriteria

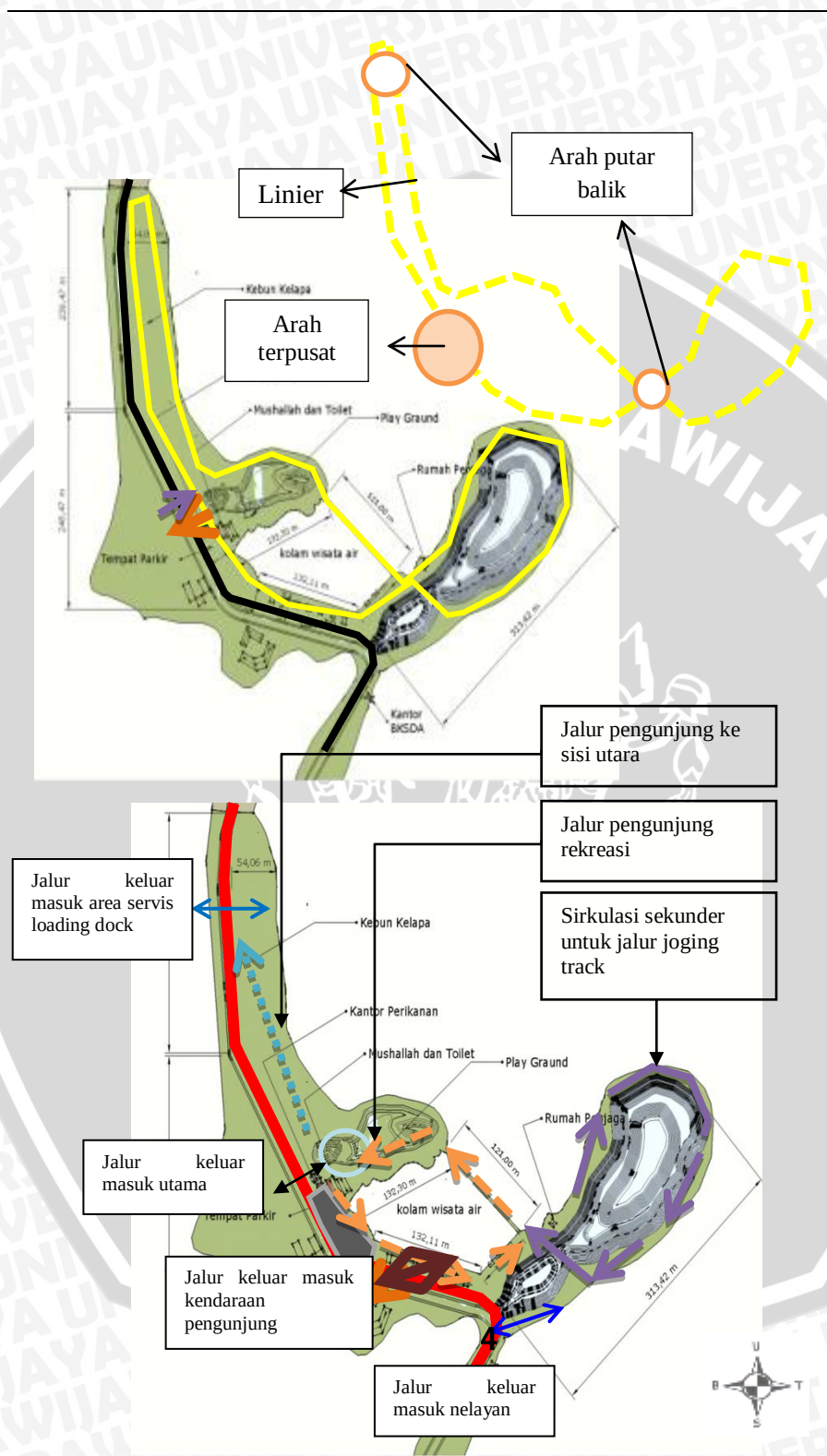
1. Keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki
2. Kemudahan pencapaian ke fasilitas lainnya
3. Kebebasan ruang gerak pengunjung

b. Kondisi sirkulasi dalam tapak



Gambar 4.36 Sirkulasi Dalam Tapak

Tanggapan

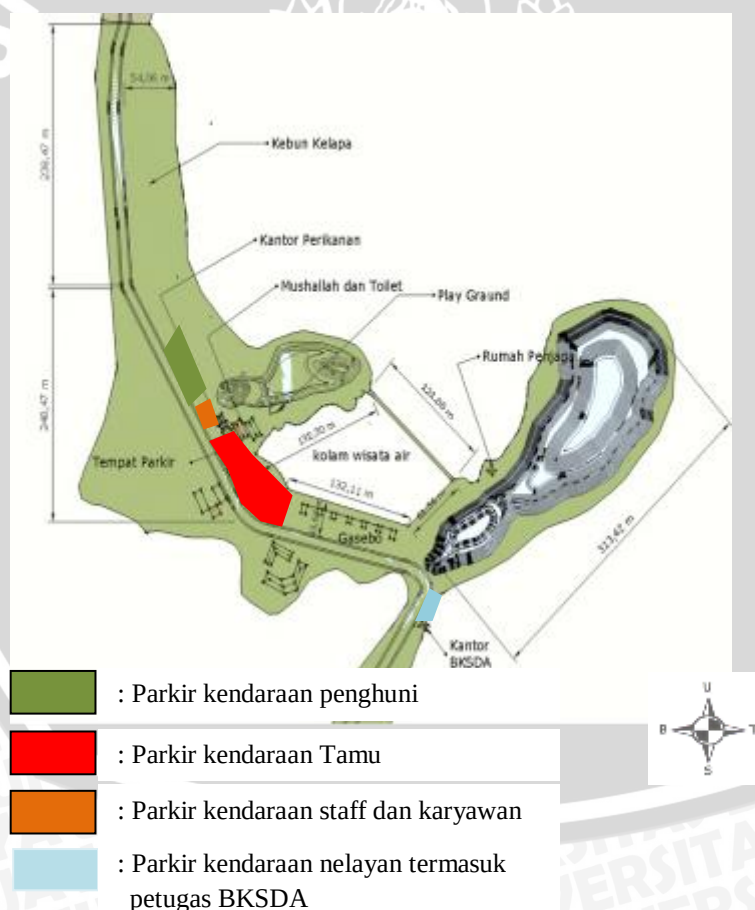


Gambar 4.37 Rekomendasi Sirkulasi Dalam Tapak

Setelah menentukan perencanaan aksesibilitas dan sirkulasi di dalam tapak, tahap selanjutnya yaitu penentuan zonasi lahan parkir. Dimana lahan parkir pada tapak perencanaan ini di gunakan oleh 4 tipe pengguna yang beraktifitas di dalamnya yaitu :

- Pengunjung yang menginap
- Pengunjung rekreasi
- Nelayan setempat
- Staff dan karyawan

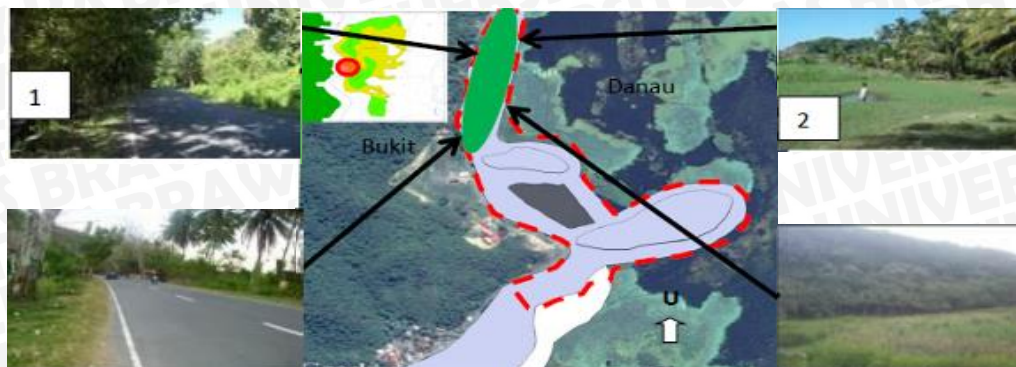
Pada perencanaan parkir, untuk pengunjung yang menginap diberikan lahan parkir terpisah. Disediakan lahan parkir untuk staff, karyawan dan membedakan lahan parkir untuk pengunjung yang datang sekedar menikmati fasilitas rekreasi, namun juga dapat di gunakan untuk tamu yang mengunjungi pengunjung menginap pada resort ini.



Gambar 4.38 Analisi Zona Parkir

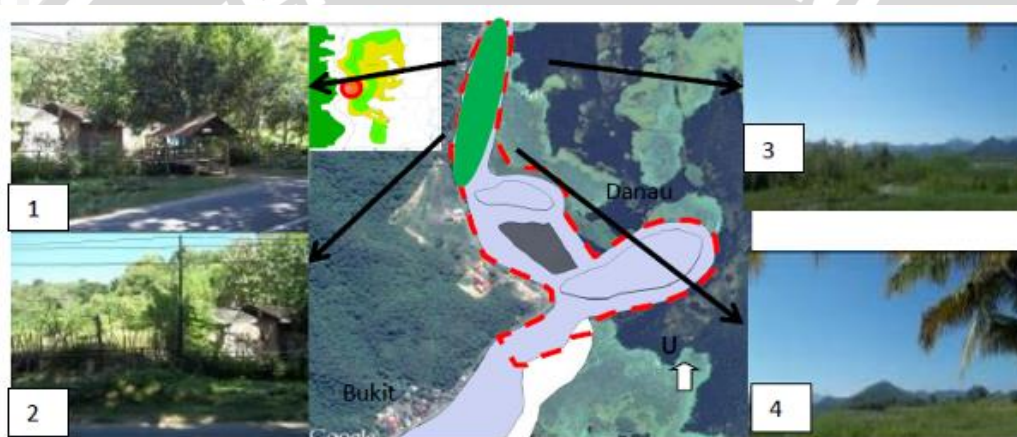
4.5.1.4 View Kedalam dan Keluar Tapak

a. Bagian Utara



1. Deretan pohon kelapa dilihat dari arah jalan raya, 2. Pohon kelapa dilihat dari dalam tapak

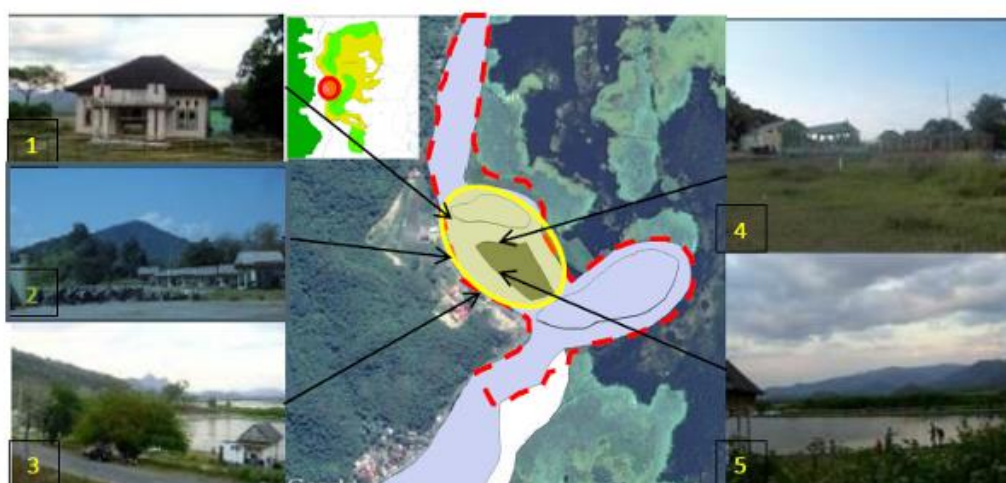
Gambar 4.39 View Kedalam Tapak Sebelah Utara



1. Rumah penduduk, 2. Rumah penduduk dan kos, 3. Kearah bukit cerme, 4. Kearah bukit Sampar

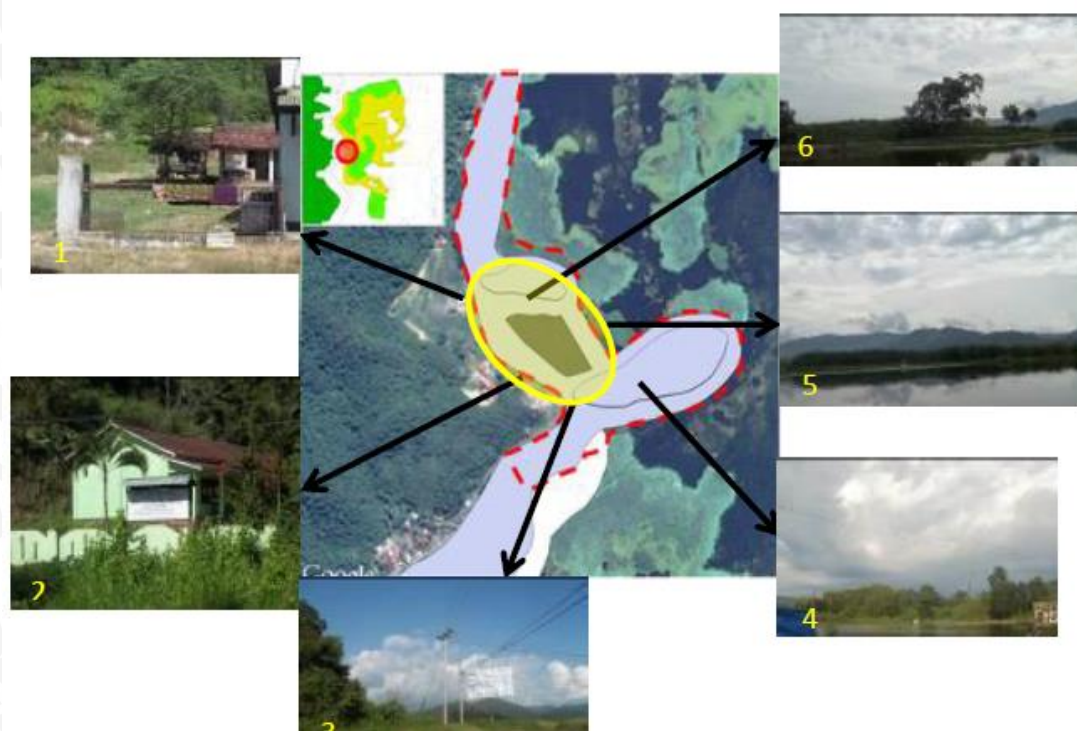
Gambar 4.40 View Ke Luar Tapak Sebelah Utara

b. Bagian Tengah



1. Pos Perikanan 2. Tempat Parkir, 3. Gazebo, 4. Playgrond area, 5. Kolam Pemancingan

Gamabar 4.41 View Kedalam Tapak Bagian Tengah



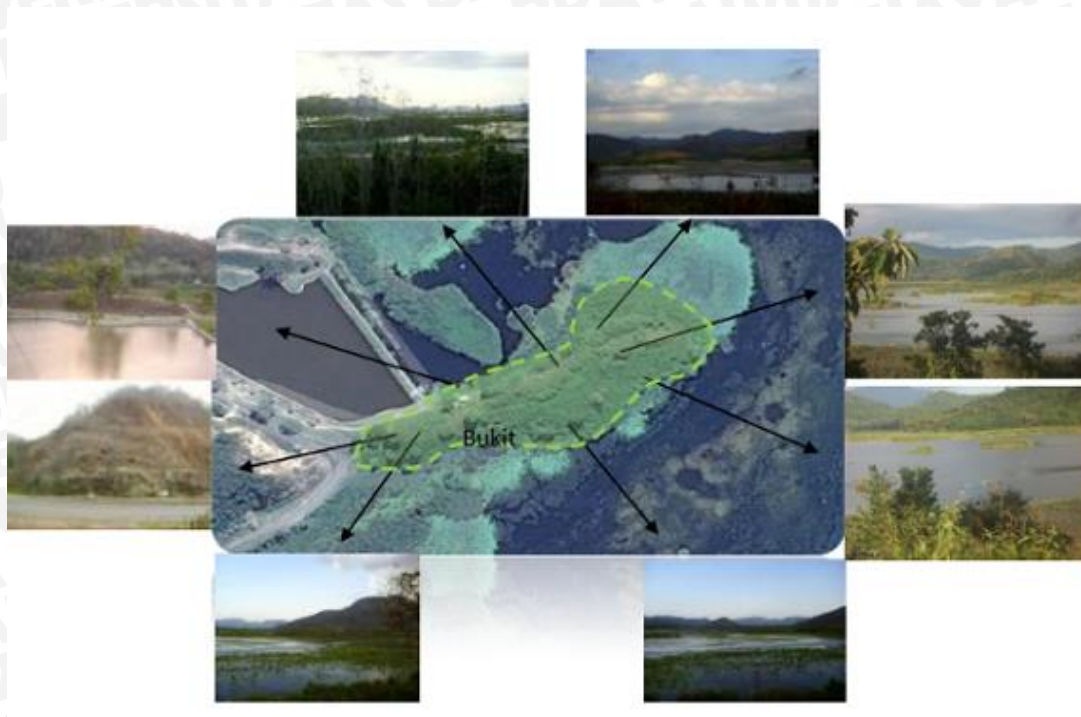
1.Kos-kosan, 2. SMK Perhotelan, 3. Pertikungan Jalan, 4. Bukit, 5. Perairan Danau, 6. Bukit

Gambar 4.42 View Keluar Tapak Bagian Tengah

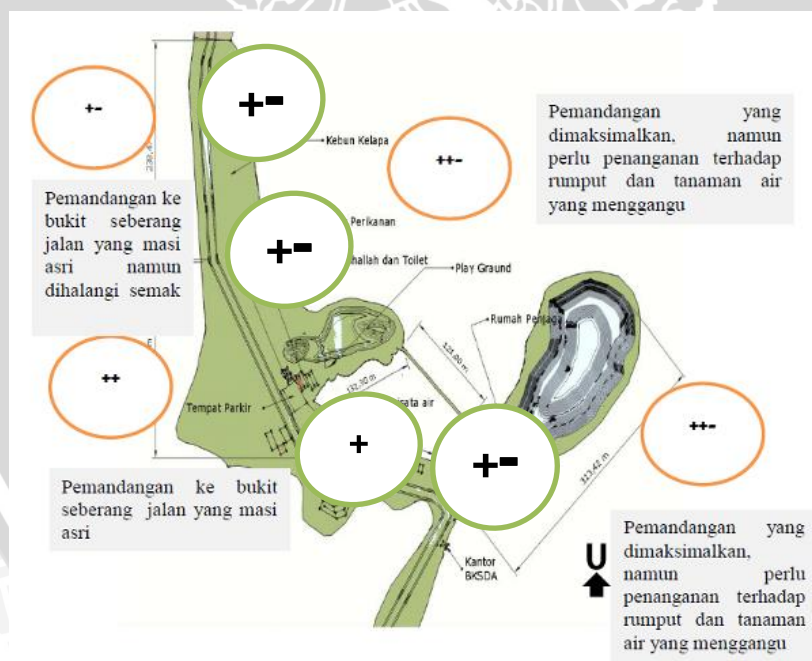
c. Bagian Selatan



Gambar 4.43 View ke Dalam Tapak Yang Didominasi Semak



Gambar 4.44 View Keluar Tapak Yang Didominasi Kawasan Perairan dan Perbukitan
Tanggapan

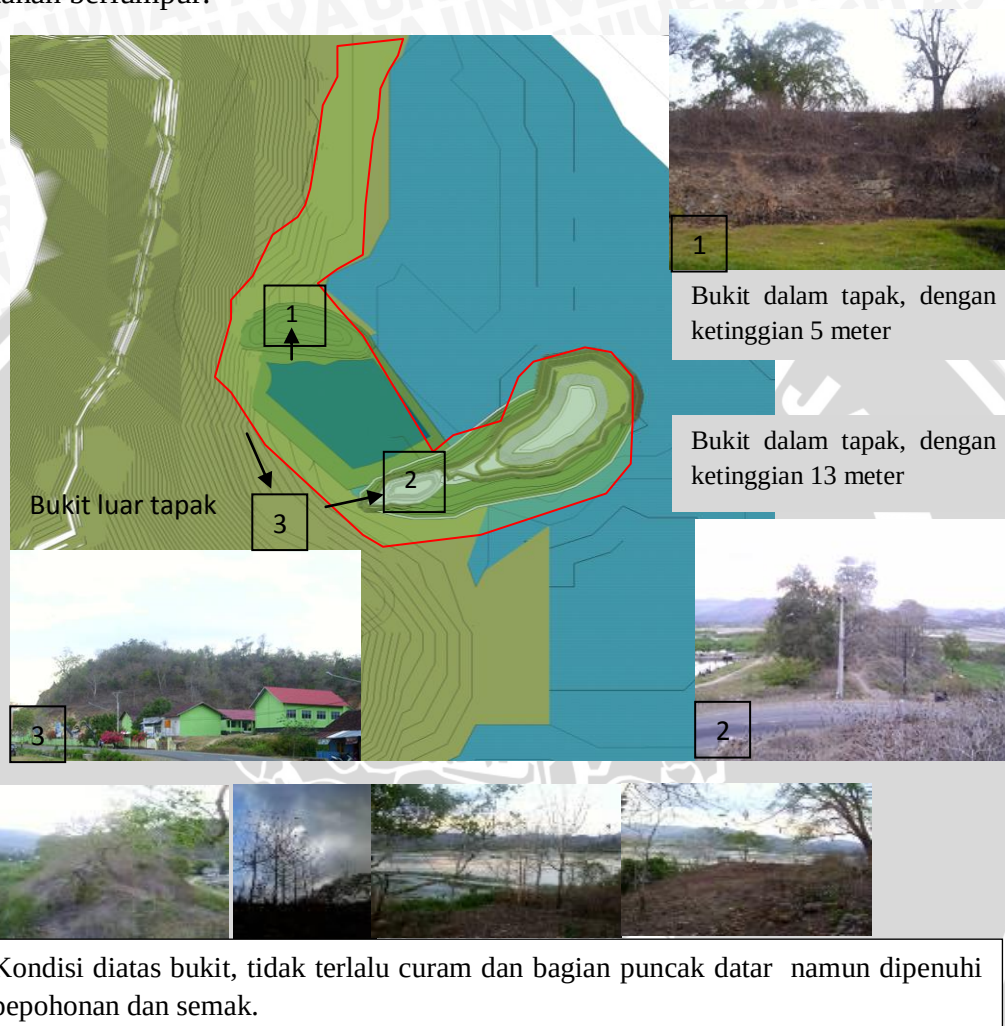


○ Pandangan keluar tapak
 ○ Pandangan kedalam tapak

Gambar 4.45 Tanggapan Potensi Arah Pandang Pada Tapak

4.5.1.5 Topografi

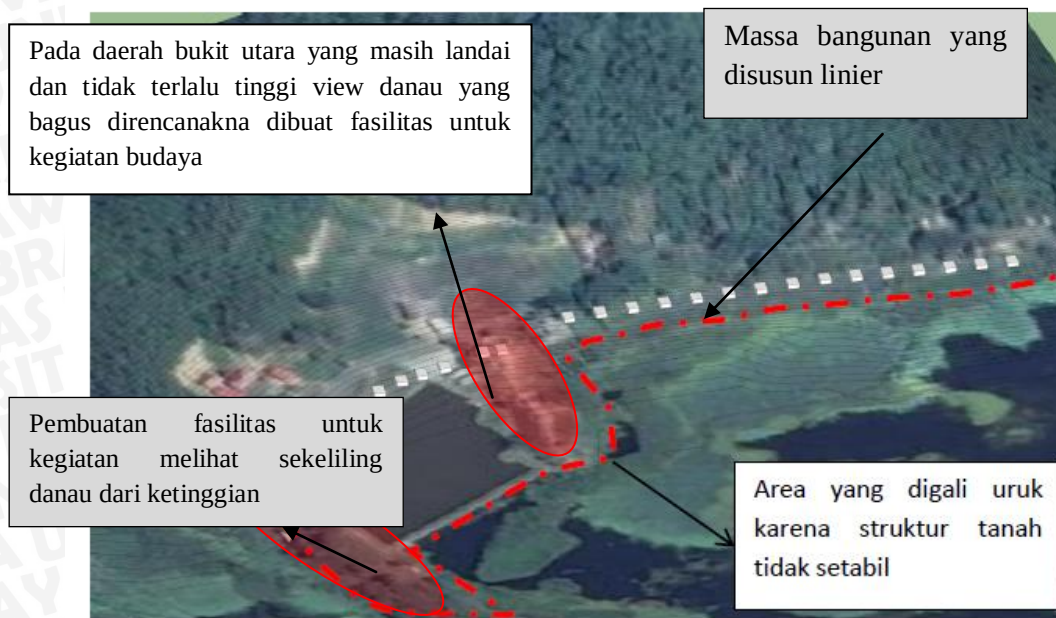
Keadaan tanah pada tapak perencanaan ini adalah didominasi oleh kontur miring dan datar pada tepian pesisir danau dan bukit. Tanah di tapak pada sisi paling barat dan sekitar bukit merupakan tanah keras dan berbatu. Sedangkan tanah tepian danau merupakan tanah berlumpur.



Gambar 4.46 Kondisi Topografi Tapak

Tanggapan:

Sisitem penataan massa bangunan dibuat menyebar mengingat kondisi lahan yang memanjang sepanjang jalan dan berada ditepi danau. Selain itu perlu ada gali-urug untuk penyesuaian perletakan bangunan.

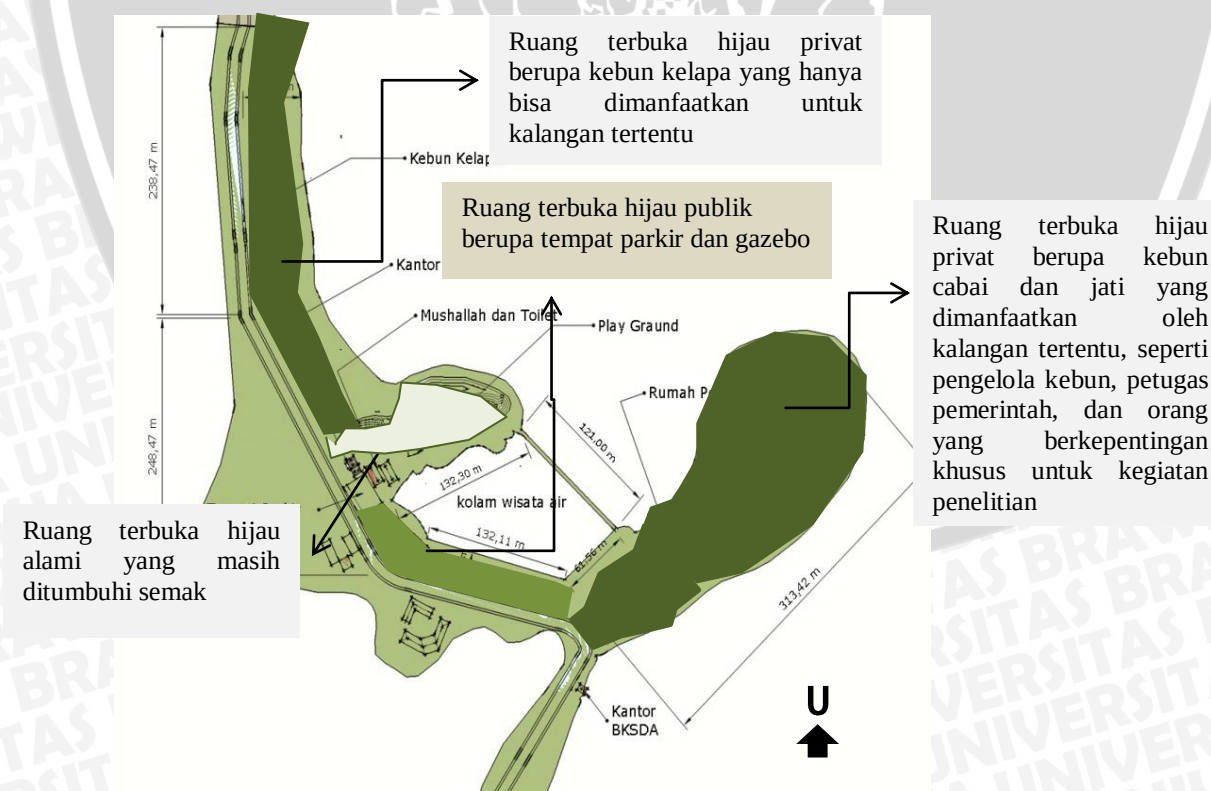


Gambar 4.47 Tanggapan Terhadap Tofografi

4.5.1.6 Analisis Area Dasar Hajau

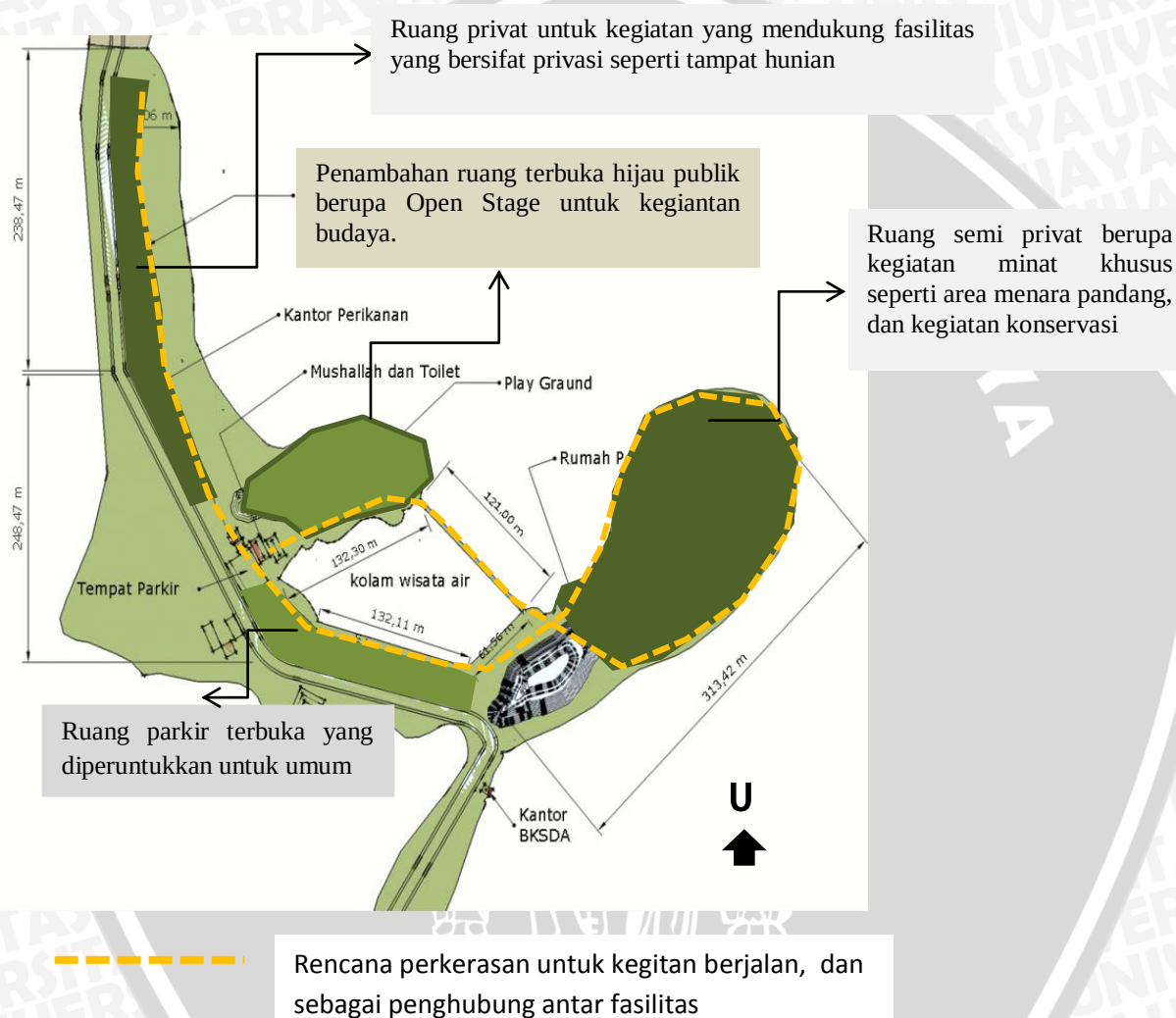
Kriteria

- Adanya ruang terbuka hijau publik minimal 20% dari luas total kawasan.
- Mengidentifikasi kondisi ruang terbuka hijau publik dari kondisi awal beserta rencana peningkatannya.



Gambar 4.48 Kondisi Area Dasar Hajau Pada Tapak

Ruang terbuka hijau publik kurang dari 20% dari total luas kawasan sehingga perlu penambahan area terbuka yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan publik. Tapak dengan luas 10 ha merupakan 90%nya ruang terbuka hijau *softscape* dan sisanya *hardscape* berupa tempat parkir yang dipaving. Sehingga bisa dilakukan penambahan pelataran yang diperkeras (*hardscape*) sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas seperti tempat pejalan kaki dan jogging track.



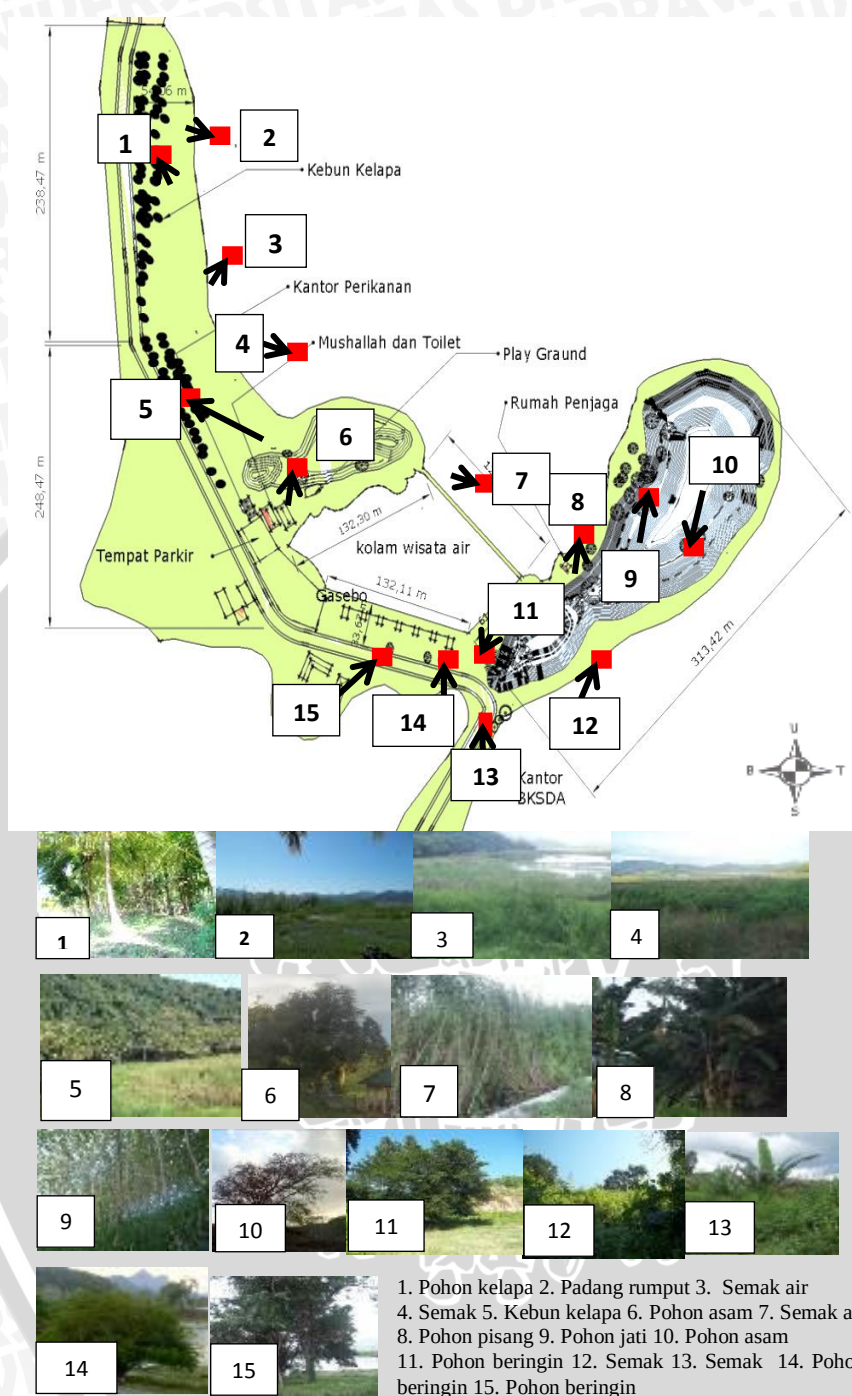
Gambar 4.49 Rekomendasi Ruang Terbuka Publik Untuk Kegiatan Budaya

4.5.1.7 Vegetasi

Pemanfaatan vegetasi dan prabot taman yang disesuaikan dengan kriteria rekreasi, interaksi dan istirahat, lansekap arsitektur hijau, sebagai pengendali iklim mikro serta penataan prabot taman sebagai penunjang fungsi tapak.

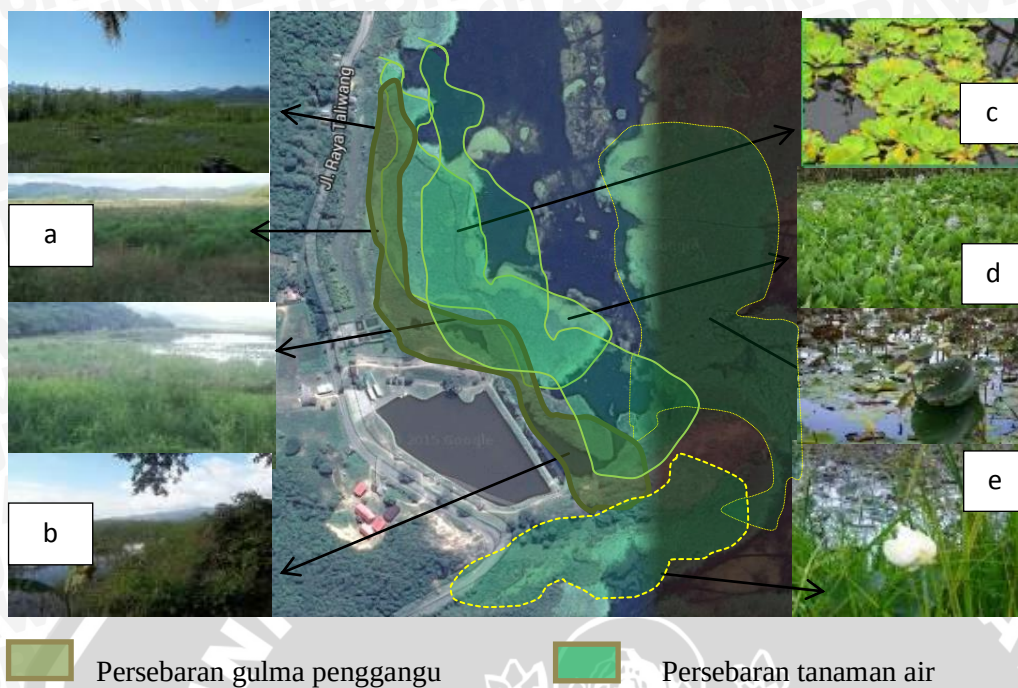
Tolak Ukur

1. Pertahankan minimal 20% pohon (dewasa/besar) yang ada dalam kawasan
2. Penanaman minimal 10 anakan pohon/pohon muda, untuk setiap pohon di dalam kawasan yang tumbang.



Gambar 4.50 Jenis Vegetasi Sekitar Tapak

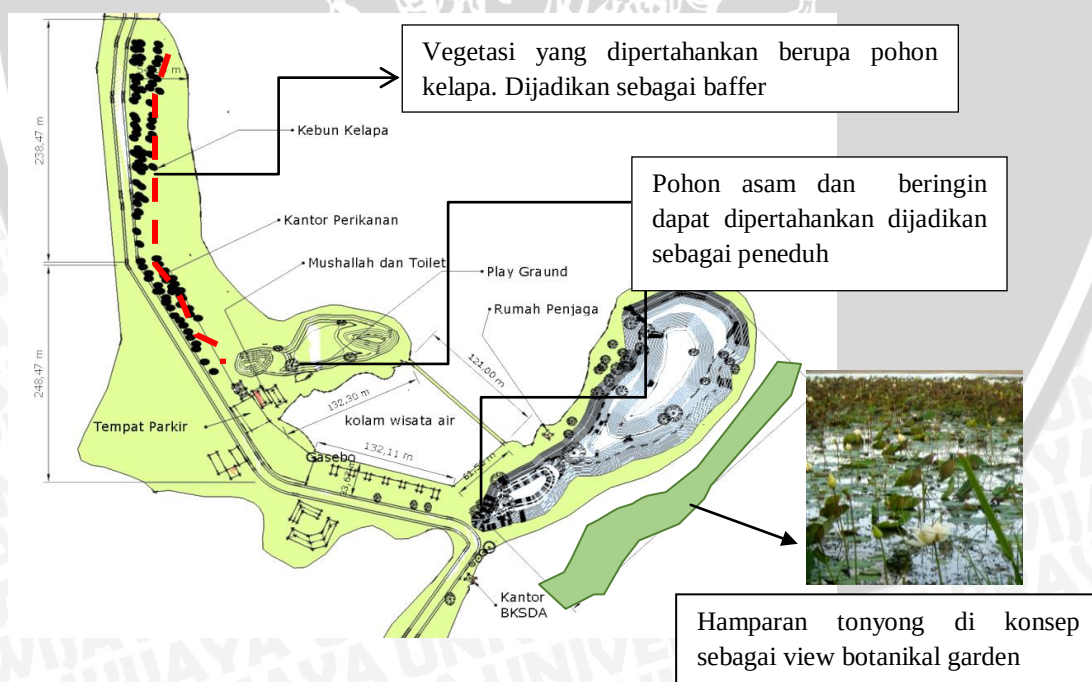
Vegetasi Perairan Danau



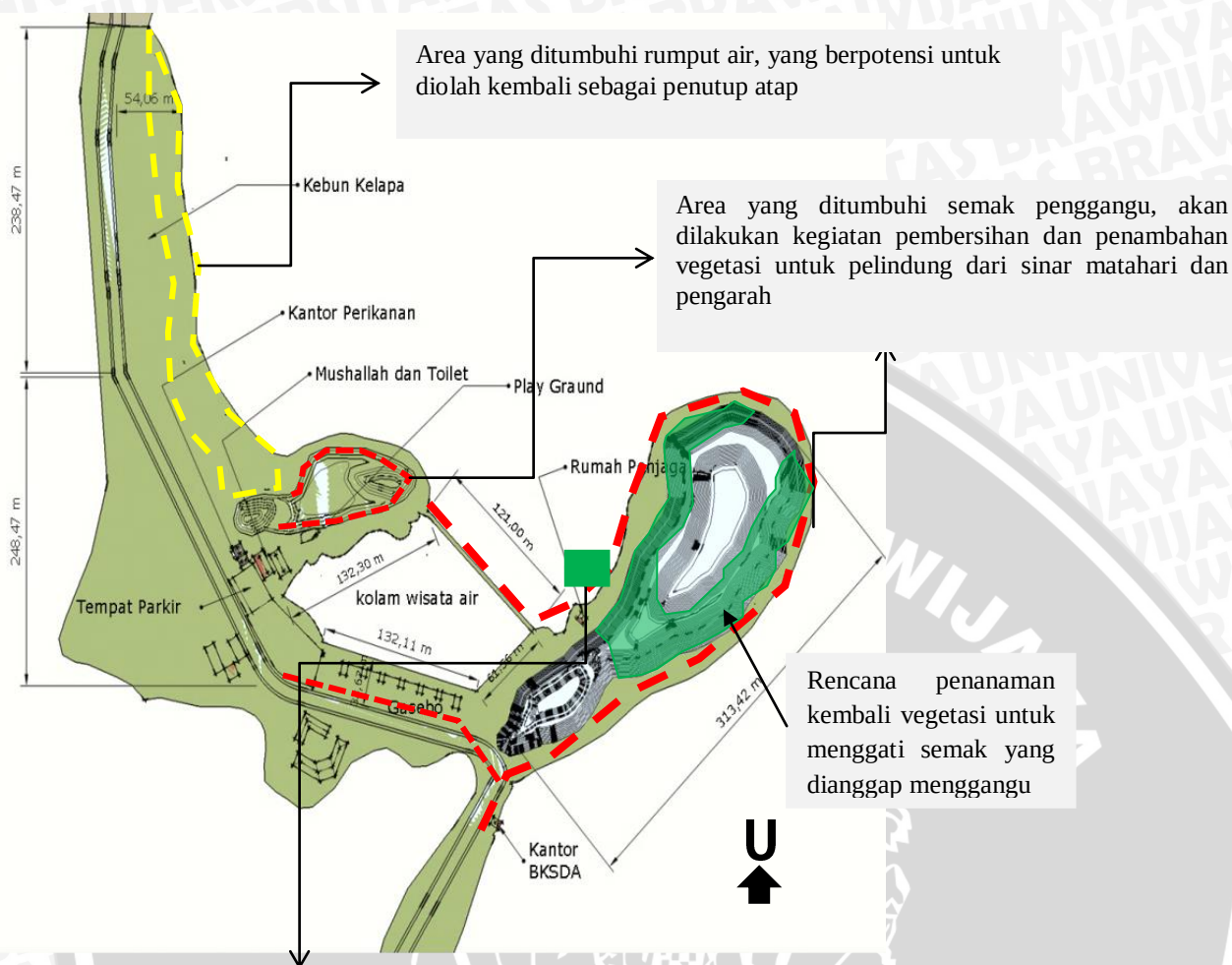
a. Rumpun Air; b. Granggang; c. Apu-Apu; d. Eceng Gondok; e. Tonyong;

Gambar 4.51 Persebaran Vegetasi Di perairan Danau

Tanggapan:

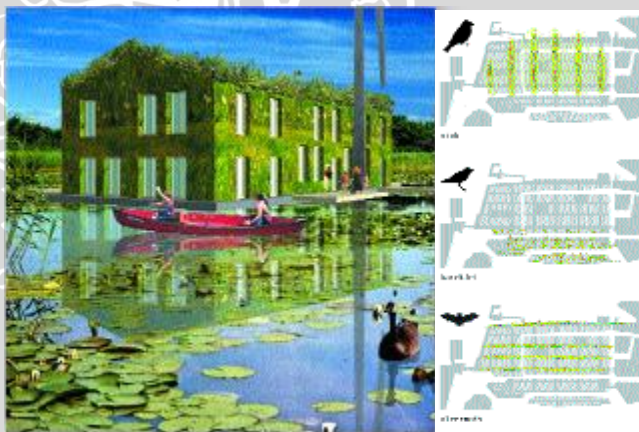


Gambar 4.52 Tanggapan Terhadap Potensi Vegetasi Sekitar Tapak



Area semak yang dibersihkan diganti dengan green house untuk aktifitas perlindungan burung yang bersarang disemak tersebut

Rencana perlindungan fauna atau rencana untuk meningkatkan keragaman fauna lokal untuk mengganti semak yang dibersihkan. Agar ekosistem burung tidak terganggu



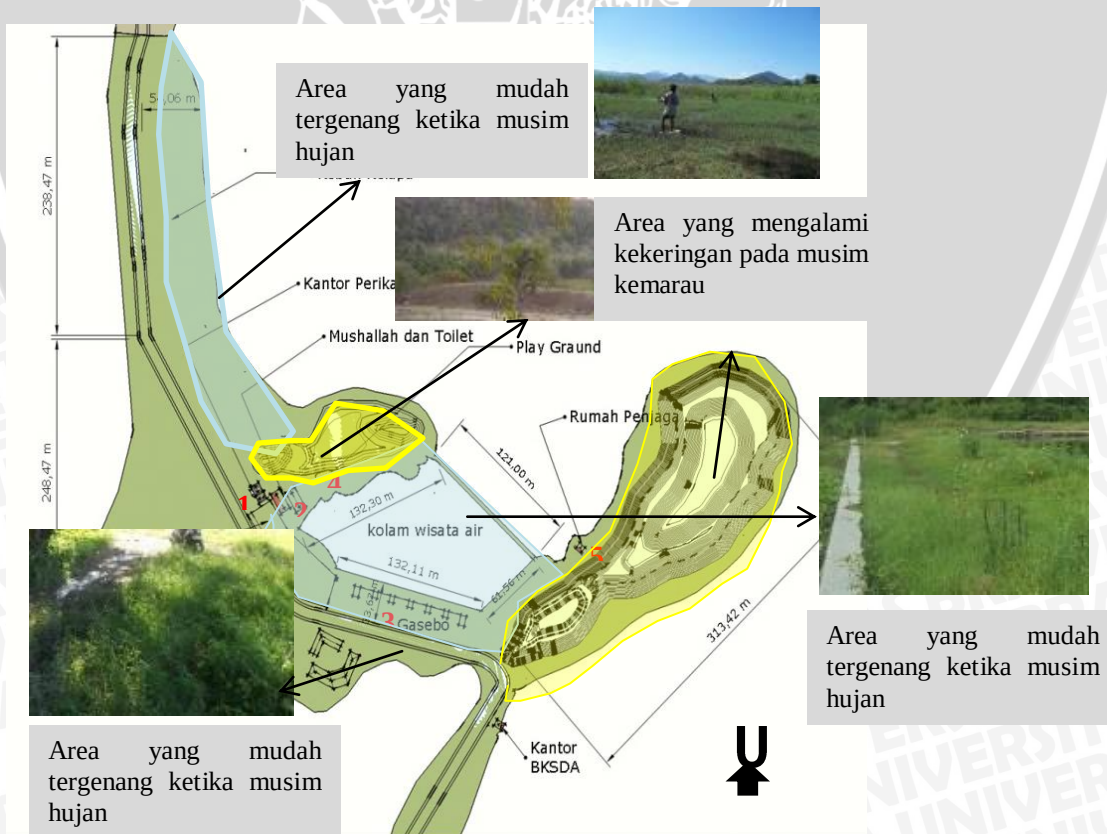
Wetland, Tom Mossel
Sumber: Smart Architecture

Gambar 4.53 Tanggapan Terhadap Pengelolaan Vegetasi Dalam Tapak

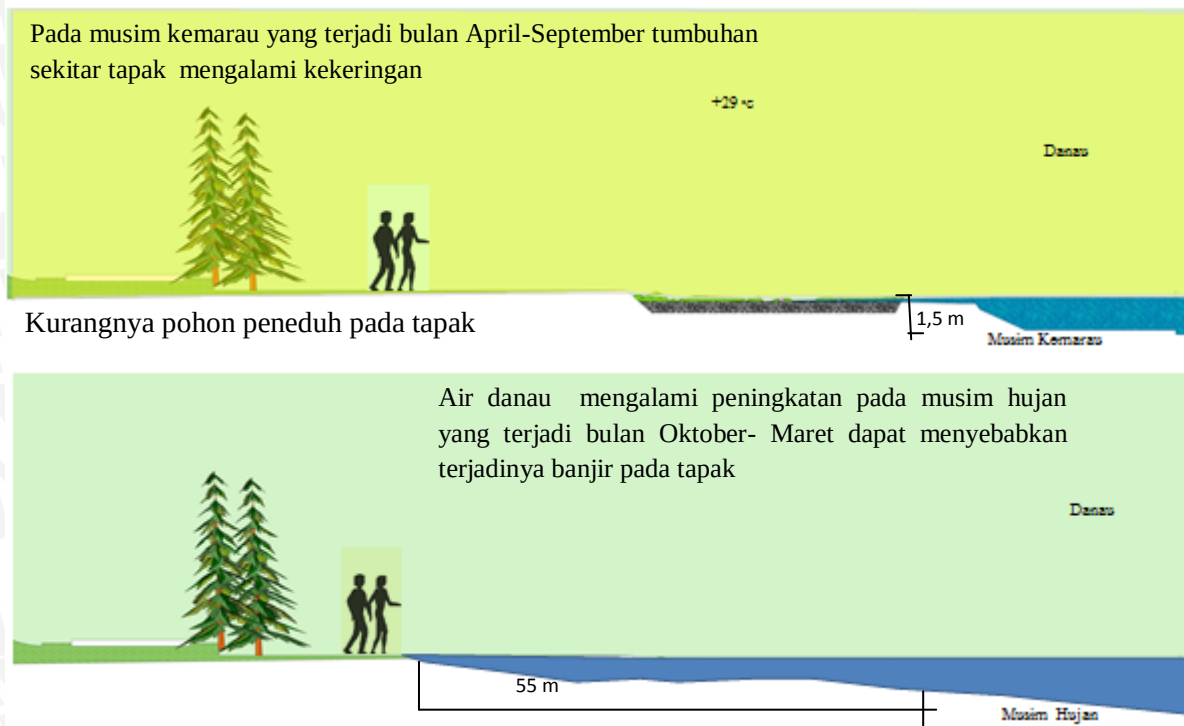
Tabel 4.21 Vegetasi Yang Diperlukan Dalam Tapak

No.	Fungsi Tanaman	Penempatan pada Site	Jenis Tanaman
1	Tanaman peneduh, Penyerap Kebisingan / polusi udara	Area parkir kendaraan di depan tapak / yang berdampingan dengan jalan raya.	- Pohon Beringin - Cemara - Ketapang Kencana
2	Tanaman pengarah	pengarah sirkulasi pejalan kaki	- Palem sadeng - Pohon Kelapa
3	Tanaman pembatas/ kontrol pandangan	- Pembatas pandang digunakan pada view arah view negatif - Pembatas ruang digunakan pada sirkulasi pedestrian dan taman/plaza.	- <i>Pembatas pandang</i> : o Palem Bismark o Cemara Angin o Pisang Kipas - <i>Pembatas Ruang</i> : o Semak Crimson o Lidah Mertua o Rumput Biru
5	Tanaman penyaring angin dan kelembaban	Bagian site dengan aliran angin yang tinggi (bagian utara tapak)	- Pisang Kipas - Babylon Willow
6	Tanaman penutup tanah	Penutup tanah pada taman dan area pinggir pedestrian	- Rumput Jepang - Rumput Vetiver - Palem Sadeng

4.5.1.8 Pengaruh Iklim Terhadap Tapak



Gambar 4.54: Kondisi Perubahan Iklim Pada Tapak

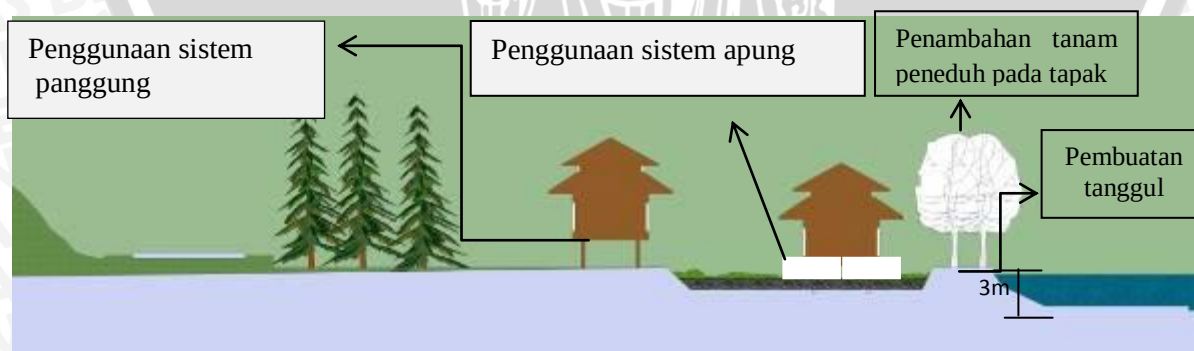


Gambar 4.55 Kondisi Tapak Saat Musim Kemarau dan Musim Hujan

Tanggapan

Strategi peningkatan kualitas iklim mikro, antara lain:

1. *Open grid pavement*, antara lain: *grass block*, *grass pave*, *turf pave*.
2. Menyediakan pohon peneduh.
3. Menggunakan material dengan daya refleksi panas matahari (albedo) minimum 0,3 atau *Solar Reflectance Index (SRI)* > 29.
4. Kolam air.

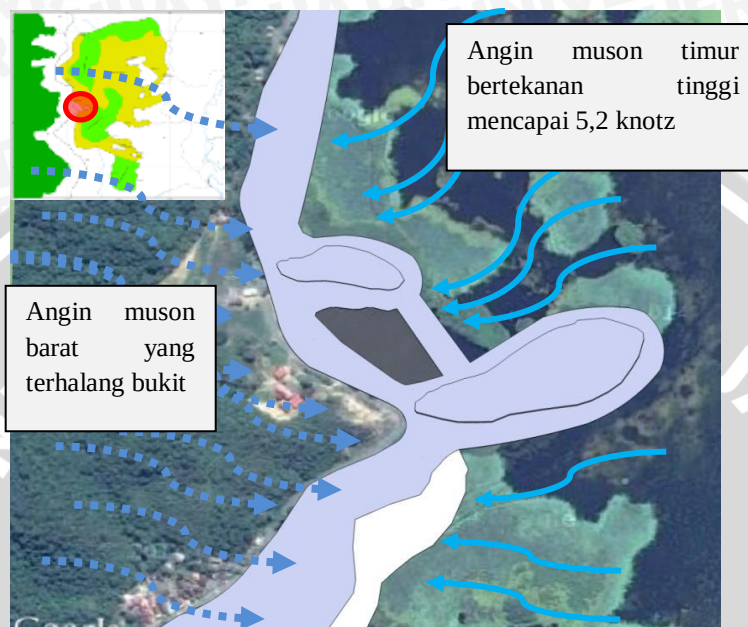


Gambar 4.56 Alternatif Tanggapan Terhadap Pengaruh Iklim Pada Tapak

4.5.1.9 Angin dan Pencahayaan Dalam Tapak

a. Angin

Keadaan angin yang terdapat pada kawasan ini relatif kencang terutama dari arah timur. Hal ini disebabkan karena keadaan alam sekitar yang didominasi lahan kosong serta serta dikelilingi daerah perairan danau.

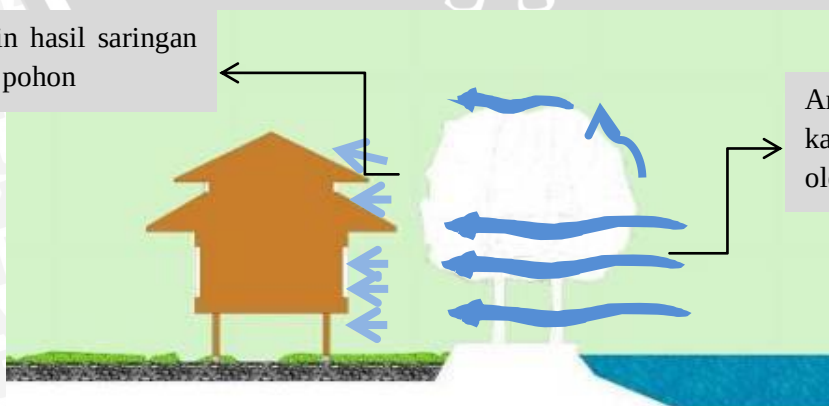


Gambar 4.57 Kondisi Angin Pada Tapak Yang Bertekanan Tinggi Dari Arah Timur

Tanggapan:

Orientasi bangunan dalam tapak disesuaikan dengan arah angin yang mendominasi dari arah timur. Selain itu penanaman vegetasi atau pohon bertajuk besar pada daerah Timur akan mampu meminimalisir masuknya angin yang datang. Juga memaksimalkan bukaan pada daerah bagian Timur, untuk memanfaatkan angin yang berhembus. Bangunan diusahakan memanjang dari arah utara ke selatan.

Angin hasil saringan oleh pohon

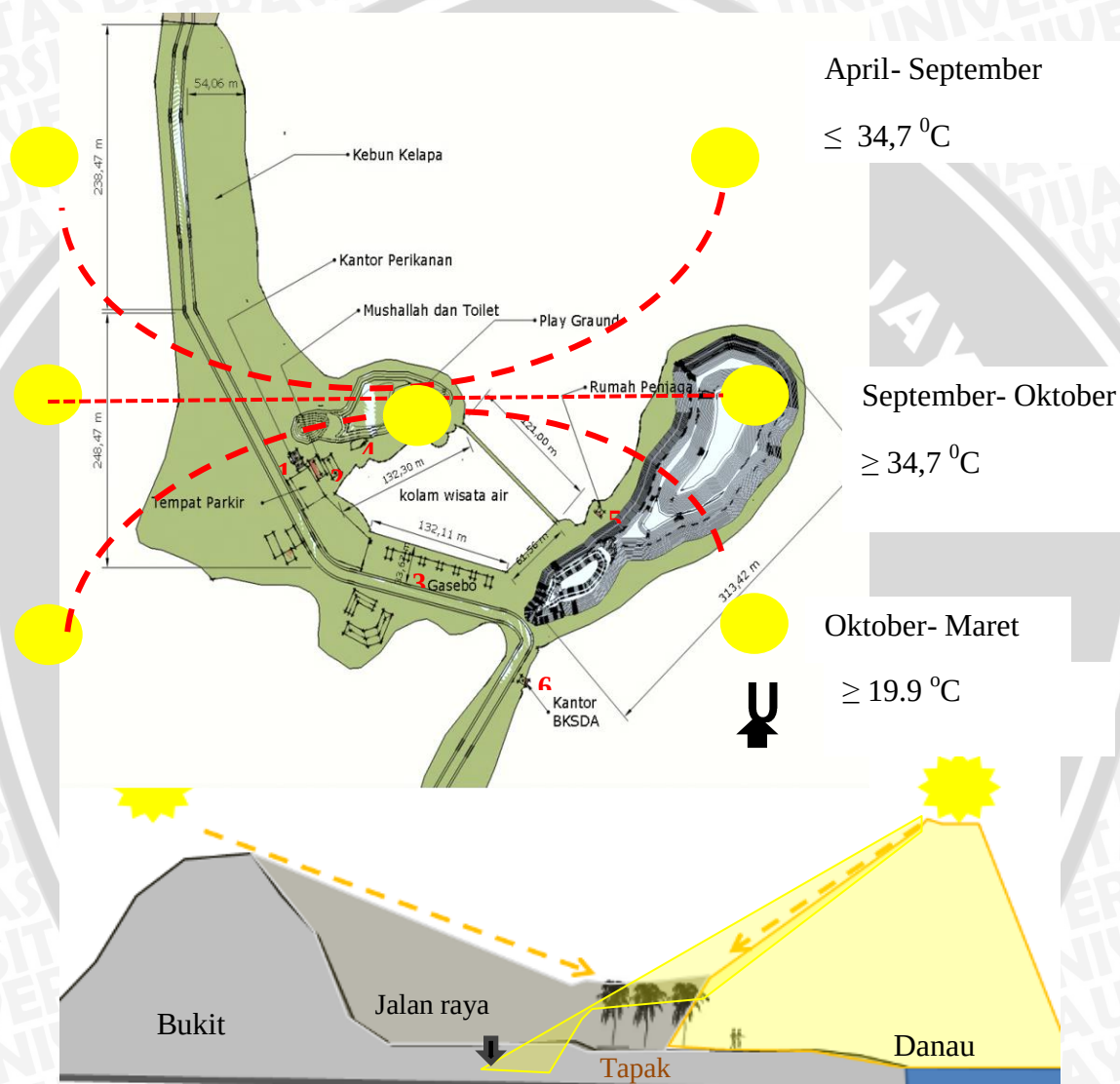


Angin dari timur dengan kapasitas tinggi disaring oleh pohon

Gambar 4.58 Tanggapan Terhadap Angin

b. Pencahayaan

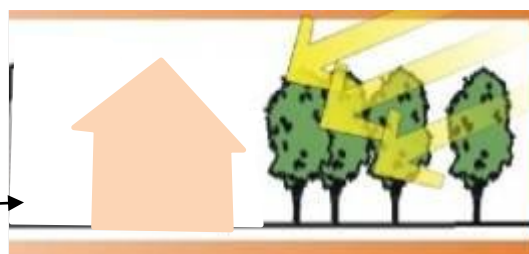
Pada pagi hari, sinar matahari dari timur langsung kedalam tapak, karena keadaan sekitar tapak yang minim bangunan tinggi dan tidak ada yang melindungi site karena berada di pesisir danau sehingga cahaya dapat di tangkap secara optimal. Namun disaat menjelang magrib lokasi ini akan cepat gelap kerana sianar matahari terhalang oleg bukit disebelah baratnya.



Gambar 4.59 Pencahayaan Pada Tapak

Tanggapan

Orientasi bangunan menyesuaikan arah datangnya sinar matahari. Pengolahan komposisi dalam tapak, untuk massa dan ruang luar yang dibentuk disesuaikan dengan arah datangnya sinar dan jatuhnya bayangan. Penanaman pohon bertajuk besar pada bagian tengah tapak dan pembuatan sealter pada titik pemancingan sebagai peneduh saat siang hari.

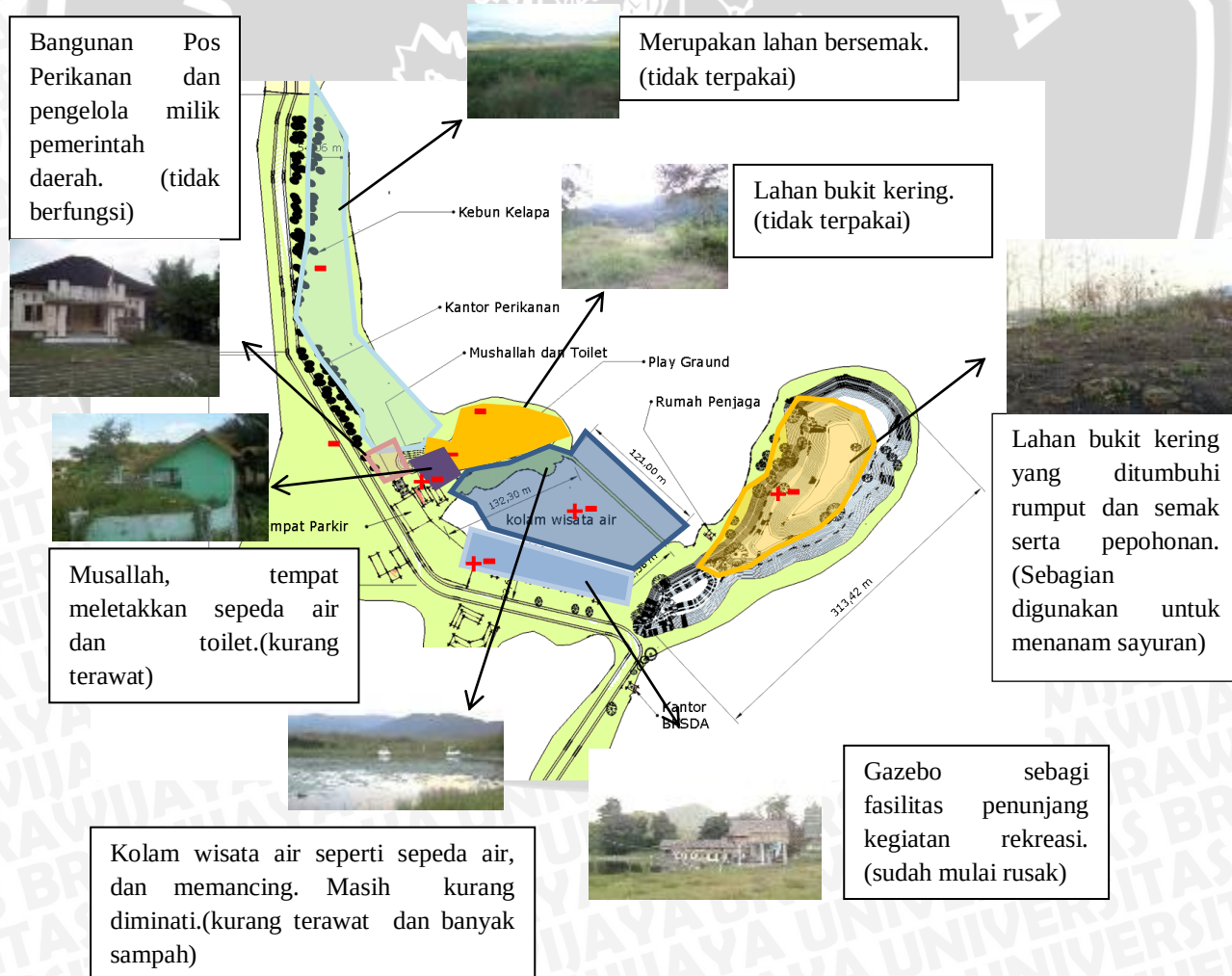


Penambahan vetegasi sebelah timur tapak dikarenakan pada kondisi site sebelah timur tidak terdapat pohon peneduh.

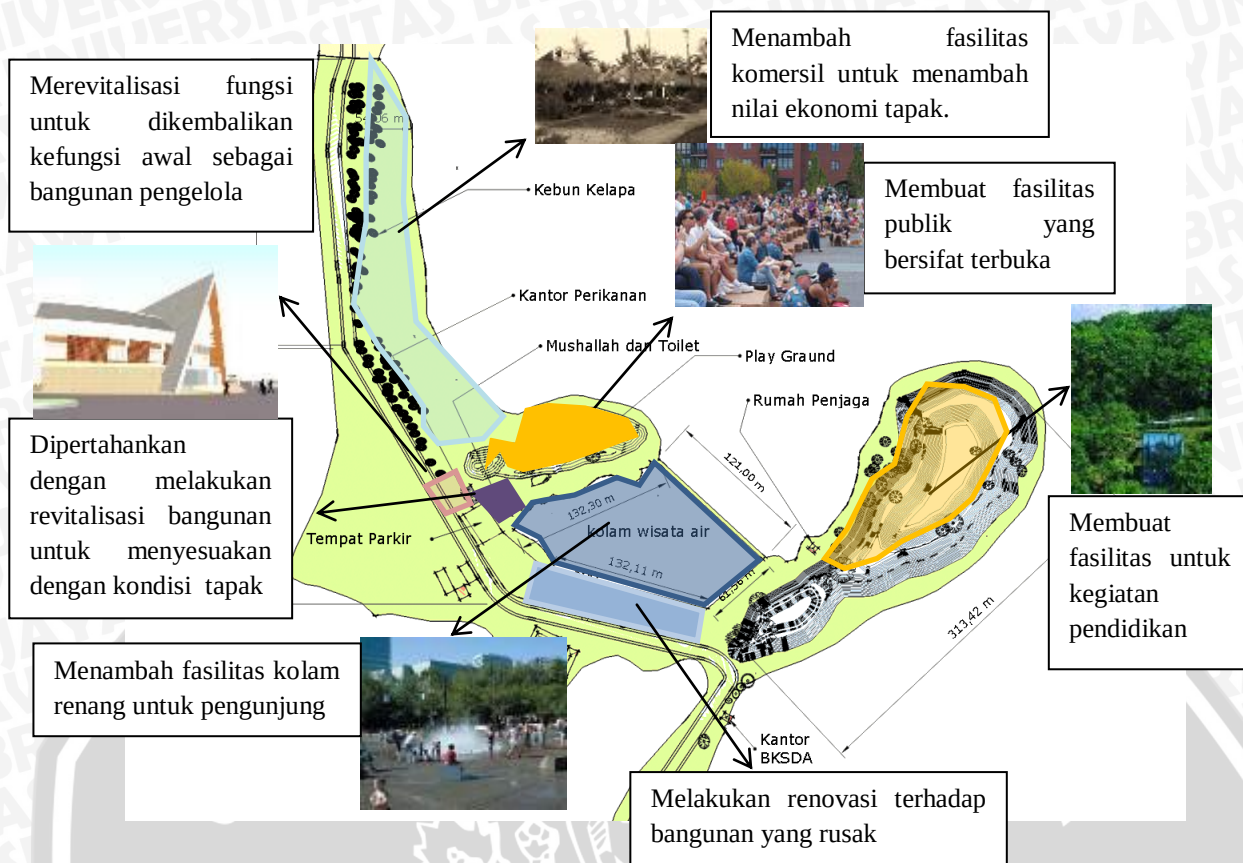
Gambar 4.60 Tanggapan Terhadap Cahaya Matahari

4.5.1.10 Peningkatan Ekologi Lahan

Melakukan revitalisasi dan pembangunan pada lahan yang bernilai negatif dan tidak terpakai karena bekas pembangunan atau dampak negatif pembangunan di dalam tapak.

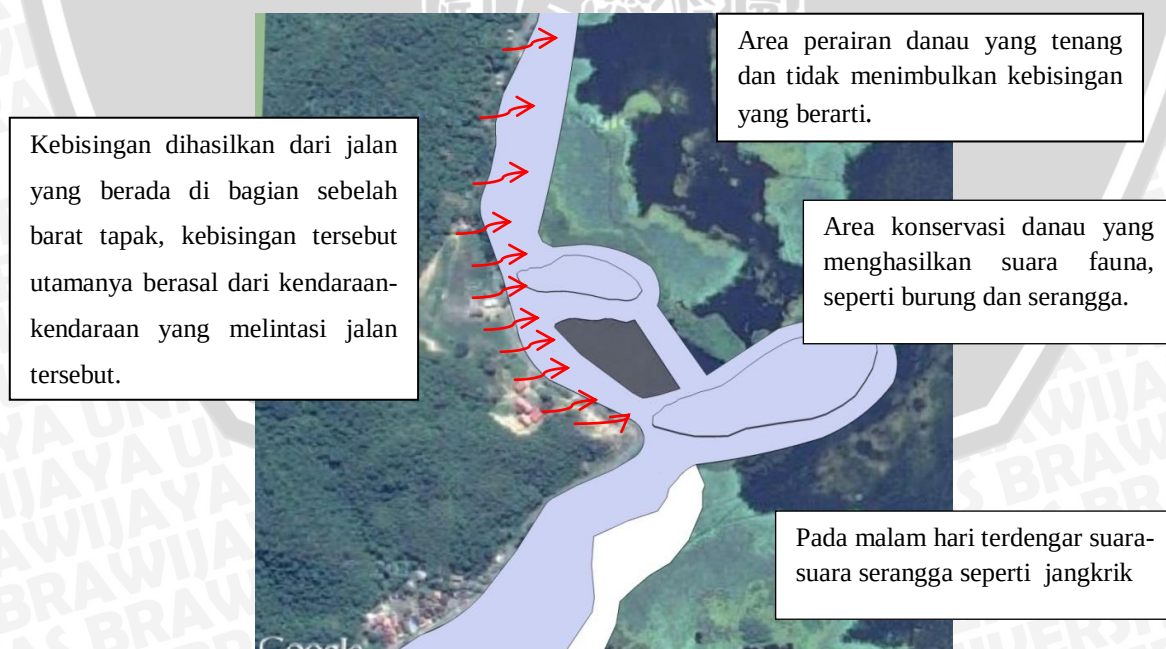


Gambar 4.61 Kondisi Penggunaan Lahan dalam Tapak



Gambar 4.62 Tanggapan Peningkatan Ekologi Lahan

4.5.1.11 Analisis Kebisingan



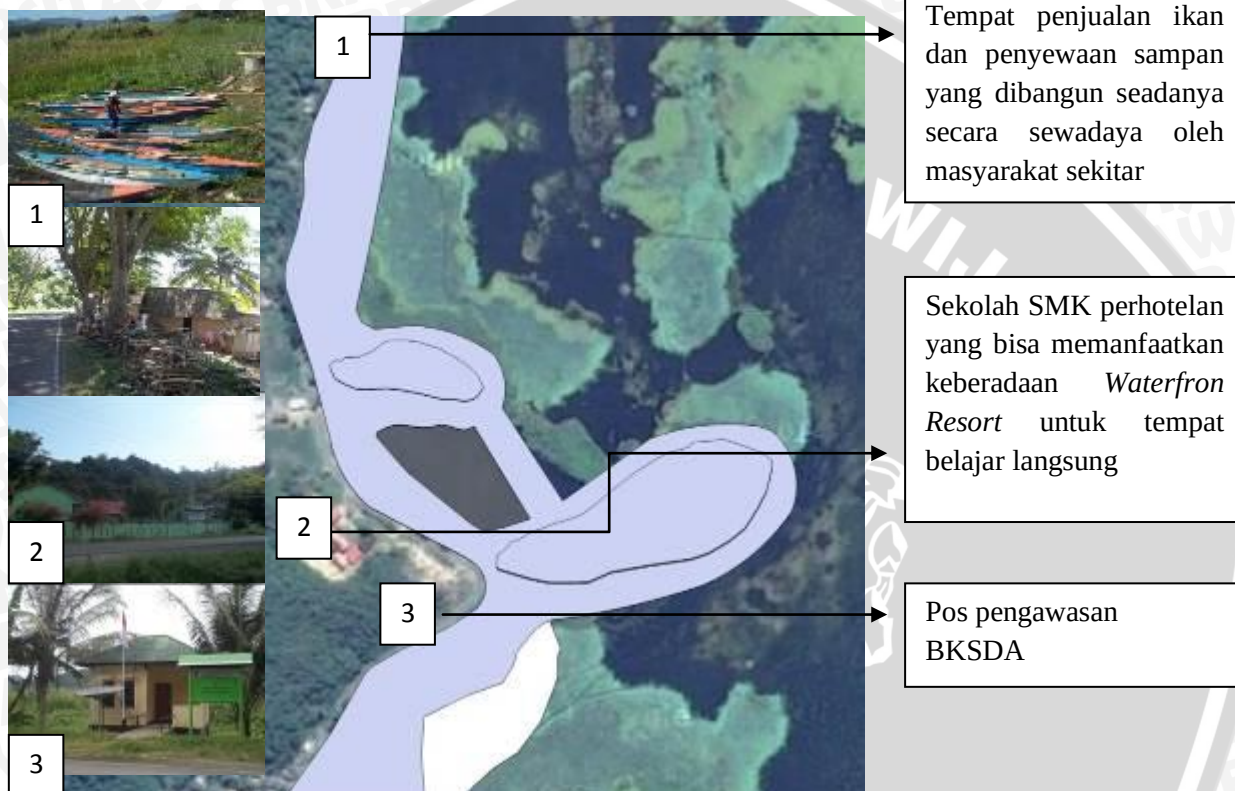
Gambar 4.63 Volume Kebisingan Kendaraan Yang Datang Dari Arah Barat

Tanggapan

Untuk area sisi jalan ditanama pohon/atau tanama yang bisa mereduksi kebisingan serta mengatur massa bangunan yang memerlukan kenyamanan seperti bangunan hunian pada area yang jauh dari aktivitas publik.

4.5.1.12 Analisis Fasilitas Sekitar Tapak

Analisis Fasilitas Penunjang Sekitar Tapak



Gambar 4.64 Fasilitas Pendukung Luar Tapak

Fasilitas Dalam Tapak

Tempat Parkir

Pada area ini hanya sedikit yang memarkirkan kendaraannya selebinya banyak yang memarkir ditempat lain didalam tapak yang teduh dan dirasa aman
Permasalahan
Kurannya tanaman peneduh dan petugas keamanan pada area parkir



Play Ground

Pada area ini terdapat ayunan, dan prosotan serta 4 unit gazebo yang baru dibangun. Keberadaannya masih belum menarik
Permasalahan
Area ini pada Sabtu-Minggu dijadikan tempat berkemah dikarenakan kondisinya masih belum banyak dimanfaatkan.



Kolam wisata air

Digunakan sebagai tempat bermain sepeda air sekaligus sebagai tempat memancing
Permasalahan
Pemancing merasa terganggu dengan pengunjung yang sedang bermain sepeda air karena terkadang melintas diatas umpun pancingnya
Tanggapan
Direncanakan diberi pembatas didalam kolam antara area sepeda air dan tempat memancing



Gazebo

Gazebo ini berjumlah 7 unit berbentuk lumbung yang digunakan oleh warga untuk duduk santai dan sebagai tempat menjual makan dan minum
Permasalahan
Kondisinya sudah ada yang mulai rusak
Tanggapan
Direncanakan akan direnovasi kembali untuk aktifitas jual sovenir



Jukung

Merupakan alat transportasi nelayan sekitar untuk menelusuri danau untuk memancing
Permasalahan
Tidak adanya dermaga untuk penempatan jukung
Tanggapan
Direncanakan dibuat dermaga jukung yang dapat digunakan atau disewakan kepada pengunjung

Gambar 4.65 Fasilitas Pendukung Dalam Tapak

Tanggapan



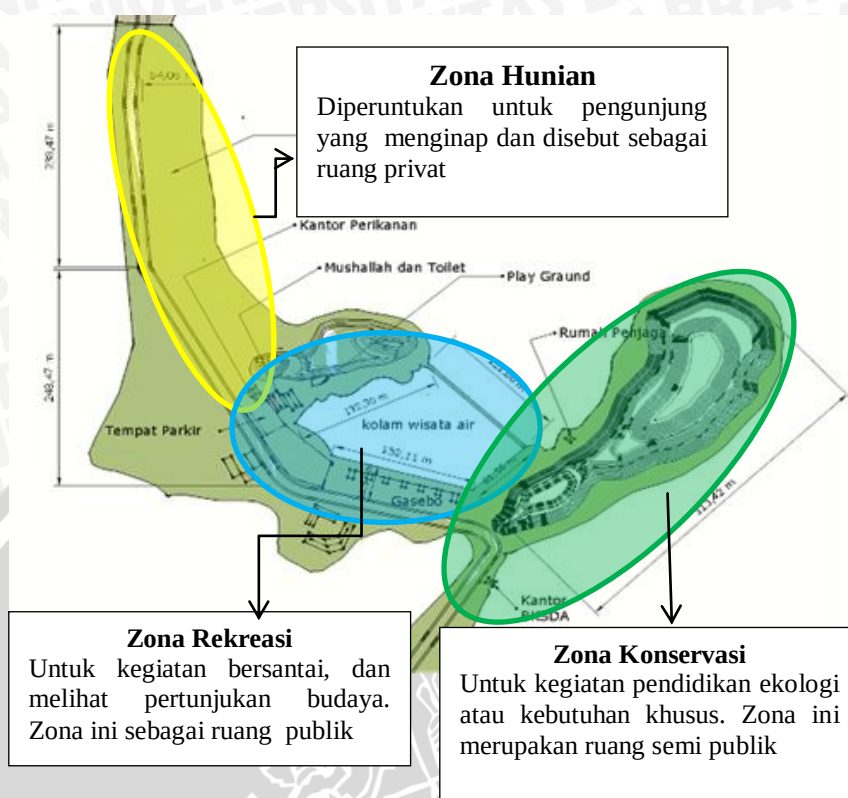
Gambar 4.66 Tanggapan Fasilitas Pendukung Dalam Tapak

Kesimpulan analisis tapak

Kesimpulan analisis tapak untuk menentukan kriteria desain dan pembagian zoning pada tapak

- Kemudahan dalam menjangkau fasilitas yang diwadahi didalamnya dan terintegrasi dengan fasilitas lain sekitar kawasan
- Aman dan nyaman ketika beraktifitas didalamnya
- Terdapat ruang terbuka (ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka privat) minimal 20% dari luas kawasan yang mewadahi aktifitas masyarakat sekitar
- Memanfaatkan potensi sekitar sebagai daya tarik
- Menjaga fungsi perlindungan kawasan konservasi sebagai yang utama
- Menjaga keberlangsungan hidup lingkungan sekitar dengan menggunakan teknologi dan bahan material ramah lingkungan

Zoning Tapak Perancangan



Gambar 4.67 Analisis Zoning Tapak Perancangan

4.5.2 Analisis Tata Massa Bangunan

Untuk mendapatkan massa bangunan yang menjadi dasar perancangan untuk mewadahi aktifitas pengunjung pada waterfront resort maka perlu dibuat dasar yang menjadi pertimbangan dalam penentuan bentuk massa bangunan resort. Dasar tersebut sebagai berikut:

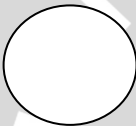
1. Kondisi lingkungan tapak (iklim, bentuk, dan sirkulasi)
2. Kearifan lokal terhadap bentuk dasar bangunan sekitarnya
3. Disesuaikan dengan jenis dan karakteristik aktifitas yang diwadahi
4. Mudah dalam pengerjaan
5. Bentuk yang kreatif dan ramah lingkungan

4.5.2.1 Analisis Bentuk Dasar Massa Bangunan

Bentuk dasar dan massa bangunan dari perencanaan bangunan yang sesuai kebutuhan dan dapat mewadahi segala aktivitas di dalamnya dengan maksimal, bentuk bangunan yang dipilih adalah bentukan persegi. Bentuk persegi yang memanjang dari timur ke barat akan memaksimalkan penghawaan dalam bangunan. Bentuk ini juga dipilih dengan pertimbangan efisiensi ruang sesuai dengan fungsi yang diwadahnya.

Ditinjau dari fungsi bangunan yang bersifat rekreatif, maka bentukan persegi panjang akan dipadukan dengan bentuk segitiga pada atapnya tanpa menghilangkan citra kawasan sehingga menjadi bangunan yang rekreatif.

Tabel 4.22 Alternative Bentuk Dasar Massa

Bentuk Dasar	Sifat
Persegi 	▪ Bentuk masif, netral, serta formal ▪ Mudah dalam pengolahan sirkulasi ▪ Kemudahan dalam pengembangan, pengerjaan struktur dan efisien ▪ Banyak dijumpai disekitar kawasan dan menjadi karakter bangunan setempat
Segi Tiga 	▪ Memiliki kesan kuat, energik, dan bersifat informal ▪ Kurang efisien dalam pemakaian ruang ▪ Kemudahan dalam pengerjaan struktur dan sirkulasi ▪ Tidak banyak dijumpai disekitar namun menjadi karakter massa atap
Lingkaran 	▪ Memiliki kesan santai, dan bersifat informal ▪ Memiliki sudut pandang yang tidak terbatas dan tidak terarah ▪ Kemudahan dalam pengolahan sirkulasi ▪ Sulit dalam pengerjaan struktur ▪ Tidak banyak dijumpai disekitar

4.5.2.2 Analisis Tampilan Bangunan

Menurut *Shaw & Williams (1997)* elemen daya tarik pada kegiatan ekowisata salah satunya adalah arsitekturnya. Maka untuk menganalisis bangunan sehingga mendapatkan konsep bangunan yang unik dan memiliki karakter pada kawasan danau Lebo dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Disesuaikan dengan karakteristik kegiatan yang diwadahi
2. Keharmonisan bangunan dengan citra kota
3. Mampu disesuaikan dengan iklim kawasan

Tipologi umum rumah tradisional Sumbawa adalah rumah panggung yang tingginya 1,5 samapai dengan 2m dan ditandai dengan adanya lapangan didepannya. Bagian-bagiannya sebagai berikut:

a. Atap

Bentuk atapnya tinggi seperti perahu, dengan sudut atap $\geq 45^\circ$. Bahan penutup atapnya dari bambu dan ada juga dari genting. Atap dari bambu di Sumbawa disebut “Santek”(bambu yang dipotong-potong).



Gambar 4.68 Rumah Tradisional Bala Loka

Sumber: Google Budaya Sumbawa

b. Tiang

Bentuk tiangnya bisa persegi empat dan selinder. Tiang utamanya dinamakan tiang guru

c. Dinding

Pada umumnya dinding dibuat dari anyaman bambu. Jenis anyaman ada dua macam, yaitu anyaman “goleng” (agak kasar), dan anyaman “galeper”(lebih halus). Sekarang rumah panggung sumbawa banyak yang menggunakan papan kayu sebagai dindingnya.

d. Lantai

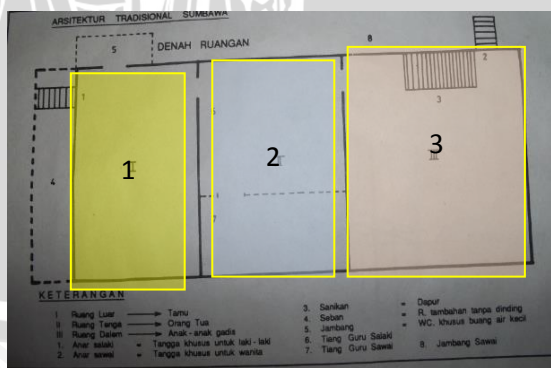
Pada lantai rumah Sumbawa merupakan susunan papan kayu yang susun horisontal dan ada juga yang memakai lantai bambu. Kayu penyangga lantai memakai material kayu rimas karena kayu ini banyak pada kawasan sekitar rumah. Terdapat pula batang pohon kelapa sebagai campuran kayu penyangga lantai.

e. Susunan Ruang pada rumah Sumbawa

1. Ruang luar untuk kegiatan tamu dan keluarga

2. Ruang tengah untuk kegiatan istirahat

3. Ruang dalam untuk kegiatan makan minum



Gambar 4.69 Susunan Ruang Rumah Tradisional Bala Loka

Sumber: Buku arsitektur Sumbawa, 2015

Tanggapan

Karakter rumah Sumbawa terlihat pada atapnya, sehingga akan menjadi karakter pada bangunan utama resort



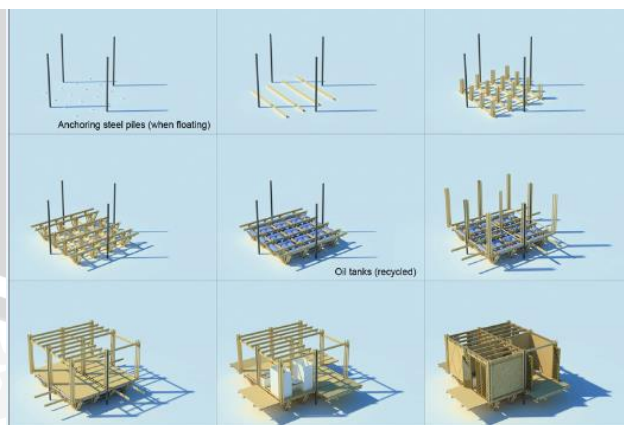
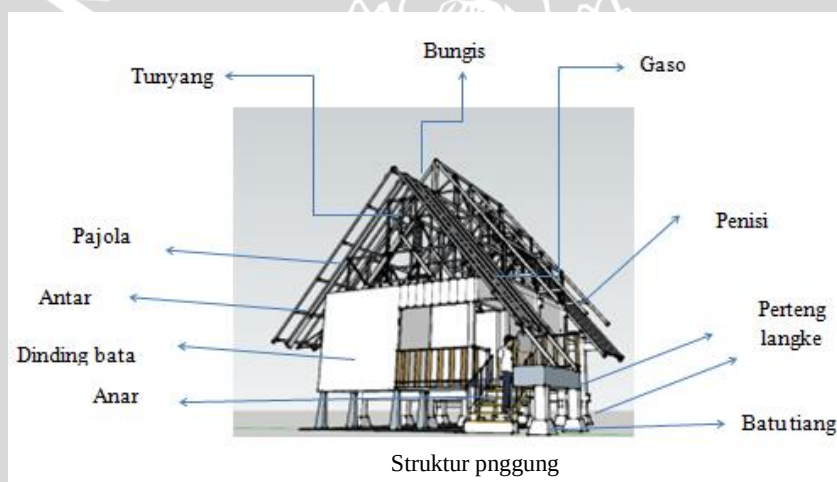
Gambar 4.70 Analisis Citra Bangunan Budaya Sumbawa Yang Menonjolkan Bentuk Atapnya

4.5.2.3 Analisa Struktur dan Bahan Bangunan

a. Struktur

Struktur pada bangunan Sumbawa khusus pada rumah panggung menggunakan sistem pasak sehingga pada suatu saat mudah dipindahkan

Tanggapan



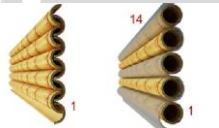
Struktur apung

Gambar 4.71 Alternatif Penggunaan Struktur Pada Bangunan

Pada perancangan cottage dibuat dengan sistem panggung, guna menghindari banjir dan diharapkan mampu memberi kenyamanan pada penggunanya dan bangunan yang menjorok ke dalam air menggunakan sistem apung.

b. Bahan Bangunan

Tabel 4.23: Analisis Penggunaan Material Pada Bangunan Perencanaan

 Jati	Kayu jati memiliki serat dan tekstur paling indah. Karakteristiknya yang stabil, kuat dan tahan lama membuat kayu ini menjadi pilihan utama sebagai material bahan bangunan. Termasuk kayu dengan Kelas Awet I, II dan Kelas Kuat I, II. Kayu jati juga terbukti tahan terhadap jamur, rayap dan serangga lainnya karena kandungan minyak di dalam kayu itu sendiri. Selain itu kayu jati masih mudah di temukan di Sumbawa
 Pohon Kelapa	Kayu kelapa, yang selama ini secara tradisional lebih banyak digunakan sebagai kayu konstruksi berat seperti balok dan kaso, mulai digunakan sebagai komponen pintu, jendela, furnitur dan lantai. Penggunaan pohon kelapa juga masih mudah ditemukan disekitar kawasan.
 Bambu	Bambu digunakan untuk pelengkap interior cottage dan karena strukturnya lentur digunakan sebagi bahan material struktur untuk bangunan yang memiliki pola dinamis

Kesimpulan Kriteria Desain Bangunan

1. Bentuk dan tampilan bangunan yang kreatif dan menampilkan citra bangunan Sumbawa (pada atap, ornamen dan susunan ruang)
2. Terciptanya kenyamanan bagi setiap pengguna ketika berada didalamnya
3. Disesuaikan dengan jenis dan karakteristik aktifitas yang diwadahi
4. Kemudahan dalam penggunaan dan pengerjaan
5. Teknologi pembangunan yang ramah lingkungan dan terbarukan sesuai dengan lingkungan danau Lebo dengan menggunakan teknologi pasak dan floating
6. Menggunakan bahan material yang mudah didapatkan disekitar kawasan

4.6 Analisis Konservasi Lingkungan Tapak

Tujuan dari perencanaan ini dapat memberikan informasi kepada penghuni kawasan tentang informasi dasar kawasan. Langkah-langka yang dilakukan seperti menyediakan buku panduan berisikan informasi kawasan. Buku informasi kawasan mencakup antara lain: info lokasi, fitur-fitur kawasan, peraturan kawasan, atau komitmen untuk menjaga lingkungan dengan baik.

Konsep pengolahan tapak terhadap elem-elemen perusak lingkunga sebagai berikut:

1. Memperbanyak vegetasi yang mampu melindungi aktifitas di daratan
2. Menggukan bahan material lokal yang mudah didapatkan
3. Meneglola saluran air dengan baik pada tapak
4. Reboisasi, penghijauan dan penegakan aturan terhadap pemanfaatan flora pauna yang dilindungi

4.6.1 Analisis Utilitas Tapak

a. Sistem Air Bersih

Menentukan akan ketersediaan air bersih pada kawasan *Waterfront Resort* Danau Lebo Sumbawa Barat sehingga mampu memenuhi akan kebutuhan setiap unit bangunan.

Dasar Pertimbangan:

1. Kemudahan dalam pendistribusian
2. Ketersediaan air bersih pada tiap unit bangunan
3. Kondisi hidrologi tapak

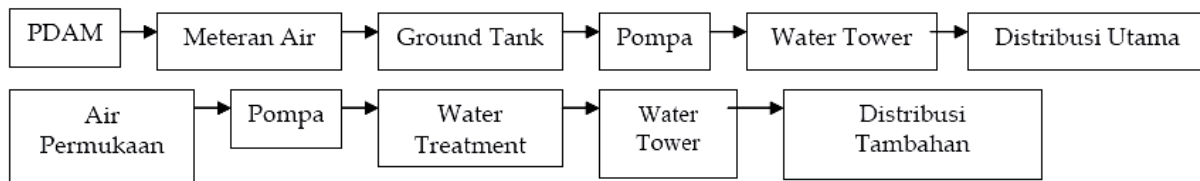
Analisa:

Tabel 4.24 Alternative Penyediaan Air Bersih

Sumber	Kekurangan	Kelebihan
• Air Sumur	• Mahal dalam pembuatan	• Pemakaian dalam jangka panjang • Mudah dalam perawatan
• PDAM	• Membutuhkan biaya pemasangan dalam jangka panjang • Pendistribusian bergantung pada badan pengelola	• Mudah dalam pengadaan dan pemasangan
• Air Permukaan	• Mahal biaya penyaringan dan penjernihan	• Persediaan air kawasan melimpah

Tanggapan

Penyediaan air bersih dapat memakai air danau yang difilterisasi terlebih dahulu dan ditampung di Tandon Bawah (*ground reservoir*). Pembuatan *Sewage Treatment Plan* (STP). Disamping itu penyediaan Tandon Atas harus ada agar mengurangi permasalahan kesediaan air bersih kalau sewaktu-waktu air PDAM tidak teraliri lagi (macet).



Gambar 4.72 Skema Penyediaan Air Bersih

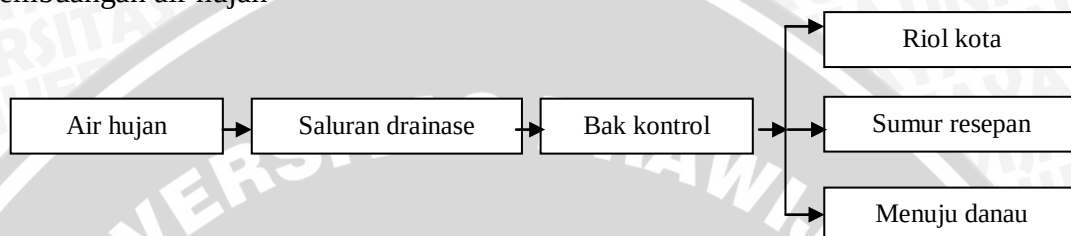
b. Sistem Jaringan Air Kotor/Air Sisa

Menganalisis penanganan terhadap air kotor agar tidak mencemari lingkungan.

Dasar pertimbangannya sebagai berikut:

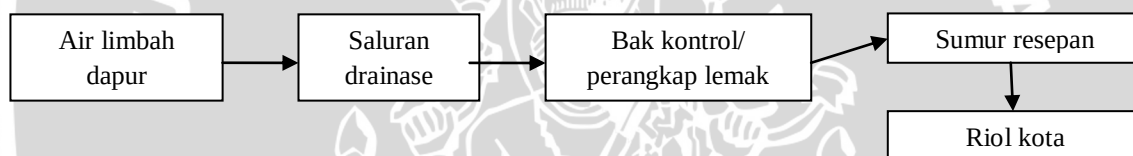
1. Pelingdungan lingkungan dari zat-zat berbahaya
2. Menjaga sumber air dalam tanah agar tidak tercemar
3. Menghindari aspek visual yang kurang baik
4. Mudah dalam perawatan dan pengoprasian

c. Sistem pembuangan air hujan



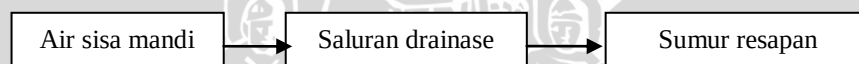
Gambar 4.73 Skema Penyaluran Air Hujan

d. Sistem Pembuangan Limbah Dapur



Gambar 4.74 Skema Penyaluran Limbah Dapur

e. Sistem Pembuangan Dari Kamar Mandi



Gambar 4.75 Skema Penyaluran Air Sisa Mandi

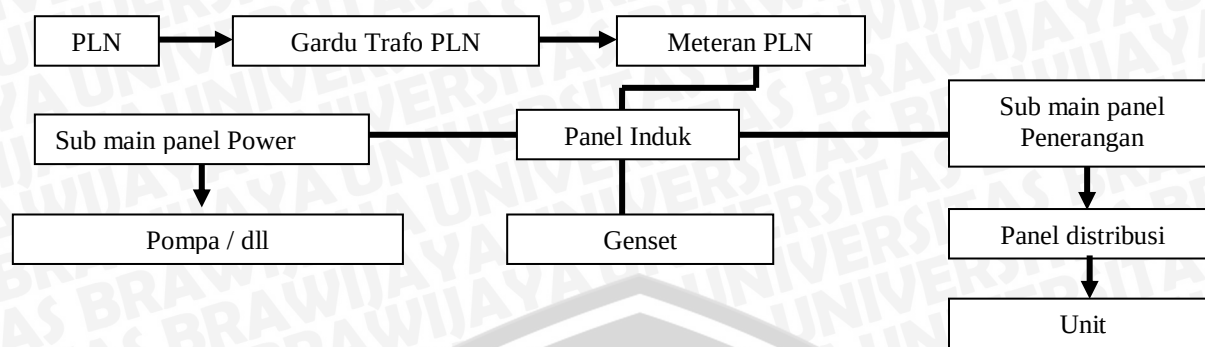
f. Sistem Pembuangan Dari WC



Gambar 4.76 Skema Pembuangan Dari WC

g. Pasokan Listrik

Memakai jaringan PLN yang didukung dengan Genset tersendiri sebagai tenaga cadangan listrik bagi kawasan tersebut. Perkiraan kebutuhan sudah dihitung di analisa utililitas.



Gambar 4.77 Skema Penyediaan Aliran Listrik

h. Sistem Komunikasi

Untuk kawasan tersebut, alat komunikasi yang dipakai adalah *handle talky*, untuk jaringan Telkom disediakan 2 nomor dengan beberapa *extention* sangatlah cukup. Komunikasi pengelola ke luar kawasan melalui kantor pengelola memakai jaringan Telkom. Sedangkan bagi pengunjung dapat disediakan Warung Telekomunikasi (Wartel) dilokasi kawasan.

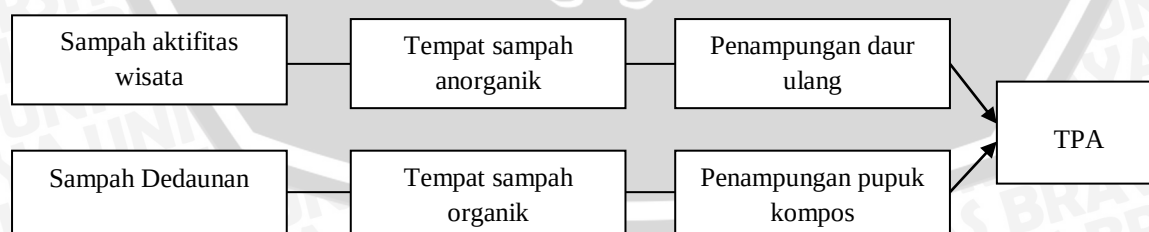
i. Pembuangan Sampah

Rencana penempatan bak sampah di tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Diusahakan setiap bangunan atau fasilitas wisata disediakan tempat sampah, yang selanjutnya dibuang ke depo sampah yang disediakan khusus untuk kawasan tersebut.

Berikut sumber sampah berasal dari:

1. Sampah dari area aktifitas wisata seperti: hunian, pengelola, restaurant, pengunjung wisata
2. Sampah organik dari dedaunan tumbuhan yang ada didalam tapak

Langkah yang dilakukan memisahkan antara tempat pengumpulan sampah organik dan anorganik



Gambar 4.78 Skema Pembuangan Sampah

4.6.2 Analisis Penataan Ruang Luar (Lansekap)

Penataan ruang luar pada tapak dilakukan dengan mempertahankan tanaman eksisting yang berada di sekeliling tapak. Pohon beringin terletak di depan tapak (tepi jalan) sebagai peneduh dan penyerap polutan dari aktivitas kendaraan.

a. Penataan akse jalur hijau

Salah satu desain penunjang kawasan ini adalah pembuatan akses jalur hijau disepanjang tepian Danau Lebo dengan penambahan infrastruktur, pedestrian/joging track, rest area, tempat sampah, dan taman bermain.

Adapun vegetasi yang digumakan pada area perencanaan sebagai berikut:

1. Pohon Palem dan Pohon Kelapa di lansekap sirkulasi
2. Pohon Ketapang atau Pohon Beringin di parkir
3. Pohon Palem dan cemara pada jalur sirkulasi pejalan kaki
4. Kembang sepatu, dan kamboja antara ruang-ruang kegiatan
5. Rumput gajah sebagai vegetasi penutup tanah

b. Penataan perabot tanaman

Jenis dan macam prabot tanaman yang akan diterapkan pada are perencanaan meliputi:

1. Bangku taman
2. Bak sampah
3. Lampu jalan

c. Penataan perkerasan

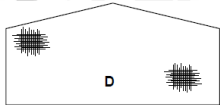
1. Paving Block pada sirkulasi dan parkir
2. Gras Block alternative penggunaan pada area pedestrian
3. Batu pecah sebagai elemen estetis taman
4. Titian Kayu pada dermaga

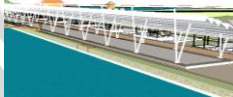
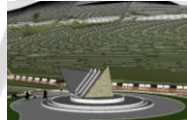
4.7 Konsep Program Wisata

Waterfront Resort berlokasi di Jl. Lintas Taliwang-Seteluk Dusun Pakerum yang merupakan kawasan konservasi menjadi wadah yang menampung kegiatan rekreasi sekaligus untuk melestarikan potensi budaya dan sosialisasi warga terhadap kekayaan flora-fauna danau Lebo yang ada di Sumbawa Barat, dengan pendekatan Eco Culture yang diterapkan pada pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar. Pendekatan Eco Culture tersebut merupakan bentuk kesatuan antara kegiatan konservasi, edukasi, rekreasi dan *embracing*.

4.7.1 Konsep Program Wisata Konservasi

Tabel 4.25 Program Konservasi

Fungsi	Tujuan	Sasaran	Pelaku	Kegiatan	Fasilitas
a. Perlindungan	Menjaga proses penting dan penopang kehidupan yang penting bagi kelangsungan hidup manusia dan pembangunan	Bentang alam 	- Petugas BKSDA - Pengelola Wisata - Organisasi Nelayan - Wisatawan	- Melakukan penelitian dan pelaporan terhadap perkembangan ekosistem danau Lebo - Melakukan pengecekan kualitas lingkungan danau tiap 1 minggu sekali	Balai Konservasi 
		Tanaman Tonyong 		Pemeliharaan, dan merawat tanaman tonyong serta melakukan pencegahan terhadap gangguan aktifitas wisata	Waterfront Tonyong 
		Satwa Burung 		- Pemeliharaan dengan menyediakan pakan burung, kandang - Perawatan burung yang sakit - Pemantauan terhadap aktifitas burung	Balai Penangkaran 

b. Pelestarian	Melestarikan keanekaragaman plasma nutfah yang penting bagi program budidaya serta menjaga hal penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan terjaminnya sejumlah besar industri yang menggunakan sumberdaya alam	Potensi Alam (air,tanah, flora dan fauna) dan Budaya (atraksi budaya sekitar)	- Wisatawan, - Petugas - pengelola, - masyarakat sekitar yang menjadi anggota nelayan danau Lebo	- Pengecekan terhadap kondisi alam - Pengelolaan potensi alam	Wather Treatmeen Plan Green House Atap Panel Surya 
c. Pemanfaatan	Menjamin kesinambungan pendayagunaan potensi lingkungan dan ekosistem oleh manusia, yang mendukung kehidupan penduduk pedesaan serta dapat menopang sejumlah besar industri.	- Nilai-nilai budaya Sumbawa - Seni - Kegiatan - Tradisi - Permainan - Kepercayaan	- Masyarakat sekitar - Wisatawan	- Melihat koleksi - Melihat pertunjukan	Ruang pamer Openstage  Monumen Kaki Anca 

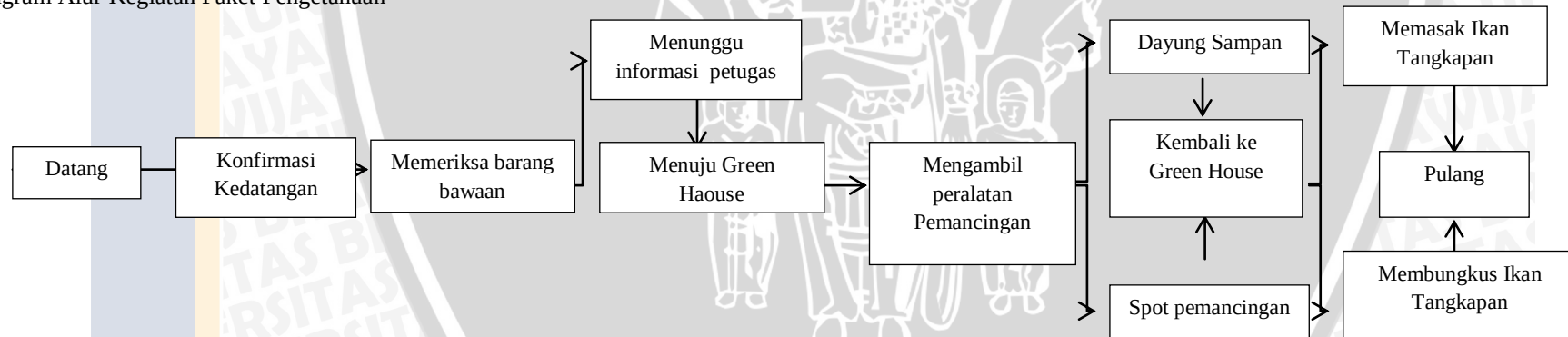
4.7.2 Konsep Program Wisata Edukasi

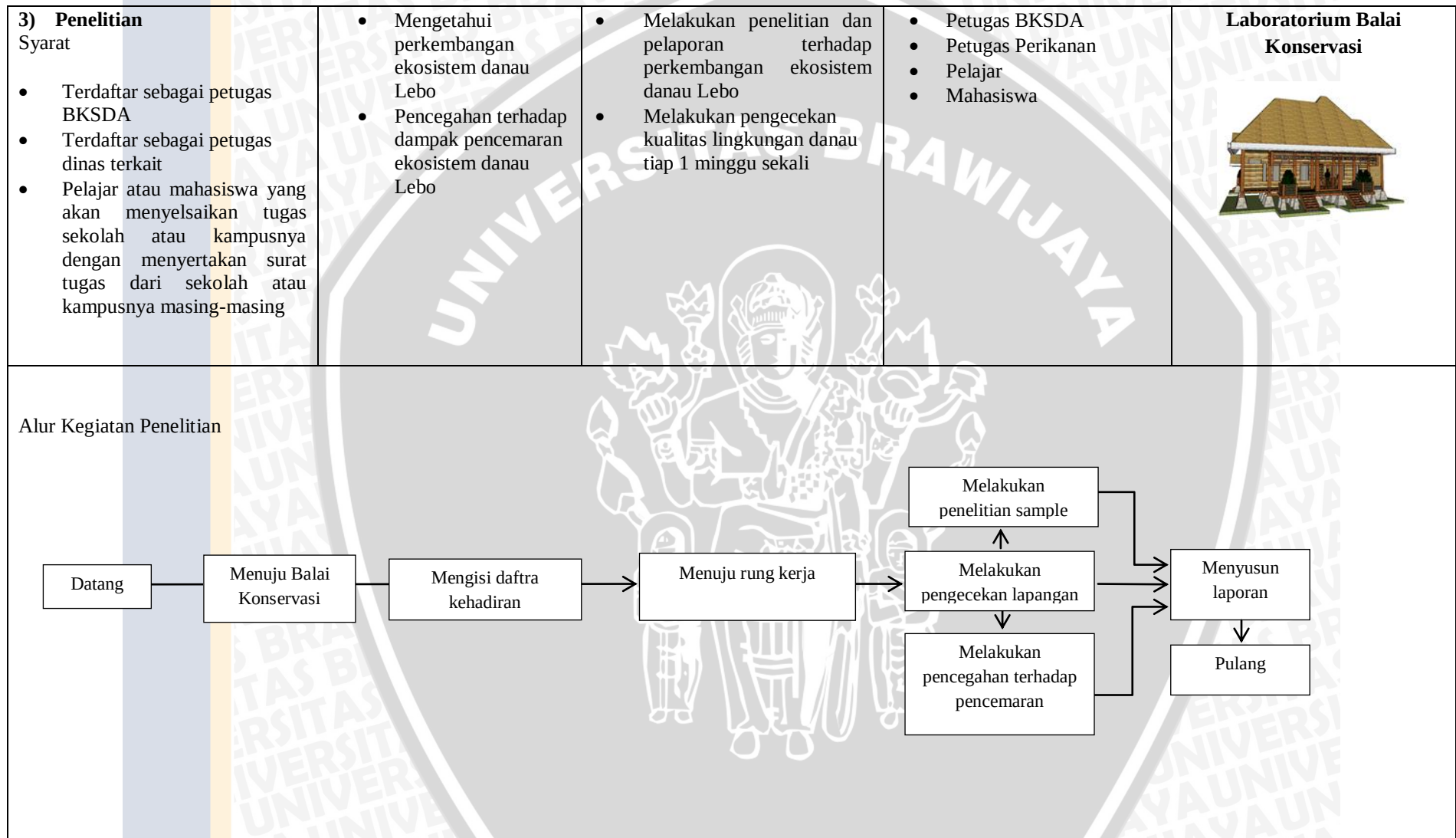
Tabel 4.26 Program Edukasi Ekologi

Fungsi	Tujuan	Kegiatan	Pelaku	Fasilitas
1. Pembelajaran Syarat • Pelajar • Merupakan kelompok kelas • Terdaftar maksimal 3 hari sebelum kunjungan • Bersedia mengembalikan sampah yang dibuang sembarangan • Membayar uang pendaftaran sebagai sumbangan dan partisipasi perlindungan danau	• Memberikan informasi mengenai potensi alam danau Lebo sehingga terbentuk rasa bangga dan memiliki generasi penerus terhadap lingkungan danau Lebo	• Belajar dan mengajar di ruang terbuka sambil menikmati pemandangan danau	• Pelajar, wali kelas masing-masing kelompok kelas, tenaga pendidik, dan petugas konservasi edukasi	Waterfront School 
Diagram Alur Kegiatan Paket Pembelajaran <pre> graph LR A[Datang] --> B[Konfirmasi Kedatangan] B --> C[Memeriksa barang bawaan] C --> D[Menunggu informasi petugas pengajar] D --> E[Menuju waterfront School] D --> F[Menikmati fasilitas rekreasi] E --> G[Pulang] F --> G </pre>				

2) Pengetahuan Syarat • Sehat fisik dan jasmani • Membayar tiket paket wisata pengetahuan sebagai uang penyewaan alat-alat pemancingan • Bersedia menjaga kebersihan kawasan	• Menegtahui secara jelas cara-cara masyarakat sekitar danau Lebo dalam memanfaatkan danau lebo • Menciptakan kesadaran wisatawan tentang konservasi sumber daya alam melalui pemanfaatan sumber daya wisata secara berkelanjutan dan menciptakan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan.	• Berlatih mengolah tonyong dan ikan menjadi makanan singang dan pesal • Berlatih memancing ikan menggunakan alat-alat tangkap dan cara tradisional • Berlatih berdayung dengan sampan	• Wisatawan, petugas pengelola, masyarakat sekitar yang menjadi anggota nelayan danau Lebo	Green House dan spot pemancingan 
--	---	--	--	--

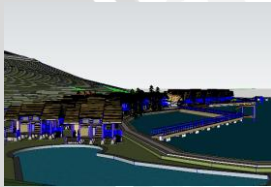
Diagram Alur Kegiatan Paket Pengetahuan





4.7.3 Konsep Program Wisata Rekreasi

Tabel 4.27 Program Rekreasi

Aspek Rekreasi	Kegiatan	Sarana yang dinikmati	Fasilitas
Pemandangan dan atraksi lingkungan budaya	• Photo hunting • Melihat pertunjukan budaya	flora dan fauna khas danau Lebo, Bukit-bukit	menara pandang dan open stage galeri
Manfaat lansekap	• Bersampan • Memancing • Wisata bahari air tawar, • menyusuri danau dengan dayung sampan • berenang • mendaki bukit, • kamping	Jalan setapak/ jogging track, bangku, lapangan terbuka, shelter, spot pemancingan Kamping area	Watfront Resort 
Akomodasi dan fasilitas layanan pendukung	• Istirahat • Rileksasi • Rekreasi • Mencicipi berbagai macam makanan khas	Cottag, dayung sampan, shelter, kios sovenir, restoran dan play ground, rumah makan/restaurand	Area Cottage 
Peralatan dan Perlengkapan	Memproleh informasi Menikmati suasana rekreasi	Pemandu wisata, angkutan umum dokar, sewa peralatan pancing pelampung, dan sampan	Area Penerima
Pendidikan dan Ketrampilan	Studi tour pengenalan lingkungan Pengenalan flora fauna, dan Penelitian Melihat koleksi dan pertunjukan budaya setempat	Pustaka Konservasi, ruang belajar (kelas alam), ruang serbaguna, perlengkapan audio visual, ruang penangkaran satwa yang dilindungi dan laboratorim Galeri open stage	Area Konservasi dan Minat Khusus

4.7.4 Konsep Program Wisata Untuk Pemberdayaan Masyarakat

a. Membuka Peluang Usaha

Tujuan perancangan dalam mensejahterakan masyarakat sekitar dengan merencanakan lokasi untuk memudahkan pencapaian aktivitas bisnis dalam rangka meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat.

Kios disediakan bagi masyarakat sekitar untuk menjual souvenir dan makanan khas Sumbawa. Diletakan dekat dengan pintu keluar pengunjung



Gambar 4.79 Fasilitas Rekreasi Berupa Kios Souvenir Sebagai Salah satu Penunjang Ekonomi Masyarakat Sekitar

b. Media Edukasi Terhadap Kawasan Konservasi Danau

Tujuan perencanaan sebagai media edukasi meningkatkan kepedulian, pengetahuan, dan peran serta masyarakat tentang konsep keberlanjutan di kawasan Danau Lebo.

Tabel 4.28 : Fasilitas Edukasi Masyarakat

Waterfront School merupakan bangunan apung yang digunakan sebagai tempat belajar untuk mengenali alam Danau Lebo. Diupayakan dengan adanya fasilitas ini, masyarakat atau generasi penerus dapat semakin mencintai dan menjaga alamnya khususnya pada Danau Lebo



Pustaka konservasi dan menara pandang dibuat diatas bukit selatan dengan konsep utama sebagai media inforasi dan pendidikan terhadap alam Danau Lebo dan pengalaman sejarah budaya masyarakat sekitar Danau Lebo dalam memanfaatkan potensi yang ada di masa lalu.



Open Stage untuk kegiatan dan pertunjukan budaya setempat seperti tarian dan Ngumang yang dilengkapi dengan media interpretasi yang memberikan informasi tentang potensi Danau Lebo serta dibawahnya terdapat galeri mini.



Galeri mini untuk memamerkan seni kerajinan Kain Songket dan tempet penyimpanan peralatan budaya seperti, genang, rebana, serune, dan gong. Didalam ruang ini juga terdapat ruang persiapan antaraksi budaya sebelum tampil



Papan interpretasi yang diletakkan diatas panggung untuk menginformasikan potensi Danau Lebo

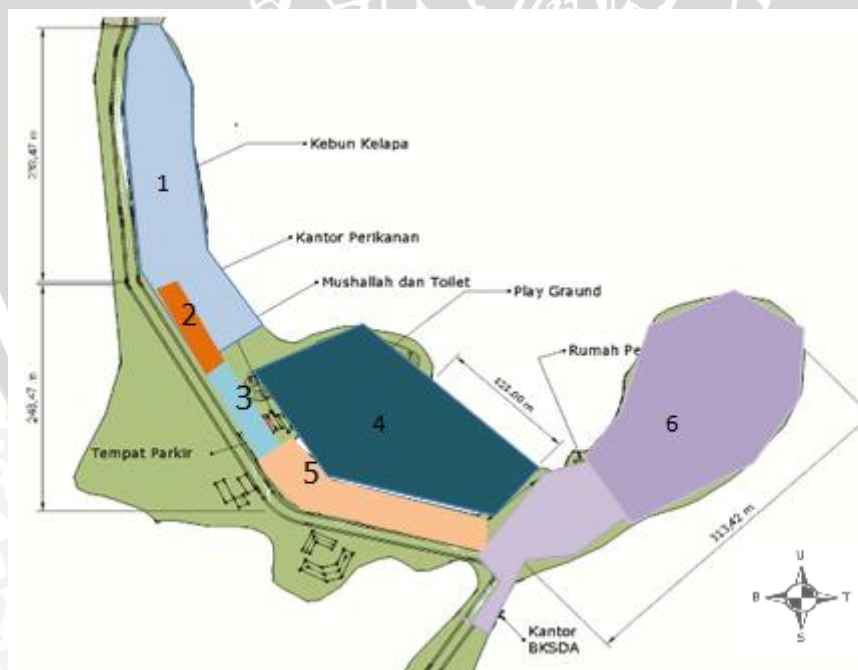


4.8 Konsep Pola Penataan Ruang dan Massa pada *Waterfront Resort*

4.8.1 Konsep Dasar Perancangan

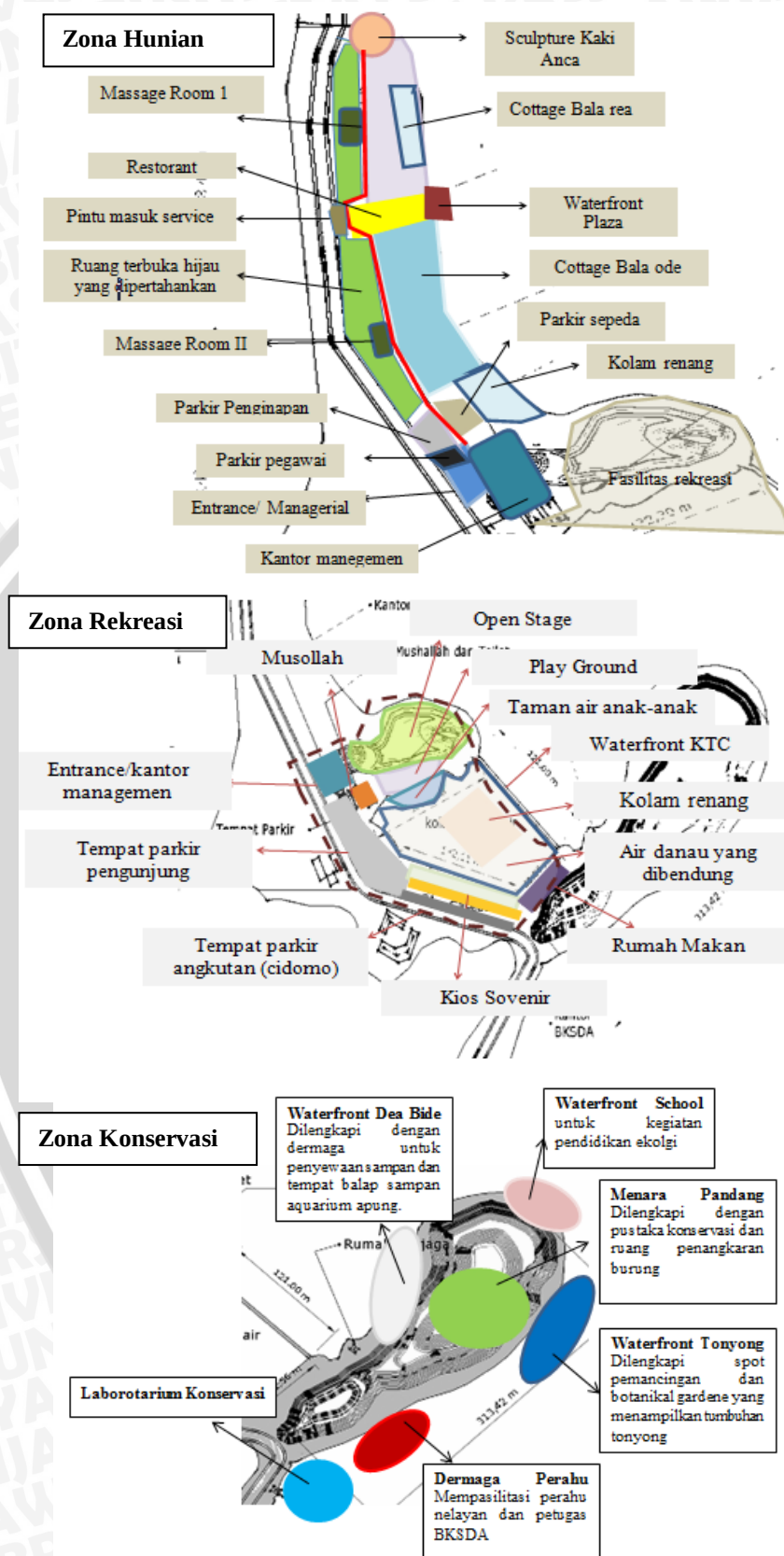
4.8.1.1 Konsep Zoning Tapak

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pembagian area tapak atau zonasi pada *waterfront resort* ini terbagi menjadi 3 area. Hal ini terkait dengan pendekatan Eco Kultur yang dilakukan khususnya penerapan penataan ruang sebagai respon lingkungan dan tuntutan kebutuhan ruang.



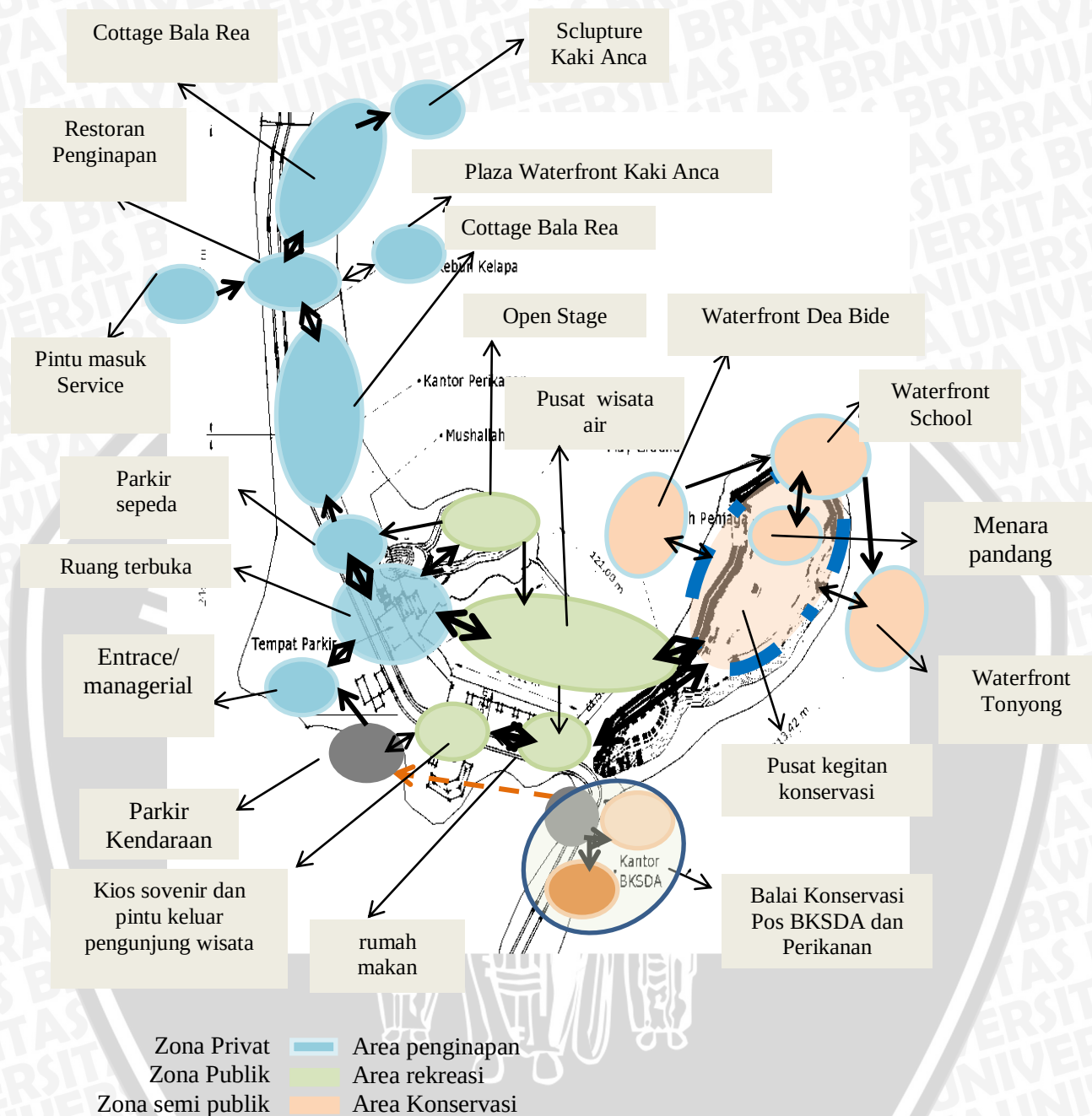
1. Zona hunian
2. Area parkir pegawai
3. Area penerima/entrance
4. Zona publik untuk kegiatan rekreasi
5. Area parkir pengunjung
6. Zona semi publik untuk fasilitas konservasi dan kegiatan edukasi

Gambar 4.80 Konsep Zonasi



Gambar 4.81 Fasilitas Pada Masing-masing Zona

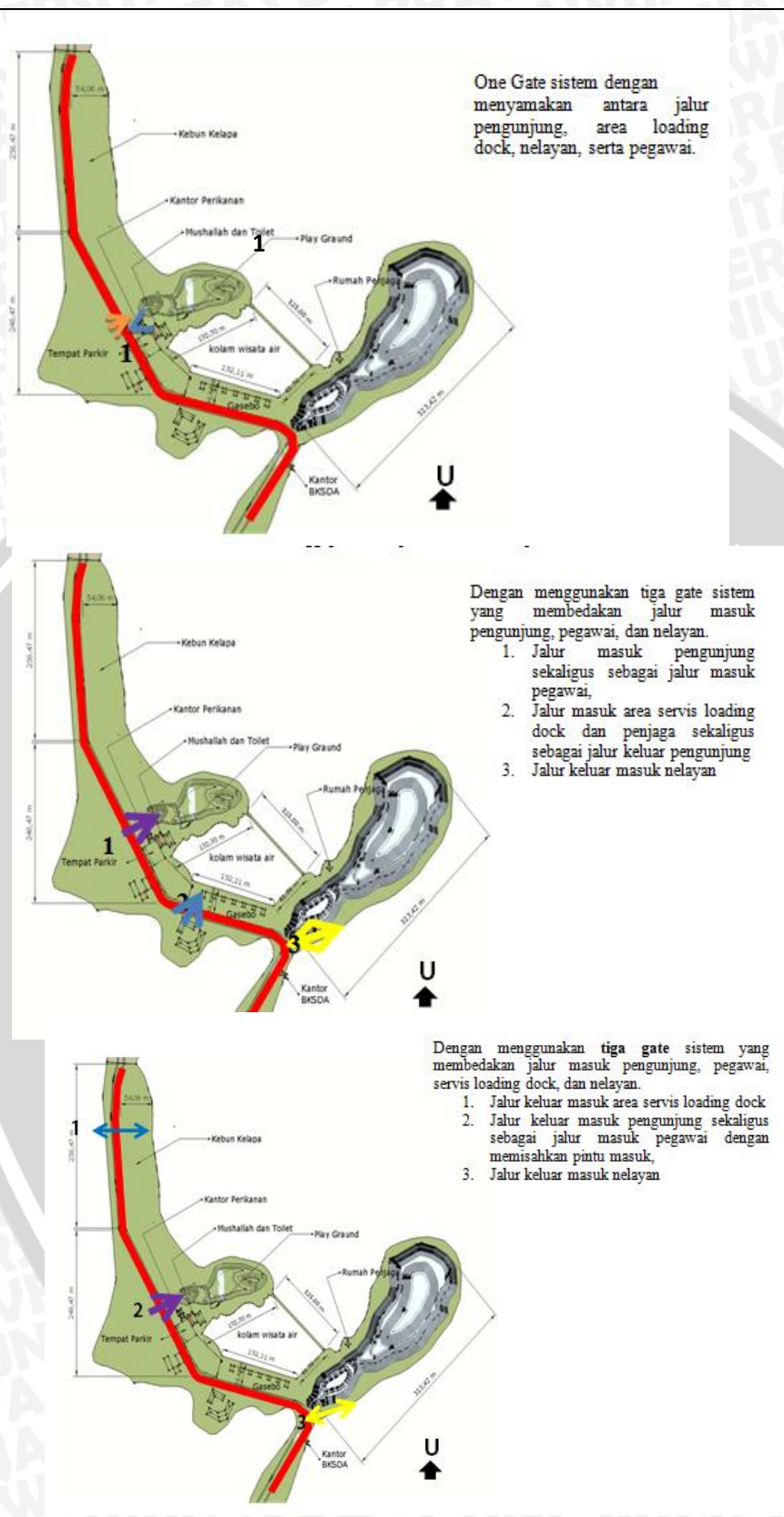
4.8.1.2 Konsep Hubungan Ruang



Gambar 4.82 Hubungan Ruang Antar Zona

4.8.1.3 Konsep Pencapaian Ke Tapak

Konsep tapak merupakan rangkuman dari analisis tapak dan tanggapan atau respon terhadap hasil analisis yang dilakukan. Masing-masing hasil analisis tersebut disajikan dalam diagram informasi tapak perancangan arsitektur. Konsep tapak pada perencanaan tapak bangunan Waterfront resor di danau Lebo sebagai berikut.



Gambar 4.83 Konsep Pencapaian ke dalam Tapak

4.8.1.4 Konsep Sirkulasi

Prencanaan Sirkulasi utama menuju ke cottage dengan sistem dua jalur untuk memudahkan kendaraan servis dan kendaraan keselamatan

Titik parkir sepeda yang berdekatan dengan Entrance

Rencana pedestrian untuk kegiatan wisata

1. Jalur keluar masuk area servis loading dock
2. Jalur keluar masuk utama
3. Jalur keluar masuk kendaraan pengunjung
4. Jalur keluar masuk nelayan
- a. Titik parkir utama untuk pengunjung
- b. Titik parkir pengunjung menginap
- c. Titik parkir angkutan umum (dokar)



Dibuat menjorok kedalam untuk menghindari ditutup oleh rumput air yang tumbuh ditepian. Selain itu memudahkan pengunjung melihat potensi kawasan perairan danau dan memancing dari dekat



Perencanaan dermaga pejalan kaki untuk kegiatan menyisiri keliling danau

Pedestrian untuk mengelilingi danau dengan sepeda

Rencana pedestrian untuk nelayan setempat dibuat berbeda agar tidak terganggu dengan aktifitas wisata

Gambar 4.84 Konsep Sirkulasi

4.8.1.5 Konsep Orientasi Bangunan

Bangunan cottage dan fasilitas wisata ditempatkan menghadap danau sebagai konsep waterfront. Hal ini dikarenakan pemandangan danau menjadi center view dan merupakan potensi yang cukup bagus. Sedangkan fasilitas penunjang seperti kantor pengelola tidak mutlak.

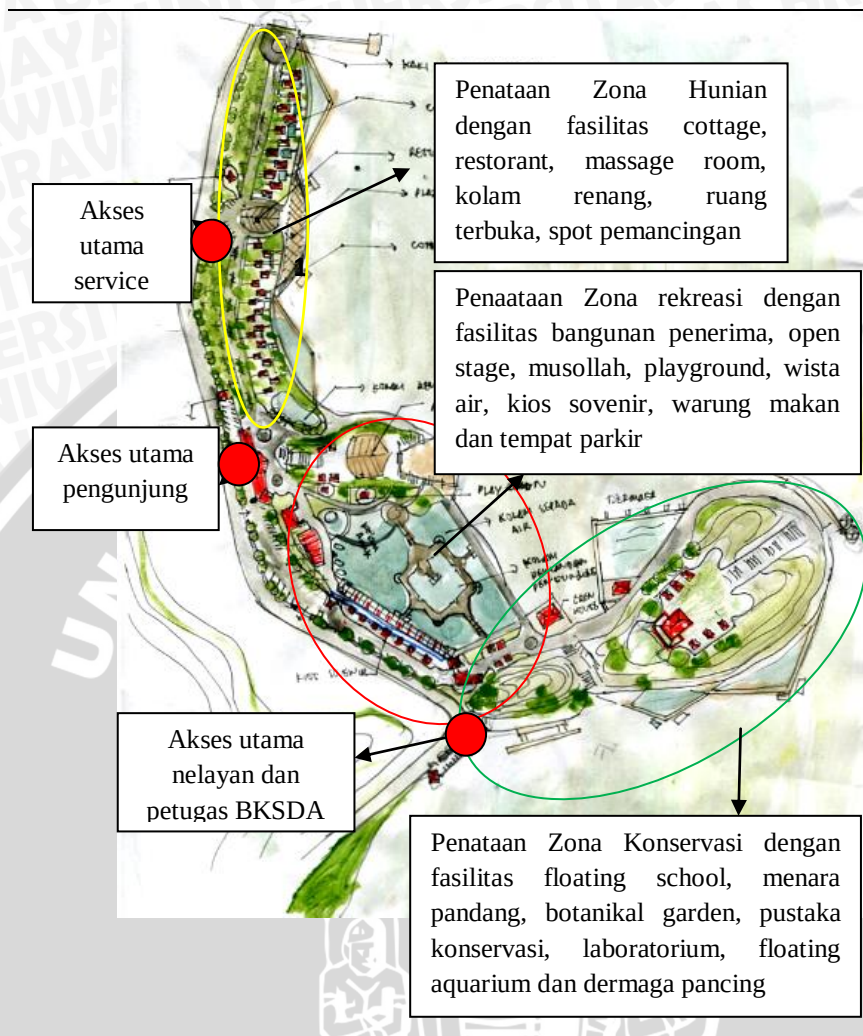
Bangunan memanjang dari selatan ke utara orientasi bangunan dengan arah ini akan meminimalkan permukaan bangunan yang terkena sinar matahari secara langsung. Orientasi bangunan pada bagian utara (hunian) menghadap ke utara, pada area rekreasi bangunan utama menghadap timur dan barat, kios sovenir menghadap barat, dan fasilitas rekreasi menghadap timur (arah danau), dan pada area konservasi masing-masing bangunan menghadap timur selatan dan utara.



Gambar 4.85 Konsep Orientasi Bangunan

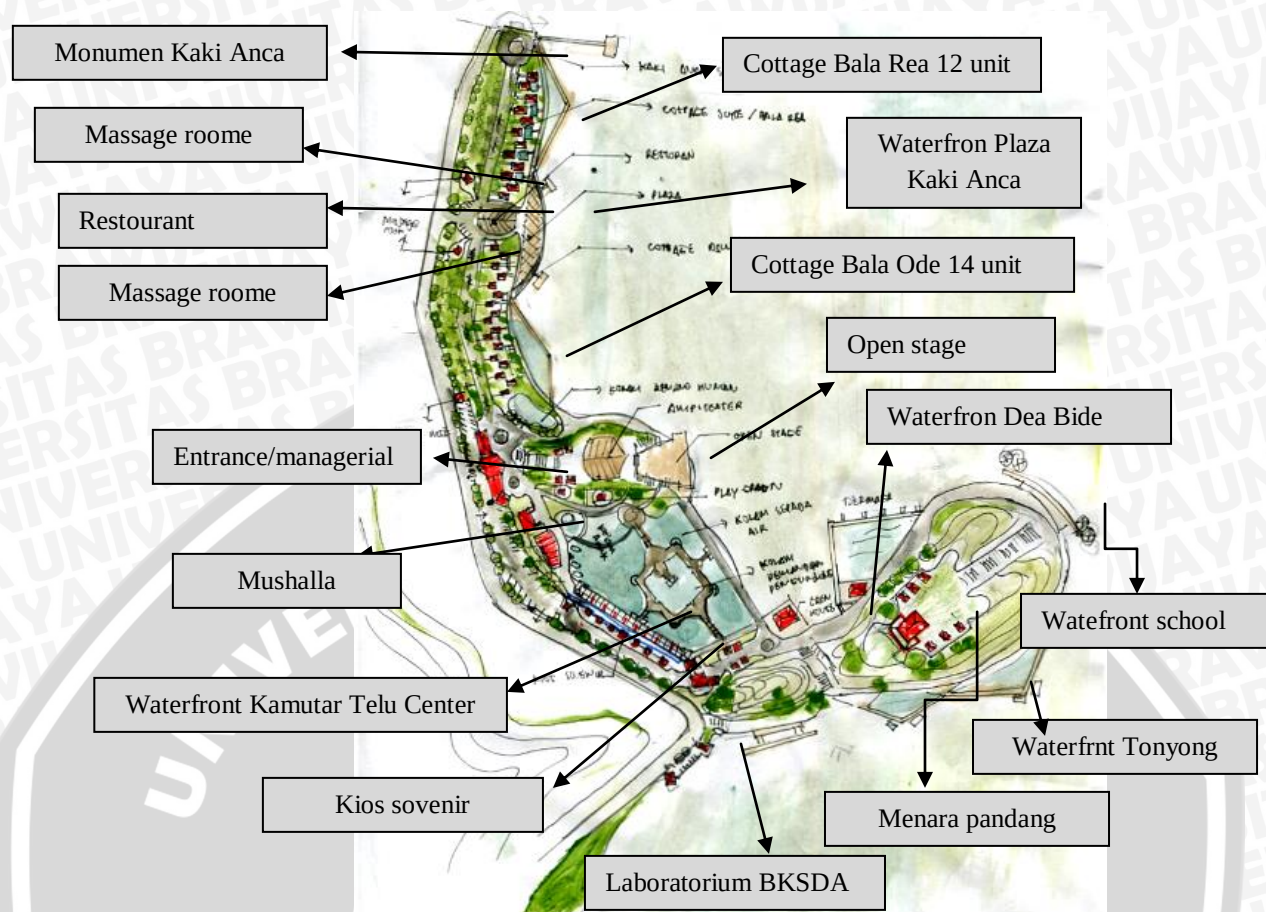
4.8.2 Konsep Tata Massa pada *Waterfront Resort*

4.8.2.1 Konsep Tata Massa Fasilitas *Waterfront Resort*



Gambar 4.86 Sketsa Konsep Tata Masa Dasar

Sistem massa yang digunakan adalah sistem massa majemuk yang terdiri dari banyak massa dan saling berhubungan. Bentuk massa yang digunakan perpaduan antara segi tiga dan segi empat.



Gambar 4.87 Konsep Tata Massa Fasilitas Pada Waterfront Resort

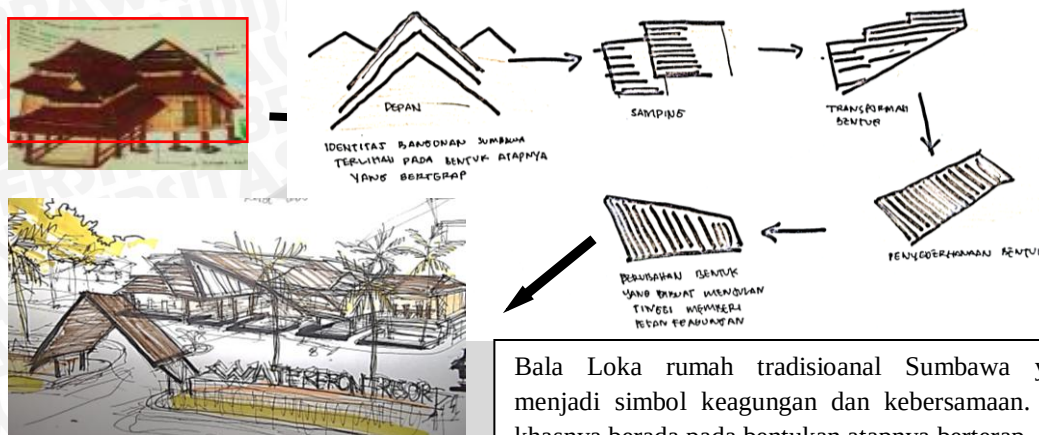
Mengingat tapak merupakan kawasan konservasi maka penyesuaian jumlah unit cottage (sebagai fungsi hunian) dengan luas lahan dan faktor pertimbangan lain, sehingga jumlah cottage yang bisa dibangun dalam tapak terdiri dari 12 unit cottage keluarga (cottage bala rea) dan 14 unit cottage single (balla ode)

4.8.2.2 Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan

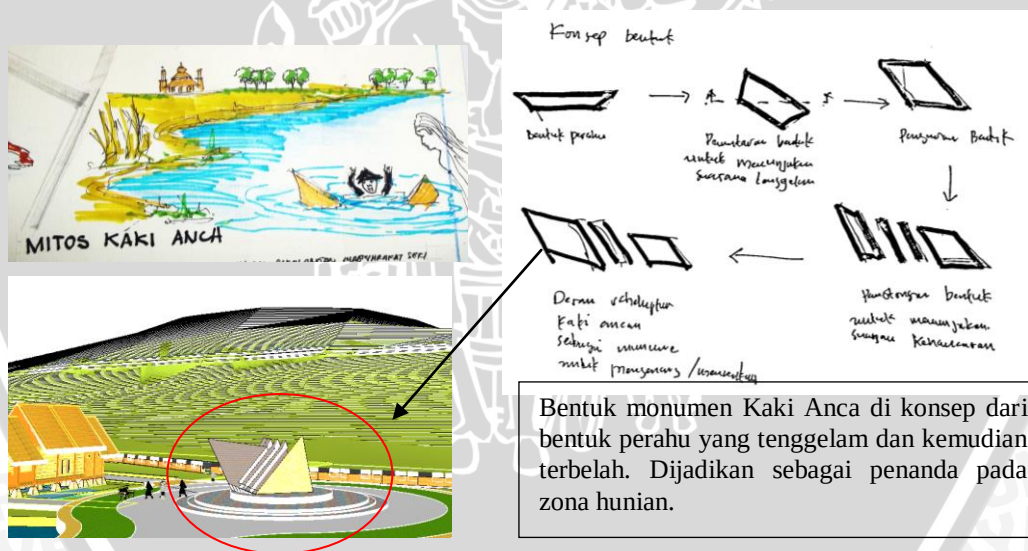
Konsep rancangan massa bangunan *Waterfront Resort* Danau Lebo didasarkan pada urutan dari potensi alam secara fisiknya dan budaya setempat kemudian didapatkan kata kunci dari sifat – sifat yang menjadi suasana alami yang menyenangkan dari setiap areanya.

Seni Budaya yang terdapat di sekitar site yang berhubungan dengan suasana kemegahan dan ketegasan yang tergambar pada rumah istana Bala Loka yang menimbulkan masyarakat Sumbawa pada umumnya. Penciptaan bangunan dengan

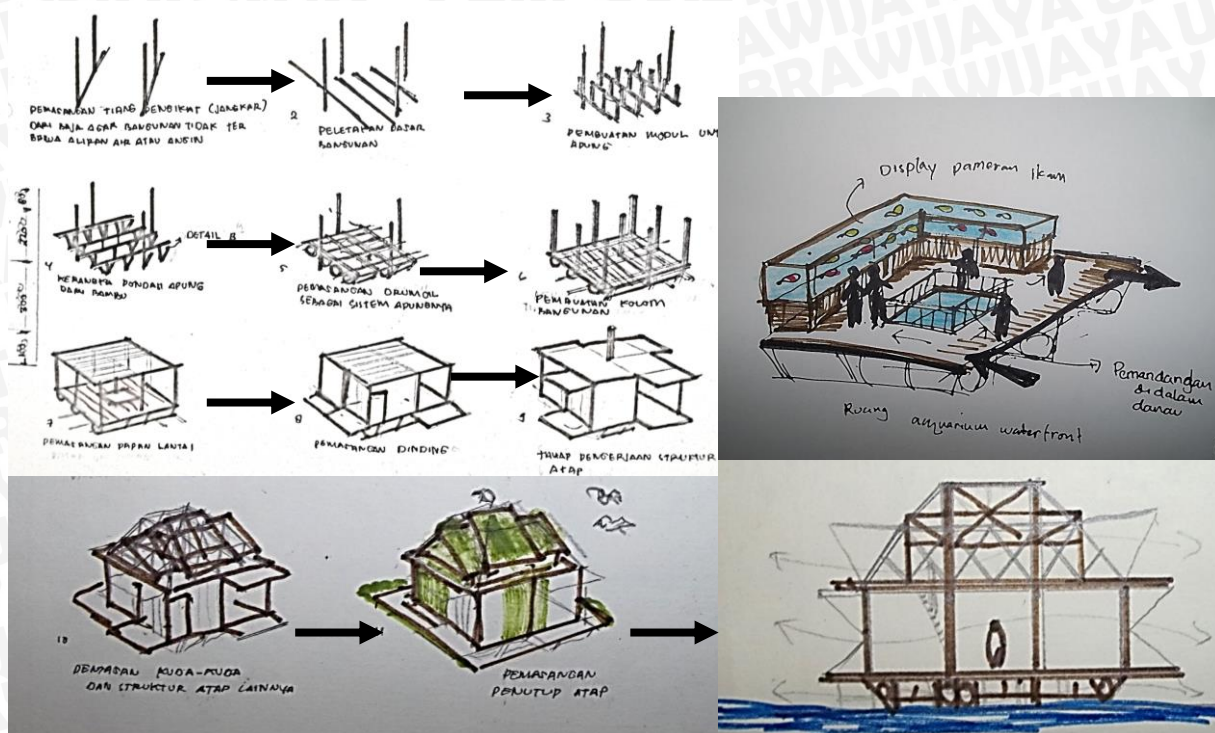
pengolahan bentuk atap tinggi dengan bersegmen mengerucut ke atas akan merepresentasikan bentuk dari Bala Loka. Massa bangunan yang tinggi, dirancang sebagai ciri waterfront resort yang menandai pintu gerbang masuk ke kabupaten Sumbawa Barat.



Gambar 4.88 Sketsa Konsep Bentuk Bangunan Utama Sebagai Penanda Kawasan Sekaligus Sebagai Entrance



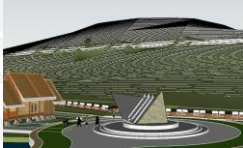
Gambar 4.89 Sketsa Konsep Bentuk Monumen Kaki Anca



Gambar 4.90 Sketsa Konsep Green House dan Aquarium

Tabel 4.29 Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan

Sumber Konsep	Makna	Unsur	Penerapan	Gambar
Bala Loka 	Kemegahan dan kewibawaan	Atap	Entrance Kantor Manajemen	
Tipologi Rumah Sekitar 	Kesederhanaan dan natural	Tata ruang dan material	Cottage	
Permainan Basepekuk 	Keceriaan	Lekukakan tubuh pemain	Kolam renang	
Kura-kura 	Unik dan menyenangkan	Bentuk tubuh	Restorant	

Perahu 	Kenangan 	Kisah Kaki Anca 	Monumen Kaki Anca 
Slimpat 	Ketuhanan 	Pilosofi 	Waterfront Kamutar Telu Center 
Lumbung 	Kewibawaan 	Bentuk Massa bangunan 	Massage Room 

4.8.2.3 Konsep Struktur dan Bahan Material Bangunan

a. Konstruksi Bangunan

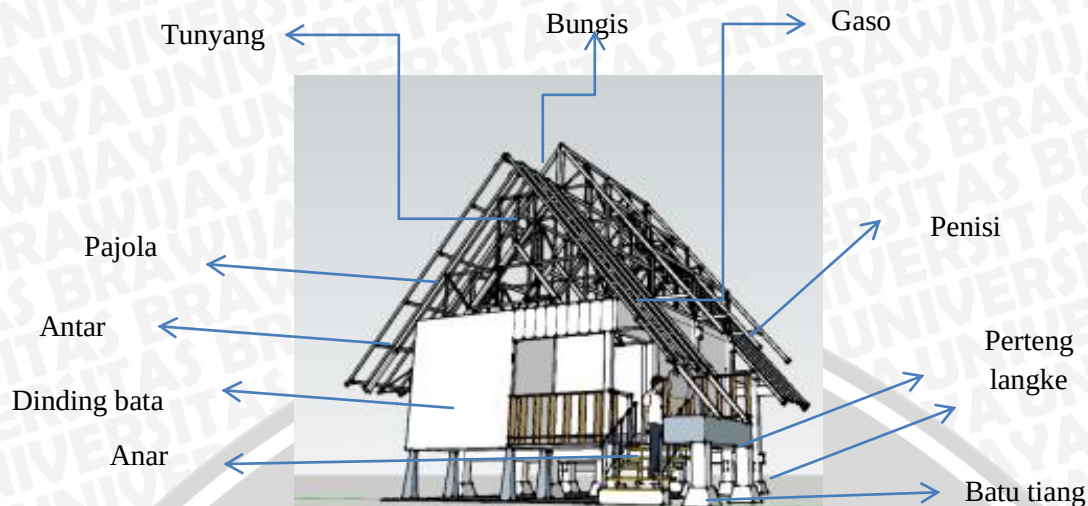
Konstruksi bangunan dibuat dari bahan yang umum dan mudah didapat. Untuk tampilan atap dan pasade bangunan disesuaikan adat atau ciri khas Kabupaten Sumbawa Barat yang harus ditonjolkan

1. Super Struktur

Jenis atap yang digunakan atap genting dengan bahan dari tanah liat dan atap jerami/ijuk. Sedangkan dinding menggunakan struktur rangka dengan pengisi dinding berupa bahan bangunan batu bata, rangka anyaman bambu, rangka material polywood dengan memanfaatkan bahan lokal dan elem estetis dinding digunakan bahan batu alam, batu kali, dan katu.

2. Sub struktur

Untuk struktur rangka bangunan panggung di kawasan ini berbahan kayu dengan pondasi umpak. Dikombinasikan dengan pondasi cakar ayam, sistem plat untuk membangun perencanaan yang memiliki beban besar. Sedang untuk bangunan yang berdekatan dengan bibir danau menggunakan struktur apaung.



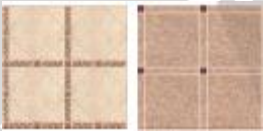
Gambar 4.91 Konsep Struktur Bangunan Cottage Dengan Peraturan Bangunan Lokal

b. Konsep Material

Konsep material pada *Waterfron Resort* ditekankan pada penggunaan material yang akan menghadirkan suasana alami yang menyenangkan. Aplikasi material tersebut dicocokkan dengan kebutuhan suasana dari setiap area di dalam rancangan resort. Material tersebut akan berpengaruh terhadap setiap pelaku dalam menerjemahkan kesan yang ingin ditunjukkan oleh setiap massa bangunan resort.

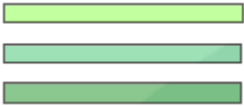
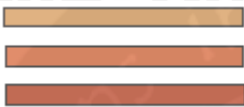
Tabel 4.30 Konsep Bahan Material

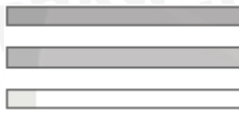
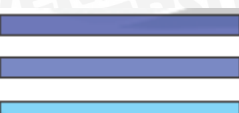
Elemen Arsitektural	Alternative material	Kesan yang ditimbulkan	Aplikasu pada area
Dinding	Susunan batu kali ekspos 	keras, kokoh, kuat, alami	area entrance, area hunian area massanger dan
	Lapisan semen (goresan kasar) 	Sederhana, fleksibel, kasar, alami	area kolam renang area entrance
		Ringan, alami, hangat, santai	area restaurant area hunian, area masanger

	Kaca bening / kaca sandblast 	Keterbukaan, luas, tak dibatasi, santai Buram, bayang – bayang, keterbukaan lebih sedikit	area entrance, area hunian area restaurant
Lantai	Parket 	Hangat, santai, alami	area masanger, area hunian, dan area restoran
	Keramik 	Formal, keras, rapi, mudah dibersihkan	area entrance area kantor managemen area pendukung area kolam renang
Atap	jerami / ijuk 	Alami, menyatu dengan kondisi alam sekitar yaitu vegetasinya	area hunian area massage room area restaurant dan gasebo
		sederhana, standar, biasa	area entrance area kantor managemen area fasilitas pendukung

c. Konsep Warna

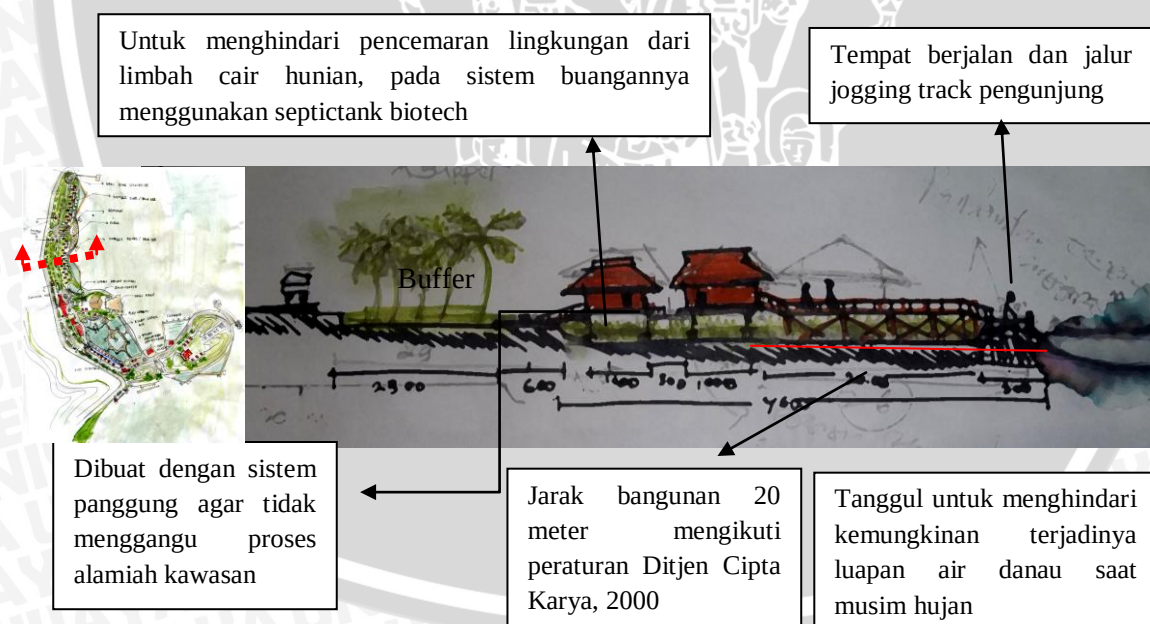
Tabel 4.31: Konsep Warna

Warna	Kesan	Aplikasi Pada Area
Hijau 	Kesegaran, kesejukan, ketenangan, mewakili warna alam, menentramkan emosi, memberikan rangsangan secara psikologis	area hunian area massage room area kolam renang
Coklat 	Hening, tenang, mewakili warna alam, menentramkan, aman, stabil.	area hunian area massage room area entrance fasilitas konservasi restaurant

Kuning 	Ceria, cerah, semangat, senang, hangat, menarik perhatian	area restaurant area entrance area hunian
Abu-abu 	Hening, tenang, penetralistik suasana.	area kantor manajemen area pendukung rekreasi area hunian
Biru 	Ketenangan, kedamaian, istirahat, sejuk, sederhana, stabil dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat rutin.	area kantor manajemen area pendukung area kolam renang area hunian

4.9 Konsep Konservasi Tapak

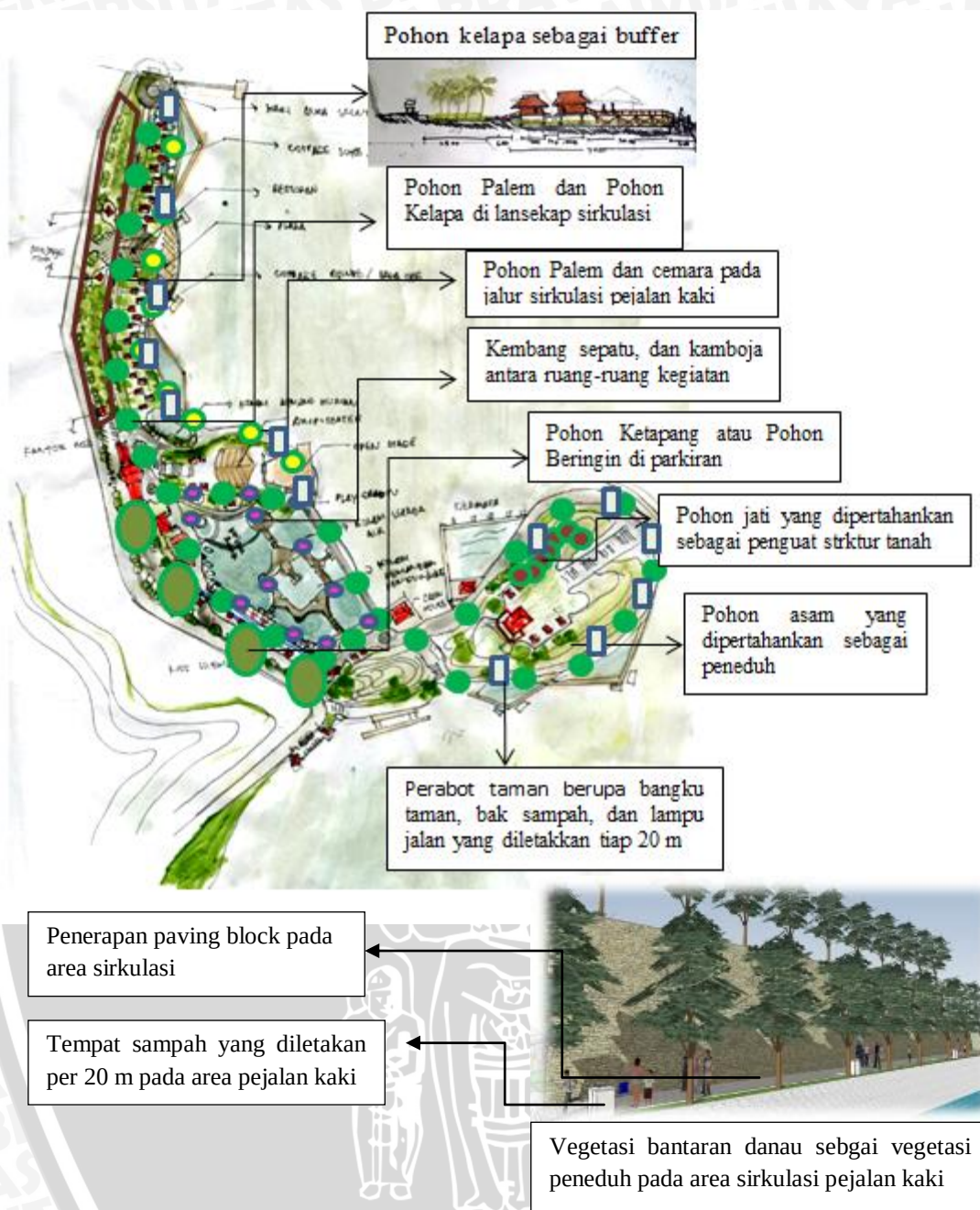
Konsep penataan disesuaikan dengan kondisi tapak kawasan serta keberadaannya tidak mengganggu ekosistem setempat. Dalam penataannya sebagai *waterfront* maka bangunan yang dirancang dimaksimalkan berorientasi ke air sebagai arah hadapnya.



Gambar 4.92 Konsep Penataan Bangunan Cottage

4.9.1 Konsep Lansekap

Konsep ruang luar pada tapak dilakukan dengan mempertahankan tanaman eksisting yang berada di sekeliling tapak. Pohon beringin terletak di depan tapak (tepi jalan) sebagai peneduh dan penyerap polutan dari aktivitas kendaraan.

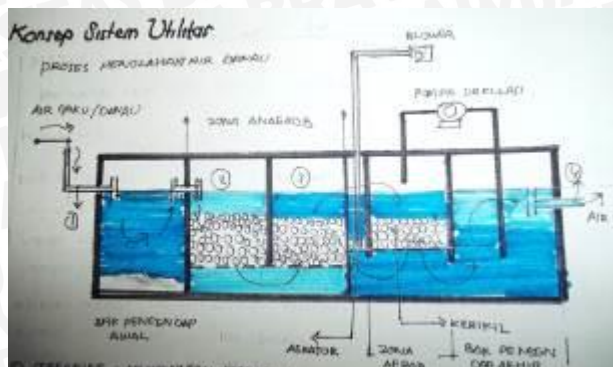


Gambar 4.93 Konsep Lansekap

4.9.2 Konsep Utilitas

a. Pasokan Air Bersih

Penyediaan air bersih selain dari PDAM dapat memakai air danau yang difilterisasi terlebih dahulu dan ditampung di Tandon Bawah (*ground reservoir*). Pembuatan *Sewage Treatment Plan* (STP). Disamping itu penyediaan Tandon Atas harus ada agar mengurangi permasalahan kesediaan air bersih kalau sewaktu-waktu air PDAM tidak teraliri lagi (macet).



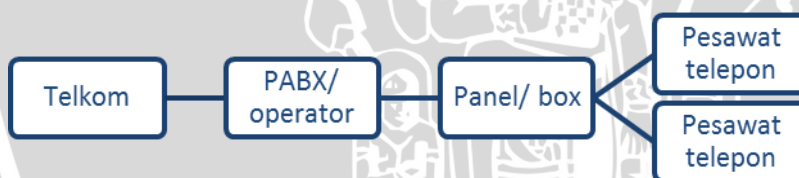
Gambar 4.94: Konsep Penjernihan Air Danau Dengan Metode Water treatment

b. Pasokan Listrik

Memakai jaringan PLN yang didukung dengan Genset tersendiri sebagai tenaga cadangan listrik bagi kawasan tersebut. Perkiraan kebutuhan sudah dihitung di analisa utililitas.

c. Sistem Komunikasi

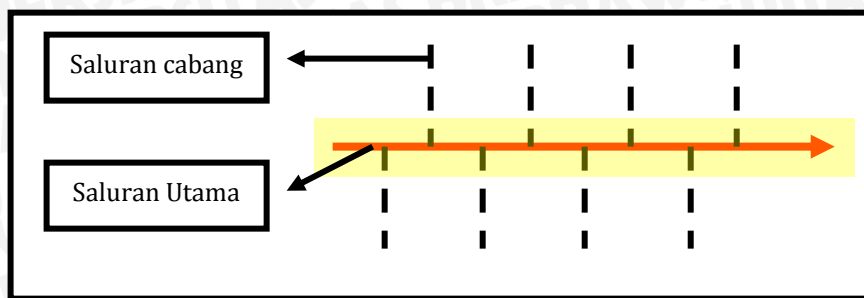
Untuk kawasan tersebut, alat komunikasi yang dipakai adalah *handle talky*, untuk jaringan Telkom disediakan 2 nomor dengan beberapa *extention* sangatlah cukup. Komunikasi pengelola ke luar kawasan melalui kantor pengelola memakai jaringan Telkom. Sedangkan bagi pengunjung dapat disediakan Warung Telekomunikasi (Wartel) dilokasi kawasan.



Gambar 4.95 Konsep Sistem Komunikasi

d. Sistem Drainase

Sistem pembuangan air kotor dan hujan melalui selokan atau gorong-gorong yang diarahkan ke danau. Dengan kemiringan yang sudah diperhitungkan sehingga air langsung mengalir cukup deras. Tidak menggenangi area cukup lama. Melihat kondisi esisting yang sering terjadi banjir dikawasan tersebut, maka perlu diperhitungkan level tanah permukaan bangunan nantinya. Agar tidak banjir dikawasan tersebut.

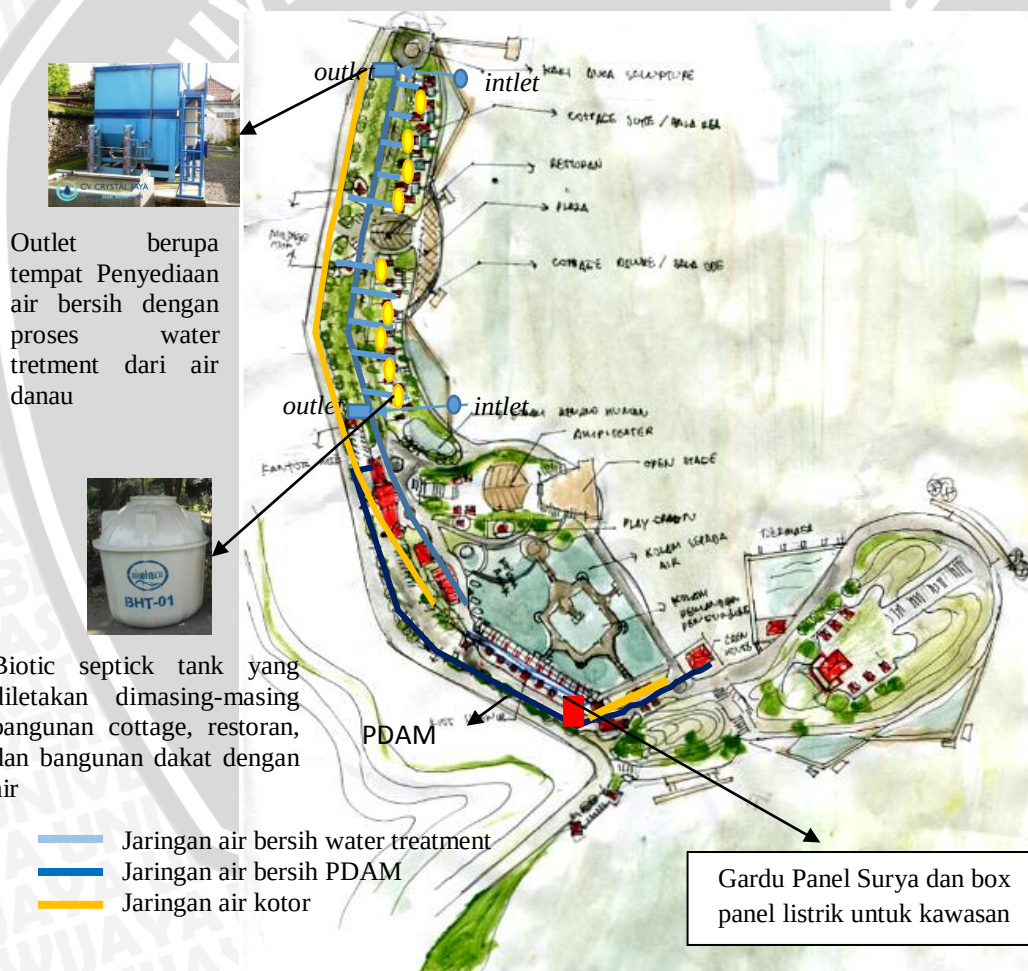


Gambar 4.96 Konsep Drainase

e. Pembuangan Sampah

Rencana penempatan bak sampah di tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Diusahakan setiap bangunan atau fasilitas wisata disediakan tempat sampah, yang selanjutnya dibuang ke depo sampah yang disediakan khusus untuk kawasan tersebut.

f. Utilitas Dalam Tapak



Gambar 4.97 Konsep Utilitas Dalam Tapak

4.7 Hasil Desain Dan Pembahasan

